PENGARUH METODE*SQ3R* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV.2 SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Nurrina Dyahpuspita
NIM 11108241018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH METODE *SQ3R* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV.2 SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN TAHUN AJARAN 2014/2015" yang disusun oleh Nurrina Dyahpuspita, NIM 11108241018 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 13 Maret 2015

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Suyatinah, M.Pd	Murtiningsih, M.Pd
NIP 19530325 197903 2 003	NIP 19530702 197903 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 13 Maret 2015
Yang menyatakan,

Nurrina Dyahpuspita
NIM 11108241018

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH METODE *SQ3R* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV.2 SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN TAHUN AJARAN 2014/2015" yang disusun oleh Nurrina Dyahpuspita, NIM 11108241018 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suyatinah, M.Pd	Ketua Penguji	.....	9-4-2015
Supartinah, M.Hum	Sekretaris Penguji	.....	8-4-2015
Prof. Dr. Suhardi, M.Pd	Penguji Utama	.....	8-4-2015
Murtiningsih, M.Pd	Penguji Pendamping	.....	10-4-2015

Yogyakarta, 16 April 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Dr. Haryanto, M.Pd
NIP 19600902 198702 01 001

MOTTO

Setiap orang hebat meninggalkan warisan. Dan warisan paling berharga mereka tertanam dalam buku yang mereka tulis. Beruntunglah orang-orang yang senang membaca, karena mereka akan mendapatkan warisan paling berharga dari orang-orang hebat.

Anonim

PERSEMBAHAN

1. Bapak dan Ibu saya yang senantiasa memberikan doa
2. AlmamaterUniversitas Negeri Yogyakarta
3. Agama, nusa dan bangsa.

PENGARUH METODE *SQ3R* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV.2 SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN TAHUN AJARAN 2014/2015

Oleh:
Nurrina Dyahpuspita
NIM 11108241018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruhmetode *SQ3R* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan tahun ajaran 2014/2015.Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Variabel dalam penelitian ini adalah metode *SQ3R* (X) dan kemampuan membaca pemahaman (Y). Kelompok eksperimen yaitu siswa kelas IV.2 dan kelompok kontrol yaitu siswa kelas IV.3 SD Muhammadiyah Mutihan. Teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi dan tes. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus *t-test* yang didahului uji homogenitas varians.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan metode *SQ3R* lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman dengan metode diskusi bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh t hitung (2,646) > t tabel (2,021). Nilai t hitung > t tabel menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kedua kelompok berbeda secara signifikan. Berdasarkan nilai t itung tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode SQ3R lebih efektif dibandingkan dengan metode diskusi.

Kata kunci: metode SQ3R, membaca pemahaman, siswa Kelas IV SD

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah Swt atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis menyelesaikan karya ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya, dan semoga kita termasuk umat yang akan bersamanya kelak bertemu dengan Sang Pencipta.

Karya ini tersusun atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan berbagai fasilitas untuk memudahkan pelaksanaan penelitian.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
4. Dosen Pembimbing Skripsi I, Suyatinah, M.Pd, yang telah memberikan arahan, bimbingan, sera dukungan dalam penyusunan proposal, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan penelitian ini.
5. Dosen Pembimbing Skripsi II, Murtiningsih, M.Pd, yang telah dengan tulus memberikan bimbingan dan motivasi.
6. Dosen Pembimbing Akademik, Agung Hastomo, S.Pd, M.Pd, yang telah memberikan dorongan penyelesaian tugas akhir skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FIP UNY yang telah memberikan bekal ilmu.
8. Kepala SD Muhammadiyah Mutihan Wates yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan PGSD 2011, khususnya kelas G atas dukungan, bantuan doa, berbagi ilmu dan pengalaman selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak. Teriring doa dan harapan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan pahala yang setara kepada mereka semua. Dengan segala keterbatasan, penulis juga menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun diharapkan untuk perbaikan penelitian. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

hal

HALAMAN JUDUL..... i

PERSETUJUAN..... ii

SURAT PERNYATAAN..... iii

PENGESAHAN..... iv

MOTTO..... v

PERSEMBAHAN..... vi

ABSTRAK..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL..... xiii

DAFTAR GAMBAR..... xiv

DAFTAR LAMPIRAN..... xv

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 6

C. BatasanMasalah..... 6

D. RumusanMasalah..... 7

E. Tujuan Penelitian..... 7

F. Manfaat Penelitian..... 7

G. Definisi Operasional Variabel..... 8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Membaca..... 10

1. Pengertian Membaca..... 11
2. Tujuan Membaca..... 12
3. Prinsip-prinsip membaca..... 12
4. Tahapan-tahapan membaca..... 13
5. Jenis-jenis membaca..... 14
6. Kompetensi Membaca Siswa di Sekolah Dasar..... 17
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

MembacaPemahaman..... 20
8. Bentuk Tes Kemampuan Membaca Pemahaman..... 22
B. Metode *SQ3R*..... 26
1. Pengertian Metode *SQ3R*..... 26
2. Tahapan Metode *SQ3R*..... 27
3. Kelebihan Metode *SQ3R*..... 30
4. Pemanfaatan Metode *SQ3R* dalam Pembelajaran MembacaPemahaman..... 31
C. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar..... 34
D. Penelitian yang Relevan..... 36
E. Kerangka Pikir..... 37
F. Hipotesis Penelitian..... 39
BAB III METODE PENELITIAN
A. Metode Penelitian……..……..... 40
B. Desain Penelitian..... 41
C. Variabel Penelitian..... 42
D. Tempat dan Waktu Penelitian..... 42
E. PopulasidanSampel Penelitian……..... 42
F. Instrumen Penelitian..... 43
G. Teknik Analisis Data 52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian..... 54
1. Kelompok Eksperimen..... 55
2. Kelompok Kontrol..... 61
B. Perbandingan Nilai *Pretest*, Evaluasi dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol..... 68
C. Data Observasi Pembelajaran Membaca Pemahaman..... 70
D. Deskripsi Hasil Penelitian..... 72
1. Uji Kemampuan Awal..... 72
2. Uji Hipotesis..... 73
E. Pembahasan..... 74

F. Keterbatasan Penelitian..... 77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 78

B. Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA...... 80

LAMPIRAN..... 82

DAFTAR TABEL

		hal
Tabel 1	Pemanfaatan Metode *SQ3R* dalam pembelajaran.....	33
Tabel 2	Rancangan Penelitian.....	41
Tabel 3	Pedoman Observasi Pembelajaran Membaca Pemahaman....	45
Tabel 4	Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca pemahaman.....	47
Tabel 5	Jadwal Penelitian.....	51
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen.....	55
Tabel 7	Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen.....	56
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen....	60
Tabel 9	Data Deskriptif Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen.....	61
Tabel 10	Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol.....	62
Tabel 11	Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol.....	63
Tabel 12	Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol.....	66
Tabel 13	Data Deskriptif Nilai *Posttest* Kelompok Kontol.....	67
Tabel 14	Perbandingan Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	68
Tabel 15	Perbandingan Nilai Evaluasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	69
Tabel 16	Perbandingan Nilai Posttest Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	70
Tabel 17	HasilObservasi Pembelajaran Membaca Pemahaman.....	71
Tabel 18	Uji Kemampuan Awal.....	73
Tabel 19	Uji Hipotesis.....	74

DAFTAR GAMBAR

		hal
Gambar 1	Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelompok Eksperimen....	55
Gambar 2	Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelompok Eksperimen..	61
Gambar 3	Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelompok Kontrol.....	63
Gambar 4	Statistik Deskriptif Pretest Kelompok Kontrol.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

		hal
Lampiran 1	Lembar Observasi Pembelajaran Membaca Pemahaman...	83
Lampiran 2	Instrumen Penelitian.....	84
Lampiran 3	Uji Validitas.....	93
Lampiran 4	Uji Reliabilitas.....	98
Lampiran 5	Hasil Perhitungan *t-test*.....	99
Lampiran 6	Soal *Pretest* dan *Posttest*.....	100
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	107
Lampiran 8	Data Deskriptif *Pretest* Kelompok Eksperimen.....	199
Lampiran 9	Data Deskriptif *Postest* Kelompok Eksperimen.....	200
Lampiran 10	Data Deskriptif *Pretest* Kelompok Kontrol.....	201
Lampiran 11	Data Deskriptif *Posttest* Kelompok Kontrol.....	202
Lampiran 12	Nilai Evaluasi Kelompok Eksperimen.....	203
Lampiran 13	Nilai Evaluasi Kelompok Kontrol.....	204
Lampiran 14	Dokumentasi Pembelajaran Kelompok Eksperimen.....	205
Lampiran 15	Dokumentasi Pembelajaran Kelompok Kontrol.....	208
Lampiran 16	Surat Ijin Penelitian.....	211

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak terhadap berbagai bidang, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Kemajuan tersebut menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 47) sebagian besar perolehan ilmu dilakukan oleh siswa dan mahasiswa melalui aktivitas membaca. Derasnya arus informasi yang harus diserap melalui media tulisan menyebabkan penguasaan keterampilan membaca semakin terasa diperlukan oleh siswa. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tidak dapat digantikan oleh sumber belajar lain.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008: 25) mengatakan bahwa kemampuan membaca pada umumnya diperoleh dengan mempelajarinya di sekolah.Pada jenjang pendidikan dasar, guru SD memegang peranan penting dalam membimbing para siswa agar mereka mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca pemahaman dengan baik, karena siswa yang kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan membaca akan mengalami kesulitan dalam menguasai serta mempelajari ilmu-ilmu lain.

Kemampuan membaca pemahaman bukan pekerjaan mudah untuk dibelajarkan kepada siswa. Membaca pemahaman melibatkan serangkaian proses. Burns, dkk. 1996 (dalam Farida Rahim, 2008: 1) mengemukakan

bahwa belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus. Anak-anak yang melihat tingginya nilai *(value)* membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Menurut Haryadi dan Zamzami (1996: 31) berlatih membaca dapat dilakukan secara bebas, dan bersifat individual, dapat pula dilakukan secara terstruktur, terbimbing seperti dalam kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan latihan membaca secara terstruktur dan terbimbing, maka pembelajaran membaca pemahaman harus dapat dibelajarkan oleh guru dengan baik.

Dalam kegiatan membaca di kelas, guru perlu menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dan membantu siswa menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri (Farida Rahim, 2008: 11). Siswa yang membaca dengan suatu tujuan akan cenderung lebih memahami perihal yang dibacanya. Beberapa tujuan membaca dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan (2011: 12) adalah sebagai berikut.

1. Membaca untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan cerita, organisasi.
4. Membaca untuk menyimpulkan inferensi.
5. Membaca untuk mengelompokan atau mengklasifikasi.
6. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
7. Membaca untuk membandingkan atau membaca untuk mempertentangkan.

Pelly (dalam Haryadi dan Zamzani, 1997: 75) mengatakan bahwa pelajaran membaca yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun guru. Selain itu, kini tradisi membaca belum menjadi bagian hidup sehari-hari, tergeser derasnya

arus audiovisual (Darmiyati Zuchdi, 2008: 11). Padahal pengajaran membaca tersebut dapat menjadi sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri, menumbuhkan minat baca, dan memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan baik.

Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari (2008: 201) juga menyatakan bahwa membaca merupakan kemampuan yang unik dan penting. Unik karena tidak semua manusia walaupun telah memiliki kemampuan membaca mampu mengembangkannya menjadi alat memberdayakan diri atau menjadikannya budaya diri. Membaca juga dikatakan penting karena presentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak, dilakukan memalui membaca. Oleh karena itu, pendapat tersebut semakin menguatkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman harus diberikansecara khusus kepada siswa.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman seseorang.Tampubolon (dalam Darmiyati Zuhdi, 2012: 13) merinci faktor-faktor tersebut menjadi enam meliputi: a) kompetensi kebahasaan, b) kemampuan mata, c) penentuan informasi fokus, d) teknik-teknik dan metode-metode membaca, e) fleksibilitas membaca, dan f) kebiasaan membaca.

Dari keenam faktor yang disebutkanTampubolon di atas, salah satu faktor yang berasal dari luar siswa ialah penggunaan metode membaca. Metode membaca yang diterapkan siswa akan turut menentukan keberhasilan siswa dalam memahami informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, sebagai fasilitator di kelas, guru harus mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut

sesuai karakteristik dan tingat perkembangannya untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Pemilihan metode yang baik akan berbanding lurus dengan penguasaan makna bacaan, akan tetapi pada umumnya peserta didik dan guru belum menerapkan metode membaca tertentu. Hal tersebut sebagaimana yang terjadi dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan, Wates, Kulon Progo.Berdasarkan data UTS I, teridentifikasi pula bahwa siswa belum menunjukkan kemampuan membaca yang maksimal.Oleh karena itu, dibutuhkan metode membaca yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah metode *SQ3R*. Menurut Syaiful Sagala (2010: 59) metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review)* merupakan kiat yang secara spesifik dirancang untuk memahami teks. Metode tersebut dikembangkan oleh Francis P. Robinson dari Ohio University pada tahun 1941. Pembelajaran denganmetode *SQ3R* dilaksanakan secara bertahap mulai dari survei bacaan (*survey),* menyusun pertanyaan dengan memperkirakan hal-hal penting dalam bacaan *(question),*membaca*(read),* menjelaskan (*recite)* danmeninjau ulang teks, pertanyaan dan jawaban *(review).*

Menurut Muhibbin Syah (2003: 130) metode membaca *SQ3R* bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar untuk semua mata pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang saat ini telah diterapkan kembali. Oleh karena itu, pokok

bahasan siswa dalam pembelajaran lebih mengacu pada mata pelajaran yang terpisah-pisah, bukan dengan pembahasan tema tertentu.

Sejalan dengan pendapat Muhibbin Syahdi atas Soedarso (2004: 59) menerangkan bahwatahapan-tahapan dalam metode *SQ3R* yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat membantu pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan lebih baik sehinggadapat meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya. Pentingnya penerapan metode *SQ3R* yang dibelajarkan pada periode awal kelas tinggi dapat membuat siswa lebih siap mengaktualisasi diri di berbagai bidang sehingga mereka mampu menjawab tantangan globalisasi.

Metode *SQ3R* paling tepat diberikan kepada siswa kelas VI.2 karena pada langkah pertama sebelum membaca teks secara keseluruhan, siswa melakukan observasi awal bacaan untuk mengetahui gambaran umum isi bacaan. Tahapan ini disebut *survey*. Kedua, tahap *question*. Sebelum melakukan aktivitas membaca, siswa menyusun daftar pertanyaan. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih bersemangat membaca guna menjawab pertanyaan dan rasa ingin tahu yang timbul di benaknya. Ketiga, adanya tahap *read*. Kegiatan *read* (membaca) secara aktif membuat siswa fokus menemukan gagasan utama bacaan untuk menjawab pertanyaan yang telah di susunnya. Keempat, tahap *recite*. *Recite* memungkinkan siswa mampu mengingat lebih lama terhadap poin penting bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan atau tertulis. Kelima, adanya tahap *review* yang berarti meninjau ulang. Peninjauan ulang informasi yang diperoleh siswa membuat

siswa lebih teliti dalam memahami hal-hal penting bacaan pada berbagai sumber informasi.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode*SQ3R* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru belum menguraikan tujuan khusus dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Pembelajaran membaca pemahaman kurang mendapat perhatian baik dari guru maupun siswa.
3. Kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai kemampuan yang maksimal.
4. Derasnya arus audiovisual telah menggeser tradisi membaca.
5. Metode *SQ3R* mampu memberikan pengaruh yang efektif terhadap kemampuan membaca pemahaman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan pada nomor 3 dan 5yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai kemampuan yang maksimal dan metode *SQ3R* mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Apakah kemampuan membaca pemahaman kelompok siswa yang menerapkan metode *SQ3R* lebih tinggi daripada kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihantahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: untuk menguji apakah kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode *SQ3R* lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat ditelaah secara lebih mendalam untuk melahirkan teori baru tentang pengaruh metode *SQ3R* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Manfaat praktis

   a) bagi guru

      1) dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, dan

2) dapat meningkatkan prestasi belajar karena siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

b) bagi siswa

1) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam mempelajari materi, dan

2) dapat meningkatkan wawasan siswa terhadap berbagai sumber belajar yang dibaca.

c) bagi Kepala sekolah

1) sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk mengoptimalkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar peserta didik, dan

2) sebagai pertimbangan untuk memutuskan kebijakan sekolah yang tepat untuk siswa berkaitan dengan penggunaan waktu luang untuk membaca.

d) bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Metode *SQ3R* merupakan metode yang memudahkan para pembaca untuk fokus menemukan gagasan utama dan menggali informasi dari teks bacaan secara efektif. Metode ini terdiri dari tahap *survey* (survei bacaan), *question* (menyusun pertanyaan), *read* (membaca dengan cermat), *recite* (mengingat) dan *review* (meninjau kembali).

2. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan mengkonstruksi makna dari berbagai sumber bacaan sehingga pengetahuan yang diperoleh pembaca dapat tersimpan dalam memori jangka panjang. Adapun pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa dalam penelitian ini ialah C1, C2, C3, dan C4.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Membaca

1. Pengertian Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (Depdiknas, 2003: 78). Menurut Hodgson (dalam Henry Guntur Tarigan, 2011: 7), membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Samsu Sumadayo (2011: 4) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Darmiyati Zuhdi (2012: 3) yang menyatakan bahwa membaca didefinisikan sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat.

Senada dengan pengertian di atas, Burhan Nurgiyantoro (2001: 285) menyatakan bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Sementara Klein dkk (dalam Farida Rahim, 2008: 23) mengatakan bahwa definisi membaca mencakup: 1) membaca merupakan suatu proses, 2) membaca adalah strategis, dan 3) membaca merupakan interaktif.

Membaca merupakan suatu proses yang dimaksudkan informasi dari suatu teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan salah satu jenis

kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru (Saleh Abbas, 2006: 101).

Lebih lanjut Saleh Abbas (2006) menyampaikan pemikirannya bahwa para pakar yang menganalisis membaca sebagai suatu keterampilan, memandang membaca merupakan suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk mengungkap makna. Sedangkan pakar psikolinguistik, menyikapi membaca itu sebagai proses merekontuksi informasi yang terdapat dalam bacaan sebagai upaya mengolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi yang dimilikinya secara kritis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman.

2. Tujuan membaca

Tujuan membaca dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan (2011: 12) adalah sebagai berikut.

a. Membaca untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta.
b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan cerita, organisasi.
d. Membaca untuk menyimpulkan inferensi.
e. Membaca untuk mengelompokan atau mengklasifikasi.
f. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
g. Membaca untuk membandingkan atau membaca untuk mempertentangkan.

Beberapa tujuan membaca dikemukakan pula oleh Blanton, dkk (dalam Farida Rahim, 2008: 11-12) yang meliputi:

a) kesenangan,
b) menyempurnakan membaca nyaring,
c) menggunakan strategi tertentu,
d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya,
f) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis,
g) mengkonfirmasikan atau menolak prediksi,
h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain,
i) mempelajari tentang struktur teks, dan
j) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan membaca dalam penelitian ini adalah membaca untuk memperoleh ide-ide utama dan informasi. Ide-ide utama dalam suatu bacaan merupakan inti dari penjabaran teks bacaan. Seorang pembaca yang mempunyai tujuan membaca menunjukkan bahwa proses kegiatan membacanya akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi dirinya.

3. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Menurut McLaughlin dan Allen, 2002 (dalam Farida Rahim, 2008: 3), prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
b. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
c. Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa.
d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
h. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
i. Strategi dan kemampuan membaca bisa diajarkan.
j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Dalam pernyataan lain, Kintsch dan Kintsch, 1996 (dalam Darmiyati Zuchdi, 2012: 11) menguraikan pendapatnya tentang prinsip membaca pemahaman sebagai berikut.

a. Pengkodean kembali secara perseptual dan kontekstual.
b. Menghubungkan satuan ide, mengetahu detil informasi, dan membangun struktur mikro.
c. Membangun ide pokok (struktur makro).
d. Menggunkan struktur mikro dan struktur makro untuk mengidentifikasi ide-ide penting.
e. Mengintegrasikan ide-ide penting dengan pengetahuan awal *(prior knowledge)*, membuat simpulan, dan membangun model situasi.
f. Mempelajari: mengenal model situasi dan menggunakannya pada situasi lain.

Berdasarkan penjabaran di atas jelaslah bahwa membaca pemahaman merupakan proses konstruktif. Melalui proses tersebut pembaca akan mengkonstruksi makna dari bahan bacaannya sehingga pengetahuan yang diperolehnya dapat tersimpan dalam memori jangka panjang.

4. Tahapan-tahapan membaca

Kegiatan membaca meliputi 3 keterampilan dasar yaitu: *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses *decoding* merujuk pada proses penerjemaham rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Sedangkan *meaning* merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman interpretatif, kreatif dan evaluatif. Proses *recording* dan *decoding* berlangsung pada siswa kelas awal, sedangkan *meaning* lebih ditekankan pada kelas tinggi (Farida Rahim, 2008: 2)

Pendapat lain dinyatakan oleh Combs, 1996 (dalam Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1999: 48-49) yang membagi kegiatan membaca dibagi menjadi tiga tahap yaitu: a) tahap persiapan, b) tahap perkembangan, dan c) tahap transisi.

a. Tahap persiapan

   Dalam tahap persiapan, anak mulai menyadari tentang fungsi barang cetak, konsep tentang cara kerja barang cetak, konsep tentang huruf dan kata.

b. Tahap perkembangan

   Dalam tahap perkembangan, anak mulai memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak. Anak mulai belajar memasangkan satu kata dengan kata yang lain.

c. Tahap transisi

   Dalam tahap transisi, anak mulai mengubah kebiasaan membaca bersuara menjadi membaca dalam hati. Anak mulai dapat melakukan kegiatan membaca dengan santai (tidak tegang).

Berdasarkan uraian di atas, aktivitas membaca meliputi beberapa tahapan. Bagi siswa kelas tinggi, tahap *meaning* merupakan proses yang penting agar siswa dapat mengembangkan diri menjadi pembaca yang teliti.

5. Jenis-jenis membaca

Salah satu tujuan kemampuan membaca adalah memperoleh informasi. Seorang pembaca perlu memfokuskan diri agar suatu informasi dapat diperolehnya dalam waktu yang cukup dengan menggunakan teknik-teknik

membaca tertentu. Beberapa ahli bahasa juga mengistilahkan teknik membaca sama dengan jenis membaca.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 13), untuk keterampilan pemahaman *(comprehension skills)*, jenis membaca yang paling erat adalah dengan membaca dalam hati *(silent reading).* Adapun kemampuan membaca dalam hati mencakup: a) membaca ekstensif, dan b) membaca intensif.

a. Membaca ekstensif

   Membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas, bahan bacaan yang digunakan bermacam-macam dan waktu yang digunakan singkat dan cepat. Ruang lingkup membaca ekstensif meliputi:

   1) membaca survey,
   2) membaca sekilas, dan
   3) membaca dangkal.

b. Membaca intensif.

   Membaca intensif merupakan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Adapun membaca intensif dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) membaca telaah isi, dan 2) membaca telaah bahasa.

   1) Membaca telaah isi, yang mencakup pula:
      a) membaca teliti,
      b) membaca pemahaman,
      c) membaca kritis, dan
      d) membaca ide.

2) Membaca telaah bahasa, yang meliputi:

   a) membaca bahasa asing, dan

   b) membaca sastra.

Pakar lain juga mengemukakan pendapat mengenai jenis atau teknik membaca. Menurut Tampubolon, 1990 (dalam Farida Rahim, 2008: 51-52) membagi teknik-teknik membaca menjadi empat yaitu: a) baca-pilih atau *selecting*, b) baca-lompat atau *skipping*, c) baca tatap/ memindai atau *scanning*, dan d) baca layap atau *skimming*.

a. Baca-pilih *(selecting)*

   Baca pilih *(selecting)* digunakan untuk menemukan bagian bacaan relevan dengan kebutuhan pembaca. Dengan melakukan *selecting* atau menyeleksi bacaan, berarti pembaca hanya mencari kata kunci atau istilah yang berkaitan dengan informasi yang diperlukannya.

b. Baca lompat *(skipping)*

   Baca lompat atau *skipping* adalah teknik baca dengan cara melompati bagian-bagian bacaan. Teknik membaca ini sangat membutuhkan ketajaman membaca yang tinggi agar teliti menemukan informasi yang dibutuhkan

c. Membaca memindai *(scanning)*

   Istilah lain membaca memindai adalah membaca tatap. Membaca memindai adalah membaca dengan sangat cepat. Ketika melakukan *scanning* bacaan, seorang pembaca tidak membaca setiap kata dalam kalimat. Pada umumnya, membaca memindai ini digunakan untuk daftar isi buku atau majalah indeks

dalam buku teks, jadwal, iklan kecik dalam koran, buku pertunjuk telepon, dan kamus.

d. Membaca layap *(skimming)*

Membaca layap *(skimming)* ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Seorang pembaca biasa menggunakan teknik ini pada saat membaca artikel dalam surat kabar, buku-buku pustaka, dan sebagainya.

Berdasarkan jenis-jenis membaca di atas, peneliti memilih membaca pemahaman dengan teknik membaca memindai *(scaning)* dan membaca layap *(skimming)*. Pemilihan teknik membaca tersebut sesuai dengan kompetensi dan tingkat perkembangan siswa kelas IV SD.

6. Kompetensi Membaca Siswa di Sekolah Dasar

Masri Sareb Putra (2008:5) mengemukakan kompetensi membaca siswa di Sekolah Dasar dapat dibagi menjadi dua tahapan yaitu: a) membaca permulaan, dan b) membaca tahap lanjut/ pemahaman.

a. Membaca permulaan.

Pada tahap membaca permulaan *(begining reading)* diperuntukkan bagi siswa kelas 1 sampai dengan kelas 3. Membaca permulaan ini lebih mendapat penekanan pada pengondisian siswa masuk dan mengenal bahan bacaan. Siswa kelas rendah belum mempelajari bacaan sampai pemahaman yang mendalam tentang materi bacaan atau dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan perolehannya dari membaca.

b. Membaca tahap lanjut/ membaca pemahaman.

Tahapan membaca lanjut/ pemahaman dibelajarkan pada siswa kelas 4 sampai dengan 6. Pada tahap ini diharapkan siswa telah mencapai tingkat membaca mantap. Kecepatan membaca adalah 200 kata per menit, dengan nilai penguasaan materi (komprehensif) di atas 70 %.

Kompetensi pemahaman siswa dapat diakomodasi oleh guru melalui pengajaran membaca di kelas. Lebih lanjut Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 50) membagi tiga hal pokok yang perlu diperhatikan guru dalam pengajaran membaca, yaitu pengembangan aspek sosial, perkembangan fisik dan perkembangan kognitif. Penjabaran ketiga hal pokok dalam pengajaran membaca tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pengembangan aspek sosial anak

   Pengembangan aspek sosial anak ialah kemampuan bekerja sama, percaya diri, pengendalian diri, kestabilan emosi, dan rasa tanggung jawab.

b. Perkembangan fisik

   Perkembangan fisik merupakan pengaturan gerak motorik, koordinasi gerak mata dan tangan.

c. Perkembangan kognitif

   Perkembangan kognitif yakni perkembangan siswa untuk membedakan bunyi, huruf, menghubungkan kata dan makna.

Menurut Saleh Abbas (2006: 13), tingkat kemampuan membaca pemahaman dibedakan menjadi: a) pemahaman literal, b) pemahaman inferensial, c) pemahaman evaluatif, dan d) pemahaman kreatif. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

a. Pemahaman literal

Pemahaman literal adalah kemampuan memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit maupun implisit. Kategori ini tergolong pemahaman tingkat paling rendah.

b. Pemahaman inferensial

Pemahaman inferensial merupakan kemampuan memahami informasi yang lebih dalam dari kalimat-kalimat yang tertulis berdasarkan informasi yang tampak secara eksplisit dalam wacana.

c. Pemahaman evaluatif

Dalam pemahaman evaluatif, seorang pembaca dituntut untuk mampu mengevaluasi isi wacana. Pemahaman evaluatif dikenal pula dengan istilah pemahaman kritis. Sebab, pembaca dituntut untuk membandingkan teks bacaan dengan informasi yang dibutuhkan olehnya.

d. Pemahaman kreatif

Pemahaman kreatif merupakan kemampuan mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap wacana. Pemahaman ini menuntut pembaca menggunakan daya imajinasi baru untuk memperoleh gagasan baru melebihi apa yang disajikan penulis.

Berdasarkan teori di atas, dalam penelitian ini peneliti memilih untuk mengembangkan kompetensi membaca pemahaman dengan pemahaman inferensial. Sebab, kompetensi yang diujikan berupa teks kepada siswa ialah berupa kemampuan menafsirkan makna bacaan.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Membaca Pemahaman

Kemampuan berbahasa tidak muncul secara tiba-tiba, akan tetapi sejalan dengan pengetahuan, sikap, keterampilan, tahap perkembangan dan faktor-faktor lainnya. Hal tersebut juga berlaku dalam hal membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa.

Menurut Lamb dan Arnold, 1976 (dalam Farida Rahim, 2008:16-18), faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan maupun membaca pemahaman adalah: a) faktor fisiologis, b) intelektual, c) lingkungan dan d) psikologis.

a. Faktor Fisiologis

   Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik (kesehatan alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan), pertimbangan neurologis (berbagai cacat otak), dan jenis kelamin.

b. Faktor Intelektual

   Harris dan Sipay, 1980 (dalam Farida Rahim, 2008: 23) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.

c. Faktor Lingkungan

   Faktor lingkungan tersebut mencakup: 1) latar belakang dan 2) pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi siswa.

   1) Latar Belakang dan Pengalaman Anak di Rumah

      Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan

dapat menghalangi anak belajar membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca.

2) Sosial Ekonomi Siswa

Anak yang berasal dari rumah yang banyak memberikan kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi

d. Faktor psikologis

Terkait dengan faktor psikologis peserta didik, faktor tersebut mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

Mengenai berbagai riset yang mempengaruhi membaca, Tampubolon (dalam Darmiyati Zuhdi, 2012: 13) merinci faktor-faktor tersebut menjadi enam meliputi: a) kompetensi kebahasaan, b) kemampuan mata, c) penentuan informasi fokus, d) teknik-teknik dan metode-metode membaca, e) fleksibilitas membaca, dan f) kebiasaan membaca.

Membaca juga erat kaitannya dengan belajar. Muhibbin Syah, 1997 (dalam Sugihartono, dkk, 2007: 77) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu: a) faktor internal, b) faktor eksternal, c) faktor pendekatan belajar.

a. Faktor internal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa.

b. Faktor eksternal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi siswa. Faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan di sekitar siswa.

c. Faktor pendekatan belajar.

Faktor ini merupakan jenis upaya belajar siswa. Faktor tersebut meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor lain yang turut pula memberikan peran adalah faktor tenaga pengajar di kelas atau guru. Menurut Eanes,1998 (dalam Farida Rahim, 2008: 24), seorang guru dapat merancang kegiatan belajar mengajarnya dengan:

a) menekankan kebersamaan dan kebaruan,
b) membuat isi pelajaran relevan dan bermakna,
c) mengajar dengan fokus antar mata pelajaran,
d) membantu siswa memprediksi dan melatih mereka membuat pertanyaan sendiri pertanyaan tentang bahan bacaan yang dibacanya,
e) memberikan pengalaman belajar yang sukses dan menyenangkan,
f) memberikan umpan balik yang positif sesegera mungkin,
g) memberikan kesempatan belajar mandiri,
h) meningkatkan tingkat perhatian, dan
i) meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjabaran di atas terdapat beberapa kesamaan faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman menurut para ahli. Faktor tersebut adalah faktor tenaga pendidik (guru) ketika menyampaikan materi dan metode membaca yang digunakan siswa. Variasi metode mengajar yang efektif dan metode membaca yang tepat dibutuhkan guru dan siswa agar kemampuan membaca pemahaman siswa semakin meningkat.

8. Bentuk Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengajarkan cara membaca yang efektif. Guru harus mampu mengukur tingkat pemahaman

siswanya sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tingkat pemahaman siswa dalam membaca pemahaman harus dapat diukur. Pengukuran kemampuan tersebut dilakukan melalui sejumlah tes berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 375) tes membaca pemahaman adalah cara mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Kompetensi yang harus dicapai peserta didik dilakukan dengan dua cara, yaitu: a) tes kompetensi membaca pemahaman dengan merespon jawaban, dan b) tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban.

a. Tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban

   Pengukuran kompetensi membaca pemahaman dengan cara ini dilakukan siswa dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan. Soal ujian yang lazim dipilih adalah bentuk objektif atau pilihan ganda.

b. Tes kompetensi membaca dengan mengkontruksi jawaban

   Tes jenis ini tidak sekedar meminta siswa untuk memilih jawaban yang disediakan, melainkan harus mengemukakan jawaban sendiri dengan mengkreasi berdasarkan pemahamannya, kemudian mereka mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan teori di atas, tes yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban, yaitu menuntut siswa mengidentifikasi, memilih, atau merespon jawaban yang disediakan. Bentuk

tes yang digunakan adalah tes objektif. Tes objektif mampu menampung banyak soal dan lebih efektif (Burhan Nurgiyantoro: 2010: 337)

Menurut Ahmad Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Darmiyati Zuchdi (2001: 178) terdapat dua taksonomi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman, yaitu: a) Taksonomi Bloom, dan b) Taksonomi Baret. Dalam penelitian ini peneliti memilih taksonomi Bloom.

Benjamin Bloom (dalam Syaiful Sagala, 2012: 33) mengemukakan bahwa pengukuran membaca pemahaman siswa dibagi menjadi tiga ranah yaitu: a) kognitif, b) afektif, dan c) psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa. Ranah afektif berhubungan dengan sikap atau nilai. Ranah psikomotor berhubungan erat dengan keterampilan (*skill*). Berkaitan dengan pemahaman pengetahuan yang terdapat dalam teks untuk siswa SD, maka kemampuan membaca pemahaman diukur pada ranah kognitif. Tes pemahaman pada ranah kognitif dibedakan menjadi enam tingkatan yaitu: a) ingatan (C1), b) pemahaman (C2), c) penerapan (C3), d) analisis (C4), e) sintesis (C5), dan f) evaluasi (C6).

a. Tes membaca tingkat ingatan

   Tes membaca tingakat ingatan siswa dituntut menyebutkan kembali fakta, definisi, atau konsep yang terkandung dalam wacana. Dalam tes membaca tingkat ingatan, siswa hanya sekedar mengenali, menemukan, dan memindahkan fakta yang ada pada wacana ke lembar jawaban.

b. Tes membaca tingkat pemahaman

Pada tes membaca tingkat pemahaman, siswa dituntut untuk dapat memahami wacana yang dibacanya, memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan hal dalam wacana.

c. Tes membaca tingkat penerapan

Tes membaca tingkat penerapan menuntut siswa untuk dapat menerapkan pemahamannya pada situasi atau hal lain yang berkaitan. Siswa dituntut untuk menerapkan atau memberi contoh baru dari suatu konsep, ide, pengertian, atau pikiran yang terdapat dalam teks bacaan.

d. Tes membaca tingkat analisis

Tes membaca tingkat analisis menuntut siswa untuk menganalisis informasi yang terdapat dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi, serta membedakan pesan dengan informasi. Pemahaman yang dituntut pada jenis tes ini lebih bersifat kritis dan terinci, diantaranya berupa:

1) penentuan ide-ide pokok dan pikiran pikiran penjelas dalam wacana,
2) menentukan kalimat yang berisi ide pokok,
3) ide pokok, dan
4) penentuan jenis alinea dan penentuan tanda penghubung antar alinea.

e. Tes membaca tingkat sintesis

Tes membaca tingkat sintesis menuntut siswa untuk menghubungkan atau menggeneralisasikan antara hal, konsep, masalah atau pendapat yang terdapat dalam wacana.aktivitas yang dituntut dari jenis tes ini berupa:

1) kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif,

2) kemampuan penalaran,

3) kemampuan menghubungkan berbagai fakta atau konsep, dan

4) menarik generalisasi.

f. Tes membaca tingkat evaluasi

Tes membaca tingkat evaluasi menuntut siswa untuk dapat memberikan penilaian terhadap wacana yang dibacanya, baik isi permasalahan yang dikemukakan maupun dari segi bahasa serta cara penuturannya. Aktivitas yang diukur dalam tes ini merupakan aktivitas kognitif tingkat tertinggi yang difokuskan pada proses berpikir.

Berdasarkan paparan teori di atas, peneliti memilih tingkatan C1, C2, C3, dan C4. Pemilihan tingkatan tersebut disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.

B. Metode *SQ3R*

1. Pengertian Metode *SQ3R*

Metode *SQ3R* merupakan kiat yang secara spesifik dirancang untuk memahami teks. *SQ3R* sendiri ialah kependekan dari *Survey, Question, Read, Review, Recite*. Metode tersebut dikembangkan oleh Francis P. Robinson dari Ohio University (Syaiful Sagala, 2010: 59).

Menurut Muhibbin Syah (2003: 140-142) metode membaca buku teks tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. Lebih lanjut Muhibbin Syah menyebutkan prinsip-prinsip *SQ3R* merupakan langkah mempelajari teks yang meliputi: a) *survey*, b) *question*,c) *read*, d) *recite*, dan e) *review*. Penjelasan kelima prinsip metode tersebut yaitu:

a. *survey*

Dalam kegiatan *survey*, pembaca meneliti, memeriksa, dan mengidentifikasi seluruh teks.

b. *question*

Pada langkah kedua (*question),* pembaca menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.

c. *Read*

Read artinya membaca teks secara aktif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.

d. *recite*

Kegiatan *recite* dimaksudkan sebagai kegiatan menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan.

e. *review*

Kegiatan terakhir ini berisi aktivitas peninjauan ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun.

Berdasarkan uraian di atas, metode *SQ3R* merupakan metode yang memudahkan para pembaca untuk fokus menemukan gagasan utama dari teks bacaan secara efektif. Metode ini dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi dalam setiap sumber bacaan.

2. Tahapan Metode *SQ3R*

Metode *SQ3R* disusun secara sistematis. Dalam penjelasan Darmiyati Zuhdi (2012: 93-94), metode *SQ3R* memiliki lima langkah yaitu *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. Dalam terjemahan bahasa Indonesia,

kelima langkah tersebut diuraikan menjadi: a) survei, b) bertanya, c) membaca, d) menceritakan, dan e) meninjau kembali.

a. Survei

   Survei melibatkan kegiatan membaca sekilas judul-judul dan membuat kerangka bacaan pada tahap awal, membaca paragraf awal dan akhir, dan mempelajari gambar, tabel, grafik, dan sebagainya.

b. Bertanya

   Kegiatan bertanya dilakukan dengan mengubah setiap judul dan subjudul menjadi pertanyaan.

c. Membaca

   Pada saat membaca, pembaca harus menemukan segala inti informasi penting jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.

d. Menceritakan

   Suatu tolak ukur bahwa siswa memahami bacaan adalah dengan menyatakan jawaban/ bukti dan mengemukakannya kepada diri sendiri dengan bergumam, bersuara, atau dalam bentuk catatan tulisan serta dengan cara menyusun kembali kalimat acak menjadi paragraf yang padu.

e. Meninjau kembali

   Kegiatan meninjau ulang dilakukan siswa untuk membuktikan bahwa pemahamannya benar. Hal ini dilakukan dalam jarak waktu yang tepat setelah membaca guna mengingatnya secara permanen.

Soedarso (2004: 42) juga menguraikan satu per satu bagian metode *SQ3R* meliputi: a) *survey*, b) *question*, c) *read*, d) *recite*, dan e) *review*.

a. S- survey

Kata *survey* bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ialah survei. Survei bacaan dilakukan untuk menemukan gagasan utama dalam teks. Lebih lanjut Soedarso mengartikan survei atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bacaan sebelum membaca secara lengkap. Hal ini bertujuan untuk:

1) mempercepat menangkap arti,
2) mendapatkan abstrak,
3) mengetahui ide-ide yang penting,
4) melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut,
5) mendapatkan minat perhatian yang seksama terhadap bacaan, dan
6) memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah.

b. Q- Question

Dalam tahap ini, pembaca membuat suatu pertanyaan yang berintikan kata-kata apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana (5W1H). Hal ini bertujuan agar pembaca lebih aktif dan mudah menemukan informasi.

c. R- Read

Setelah melewati dua tahap di atas, langkah berikutnya adalah *read*, membaca. Membaca dilakukan untuk mengetahui detail penting dan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.

d. *R- Recite* atau *Recall*

Recite adalah meyebutkan jawaban-jawaban atau menyebutkan hal-hal penting dari bacaan dengan membuat catatan penting dari teks. Penulisan catatan tersebut akan mendukung tersimpannya informasi atau pengetahuan dalam memori jangka panjang.

e. R-Review

Review adalah kegiatan pengulangan untuk menelusuri kembali bagian-bagian penting yang perlu diingat kembali. Dengan melakukan *review* akan semakin membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman.

Penjelasan tahap-tahap metode *SQ3R* di atas menjabarkan satu per satu langkah yang harus dilakukan pembaca. Aktivitas prabaca, baca, sampai dengan pasca baca dalam metode *SQ3R* membuat pembaca lebih memiliki kesiapan yang strategis untuk menemukan informasi bacaan secara teliti. Oleh karena itu, pembaca lebih terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam teks.

3. Kelebihan Metode *SQ3R*

Soedarso (2004: 41) menyatakan bahwa metode *SQ3R* memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan metode membaca lainnya. Pada langkah pertama sebelum membaca teks secara keseluruhan, siswa melakukan observasi awal bacaan untuk mengetahui gambaran umum isi bacaan. Tahapan ini disebut *survey*. Kedua, tahap *question*. Sebelum melakukan aktivitas membaca, siswa menyusun daftar pertanyaan. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih bersemangat membaca guna menjawab pertanyaan dan rasa ingin tahu yang timbul di benaknya. Ketiga, adanya tahap *read*. Kegiatan *read* (membaca) secara aktif membuat siswa fokus menemukan gagasan utama bacaan untuk menjawab pertanyaan yang telah di susunnya. Keempat, tahap *recite*. *Recite* memungkinkan siswa mampu mengingat lebih lama terhadap poin penting bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan atau tertulis. Kelima, adanya tahap *review* yang berarti

meninjau ulang. Peninjauan ulang informasi yang diperoleh siswa membuat siswa lebih teliti dalam memahami hal-hal penting bacaan.

Menurut Nida Husna (2006: 11) penerapan metode *SQ3R* dalam pembelajaran memiliki banyak keuntungan sebagai berikut.

a. Pendekatan tugas membaca teks dapat membuat siswa lebih percaya diri
b. Membantu konsentrasi siswa
c. Membantu siswa memfokuskan bagian-bagian yang tersulit dalam membaca
d. Melatih memberikan jawaban dalam pertanyaan tentang materi
e. Membantu mempersiapkan catatan dalam bentuk tanya jawab

Berdasarkan pendapat di atas, metode *SQ3R* mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa terhadap berbagai materi ajar.

4. Pemanfaatan Metode *SQ3R* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Menurut Saleh Abbas (2006: 103), pada umumnya tingkat kepahaman seseorang terhadap suatu teks bacaan tentu berbeda-beda satu sama lainnya. Pesan tersirat maupun tersurat teks belum pasti dapat disimpulkan secara langsung ketika seseorang melakukan aktivitas membaca pemahaman. Oleh karena itu, pemanfaatan metode *SQ3R* dalam pembelajaran juga menuntut guru lebih menguasainya sebelum membelajarkan kepada siswa.

Poerwadarminta (dalam Muhibbin Syah, 2003: 140-142) menyatakan bahwa membaca dengan metode *SQ3R* yaitu: a) membaca bertujuan, b) menangkap gagasan isi, c) membaca dengan mata dan pikiran yang terang, d) latihan mempercepat waktu belajar, e) membaca menurut urutan pikiran, dan f) mengumpulkan istilah dan pengertian yang berkaitan dengan materi yang

dipelajari. Lebih lanjut Muhibbin Syah (1999: 141) menetapkan metode *SQ3R* dalam pembelajaran membaca pemahaman seperti diuraikan di bawah ini.

Dalam melakukan aktivitas survei, guru membantu dan mendorong siswa untuk meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul bagian *(heading)*, dan judul subbagian *(sub heading)*, istilah dan kata kunci, dan sebagainya. Di sisi lain, siswa dianjurkan menyiapkan, pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian tersebut akan memudahkan proses membuat pertanyaan pada langkah selanjutnya.

Pada langkah selanjutnya, yaitu *question*, guru memberi petunjuk atau contoh kepada siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan pada bagian-bagian teks yang telah ditandai. Jumlah pertanyaan tergantung pada panjang-pendeknya teks yang dipelajari siswa.

Pada saat membaca *(read)*, guru menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Membaca aktif berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang relevan.

Langkah selanjutnya, yaitu *recite*. Guru menyuruh siswa menyebutkan lagi jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Siswa tidak diperkenankan membuka buku catatan atau semacamnya. Hal ini bertujuan agar pemahaman yang diperoleh siswa dapat tersimpan dalam memori jangka panjang.

Pada langkah akhir yaitu *review*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

Hal tersebut akan membuat siswa memiliki pemahaman yang tepat dan menjadi pembaca yang lebih teliti.

Secara lebih mendetail, pembagian aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan metode *SQ3R* dikelompokkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pemanfaatan Metode *SQ3R* dalam Pembelajaran

Tahapan	Aktivitas	
	Guru	Siswa
Survey	1. Memberi bahan bacaan kepada siswa. 2. Memberi contoh cara mengidentifikasi bahan bacaan dengan memperhatikan judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah-istilah.	1. Membaca teks bacaan 2. Mengidentifikasi teks bacaan berdasar judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah yang terdapat dalam teks.
Question	Menuntun siswa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap survei.	Menyusun pertanyaan berdasarkan hasil survei bacaan.
Read	Memberi waktu kepada siswa untuk membaca bacaan secara teliti.	Membaca secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.
Recite	Meminta siswa membacakan jawaban yang telah mereka susun.	Mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa bantuan catatan.
Review	1. Meminta siswa meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah dibuat. 2. Meminta siswa membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari.	1. Memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun. 2. Membuat kesimpulan bacaan.

Kelima tahapan metode *SQ3R* di atas mendeskripsikan setiap detail langkah kerja yang perlu dilakukan guru dan siswa atau para pembaca dalam menelaah isi suatu bacaan. Secara jangka panjang, penggunaan metode *SQ3R* dalam pembelajaran dapat digunakan sebagai latihan mempercepat waktu belajar sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih luas.

C. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar berada pada rentang usia 7-12 tahun. Menurut teori belajar yang dikemukakan oleh Piaget, anak usia tersebut berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap operasi konkret, secara kognitif anak dapat mengembangkan pikiran logis (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 14).

Pendapat lain disampaikan oleh Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005: 92), yang membagi karakteristik siswa SD menjadi: 1) perkembangan pikiran, 2) perkembangan daya ingatan, dan 3) perkembangan bahasa.

1. Perkembangan pikiran

   Perkembangan pikiran *(intellect)* anak pada dasarnya berhubungan erat dengan perkembangan bahasa. Perkembangan pikirnya dapat dibedakan dengan 2 bentuk yaitu perkembangan formal dan material. Adapun penjabaran keduanya adalah sebagai berikut.

   a) Perkembangan formal, yaitu perkembangan fungsi-fungsi atau alat-alat pikir anak untuk dapat menyerap, menimbang, memutuskan, menguraikan, dan lain-lain. Contoh, perkembangan sistematika berpikir, teknik pengambilan keputusan, dan lain-lain.

b) Perkembangan material, yaitu perkembangan jumlah pengetahuan pikir *(knowledge)* oleh seorang anak itu dapat dimiliki dan dikuasainya. Contoh, penguasaan tentang angka-angka, pendapat-pendapat, teori-teori dan sebagainya.

2. Perkembangan daya ingatan

   Menurut Abu Ahmadi (2005: 94), daya ingatan anak akan mencapai intensitas terbesar atau terbaik dan kuat, jika anak berumur antara kurang lebih 8-12 tahun.

3. Perkembangan bahasa

   Perkembangan bahasa anak menjadi bahasa egosentris dan bahasa sosial.

   a) bahasa egosentris

      Pengertian bahasa egosentris merupakan bahasa yang digunakan anak dalammenyampaikan keinginan yang tertuju kepada dirinya sendiri.

   b) bahasa sosial

      Anak-anak menggunakan bahasa sosial untuk berhubungan dengan orang lain, seperti interaksi dengan antar siswa, guru, dan orang tua.

Selain pendapat di atas, Sunarto dan Agung Hartono (2008: 137) menyatakan bahwa karakteristik siswa SD dalam perkembangan bahasa ialah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Mampu dan menguasai alat komunikasi diartikan sebagai upaya seseorang untuk dapat memahami dan dipahami orang lain.

Secara lebih spesifik, Omrod (2008:45) mengemukakan karakteristik siswa SD pada tahap linguistik atau perkembangan bahasa sebagai berikut.

1. Siswa mengalami perkembangan kosa kata
2. Perkembangan sintaksis
3. Perkembangan kemampuan mendengarkan
4. Perkembangan keterampilan komunikasi lisan
5. Perkembangan kesadaran metalinguistik

Berkaitan dengan tingkat pemahaman membaca siswa, Burns, Roe dan Roes, 1996 (dalam Farida Rahim, 2008: 145), mengidentifikasi beberapa karakteristik kemahirwacanan siswa sebagai berikut.

1. Siswa mengekspresikan minat dalam membaca
2. Mengekspresikan gagasan dengan baik
3. Menyimak dengan penuh perhatian
4. Membaca dengan lancar
5. Gemar dengan penuh perhatian
6. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang pantas (bijaksana)
7. Membuat prediksi yang masuk akal
8. Bekerja dengan baik secara mandiri

Berdasarkan penjabaran di atas, seorang guru dapat merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan tingkat perkembangan siswanya. Terlebih lagi perkembangan keterampilan berbahasa seperti membaca sangat berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

D. Penelitian yang Relevan

Adapun contoh penelitian yang relevan yaitu:

1. "Pengaruh Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi Anak Siswa Kelas 5 SD N 1 Seren, Purworejo" yang disusun oleh

Uswatun Chasanah pada tahun 2012. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen ialah 77,85. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 71,29.

2. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Media Buku Cerita Bergambar Siswa Kelas III SD Negeri 4 Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga" yang disusun oleh Adi Prasetya pada tahun 2011. Hasil penelitian memberikan gambaran ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Peningkatan tersebut terlihat pada jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar sebesar 70%.

E. Kerangka Pikir

Pembelajaran membaca pemahaman merupakan pembelajaran yang penting bagi siswa, sebab unsur pemahaman harus selalu ada ketika peserta didik mengikuti pembelajaran yang berhubungan dengan teks, artikel, grafik, penafsiran gambar, dan sebagainya. Realita yang terjadi, pembelajaran membaca pemahaman belum mendapat perhatian khusus dari guru untuk dibelajarkan kepada siswa. Padahal dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu melibatkan kemampuan membacanya.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran akan terlihat dari kemampuannya memahami ide dan simbol grafis bacaan. Pemahaman ide bacaan itu sendiri

mencakup keterampilan mengidentifikasi tujuan, ide pokok, ide penjelas, dan menarik kesimpulan isi bacaan dengan tepat.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah faktor metode membaca. Dengan perannya sebagai fasilitator di kelas, guru harus mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut untuk keberhasilan belajar peserta didik sesuai dengan karakteristik dan tingat perkembangannya.

Kemampuan membaca dan penggunaan metode membaca merupakan dua hal yang saling berkaitan. Pemilihan metode yang baik akan berbanding lurus dengan penguasaan makna bacaan, akan tetapi pada umumnya peserta didik dan guru belum menerapkan metode membaca tertentu. Oleh karena itu, dibutuhkan metode membaca yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Metode yang cukup dikenal untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah metode *SQ3R* yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson. Metode tersebut terdiri dari *Survey, Question, Read, Recite, Review* atau disingkat *SQ3R*. Metode *SQ3R* membuat siswa fokus untuk menemukan gagasan pokok dalam suatu paragraf dan memperoleh informasi dalam setiap sumber bacaan seperti buku, artikel, karangan, dan sebagainya secara efektif.

Melalui kegiatan survei prabaca yang dilakukan dengan mendaftar judul, sub judul, kata kunci maupun istilah penting lalu mengubahnya menjadi pertanyaan *(question)* yang memuat 5W+1H, siswa akan lebih konsentrasi ketika membaca *(read)*. Siswa akan menjadi pembaca aktif guna menemukan

ide-ide atau gagasan pokok dalam bacaan. Pembacaan teks akan lebih terarah pada kalimat yang memuat inti materi dan jawaban pertanyaan.

Setelah melakukan tiga langkah awal di atas, pada langkah *recite* siswa dapat menemukakan kembali isi bacaan dengan kata-katanya sendiri namun tetap sesuai dengan informasi. Hal tersebut menunjukan bahwa siswa mampu menyimpan informasi dalam memori jangka panjang. Kemudian pada langkah *review* siswa meninjau ulang hasil pekerjaannya sehingga penafsiran makna bacaan yang dilakukannya sudah tepat. Dengan demikian, langkah-langkah metode *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dilihat bahwa metode *SQ3R* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman terutama pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Jika metode *SQ3R* diterapkan dengan baik dan konsisten, maka kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut.

Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman secara signifikan antara pembelajaran membaca pemahaman yang menerapkan metode *SQ3R* dan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan tahun ajaran 2014/2015.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan *(treatment)* tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2010: 107). Dalam penelitian eksperimen, terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yaitu: 1) *Pre-Experimental Design,* 2) *True Experimental Design,* 3) *Factorial Design* dan 4) *Quasi Experimental Design.*

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen.* Metode *quasi eksperimen* juga disebut sebagai metode penelitian eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2007: 114), desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memperngaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian eksperimen semu dapat diungkapkan perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang merupakan akibat dari perbedaan metode membaca.

Kelompok pengamatan penelitian terbagi menjadi dua kelompok homogen. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan metode *SQ3R.* Sedangkan kelompok kedua

sebagai kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak melakukan aktivitas pembelajaran dengan metode *SQ3R*.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yang merupakan salah satu model desain *Quasi Experiment* atau eksperimen semu. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2010: 113).

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV.2, sedangkan kelompok kontrol adalah siswa kelas IV.3 SD Muhammadiyah Mutihan. Kelompok eksperimen tersebut merupakan kelas yang menggunakan metode *SQ3R*, sementara kelompok kontrol menggunakan metode yang biasa diberikan guru yaitu metode diskusi. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara pengundian. Rancangan penelitian digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Kontrol	O1		O2
Eksperimen	O3	X	O4

Keterangan:

O1 & O3	= kedua kelompok tersebut diobservasi dengan *pretest* untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman awal
O2	= kemampuan membaca pemahaman murid setelah mengikuti pembelajaran
O4	= keterampilan membaca kelompok eksperimen setelah menerapkan metode *SQ3R*
X	= treatment dengan menggunakan metode *SQ3R*

C. Variabel Penelitian

Variabel menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161), adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas

   Berdasarkan pendapat Sugiyono (2010: 61), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan/ timbulnya variabel terikat. Jadi, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi hasil penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *SQ3R*.

2. Variabel terikat

   Variabel terikat (Sugiyono, 2010: 61) adalah variabel yang dipengaruhi/ yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Mutihan, Wates, Kulon Progo. Sekolah tersebut mempunyai 3 kelas paralel pada setiap jenjang kelas. Sekolah tersebut beralamat di Wonosidi Lor, Wates.

Penelitian ini dilakukan pada semester II selama bulan Januari- Februari 2015. Tepatnya pada tanggal 29 Januari- 16 Februari 2015.

E. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sementara menurut Sugiyono (2007: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi sifat/ karakteristik yang dimiliki objek/subjek.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan, Wates. Sekolah tersebut terdiri dari 3 kelas paralel pada setiap jenjang kelas. Total keseluruhan siswa kelas IV ialah 65 siswa.

Menurut Sugiyono (2007: 118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Muhammad Idrus (2009: 95-96), sampel harus mempresentasikan populasi yang ada. Maka dari itu, dibutuhkan teknik pengambilan sampel.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel untuk merepresentasikan hasil penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2010: 125). Oleh karena itu, penelitian ini tergolong dalam penelitian populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV.2 dan VI.3 SD Muhammadiyah Mutihan, Wates tahun ajaran 2014/2015. Komposisi kelas IV.2 terdapat sejumlah 22 siswa, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Sedangkan total siswa kelas VI.3 adalah 21 siswa yaitu 11 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial. Dalam pernyataan lain, Suharsimi Arikunto (2010: 192), instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode.

Dari kedua pendapat tersebut, instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengamati fenomena tertentu dengan menggunakan suatu metode. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan instrumen tes untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.2 dan IV.3 SD Muhammadiyah Mutihan, Wates, Kulon Progo. Instrumen tersebut meliputi:

1. Observasi

   Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki (Cholid dan Abu Achmadi, 2010: 70). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung di kelas baik kepada guru maupun kepada siswa.

   Observasi kepada guru meliputi metode pembelajaran yang digunakan dan kriteria lainnya. Observasi siswa dilakukan di kelas IV.2 sebagai kelas eksperimen pada saat dilakukan penerapan metode *SQ3R* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Observasi pembelajaran dilakukan dengan memberi tanda *check list* (√) apabila kriteria atau indikator telah terlihat pada guru maupun peserta didik. Adapun pedoman lembar observasi aktivitas guru dan siswa di kelas eksperimen ialah sebagai berikut.

Tabel 3. Pedoman Observasi Pembelajaran Membaca Pemahaman

No	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
Guru Eksperimen			
1	Persiapan dan apersepsi		
2	Menyampaikan tujuan dan metode pembelajaran		
3	Membuat isi pelajaran relevan dan bermakna		
4	Mengajar dengan fokus dalam materi pembelajaran		
5	Menuntun/ melatih siswa membuat pertanyaan sendiri		
6	Memberikan waktu kepada siswa untuk membaca secara teliti		
7	Meminta siswa membacakan jawaban yang telah mereka susun		
8	Memberi umpan balik yang positif		
9	Memberikan kesempatan belajar mandiri		
10	Meminta siswa meninjau ulang jawabannya		
11	Meminta siswa membuat kesimpulan bacaan		
12	Memberi penguatan		
Jumlah			
Persentase			
Kelompok eksperimen			
No	**Aspek yang diamati**	**Ya**	**Tidak**
1	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran		
2	Keberanian siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat		
3	Perhatian siswa pada penjelasan guru		
4	Keberanian siswa dalam menanggapi pertanyaan atau pendapat		
5	Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran		
6	Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas dari guru		
	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran		
7	Ketertarikan siswa dalam menggunakan metode pembelajaran		
8	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang pantas (bijaksana)		
9	Bekerja dengan baik secara mandiri		
Jumlah			
Persentase			

2. Tes

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 105), tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes merupakan salah satu cara mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban. Soal tes kemampuan membaca pemahaman yang digunakan disusun dan dikembangkan oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan tes bahasa menurut Sri Wahyuni dan Abd Syukur (2012: 45) yaitu: 1) menetapkan tujuan tes, 2) menyusun kisi-kisi tes, 3) menulis soal tes, 4) menelaah soal tes, 5) melakukan ujicoba tes, 6) memperbaiki tes, 7) merakit soal tes, dan 8) melaksanakan penelitian. Adapun penjabaran langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Menetapkan tujuan tes

   Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan, Wates, Kulon Progo setelah diberi perlakuan dengan metode *SQ3R*.

2. Menyusun kisi-kisi tes

   Menurut Sri Wahyuni dan Abd Syukur (2012: 47) kisi-kisi merupakan matriks yang berisi spesifikasi soal yang akan dibuat. Kisi-kisi tes sebelum ujicoba instrumen dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Aspek yang dinilai	Aspek Kognitif				Jumlah soal
		C1	C2	C3	C4	
1	Menjawab pertanyaan sesuai bacaan	1,2, 20	13, 14, 21, 26, 27, 33	8	22	11
2	Menentukan kalimat inti setiap paragraf		3	23	9, 35	4
3	Menjelaskan pokok pikiran/ makna paragraf	29	4	25, 31	10, 11, 12	7
4	Menarik kesimpulan bacaan yang dibaca	28	5, 6, 7, 19, 30, 34	24, 32	15, 16, 17, 18	13
Jumlah						35

Keterangan:
C1 : tingkat kognitif ingatan/ pengetahuan
C2 : tingkat kognitif pemahaman
C3: tingkat kognitif aplikasi
C4: tingkat kognitif analisis

3. Menulis soal tes

Penulisan butir tes disesuaikan dengan jumlah butir tes yang akan dibuat. Adapun jumlah butir tes yang peneliti gunakan adalah soal-soal pilihan ganda yang telah diuji instrumenkan dan dinyatakan valid serta reliabel. Soal tes dilengkapi dengan petunjuk cara mengerjakan untuk memperjelas siswa.

4. Menelaah soal tes

Soal-soal tes yang telah disusun selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli/ *expert judgement.* Telaah butir tes dilakukan terhadap ranah materi, ranah konstruksi dan ranah bahasa. Ranah materi berkait dengan substansi keilmuan yang ditanyakan serta tingkat berpikir yang terlibat.

Ranah konstruksi berkaitan dengan teknik penulisan soal. Sedangkan ranah bahasa berkait dengan kekomunikatifan/ kejelasan hal yang ditanyakan. Selanjutnya, hasil telaah ini merupakan masukan untuk perbaikan tes.

5. Melakukan uji coba tes

Uji coba tes dilakukan sebelum digunakan pada objek sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji coba instrumen di kelas VI.1. Kelas tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama dengan kelas IV.2 dan IV.3 SD Muhammadiyah Mutihan. Tujuan uji coba adalah untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya.

Jumlah siswa di kelas IV.1 ialah 22 siswa. jumlah tersebut belum memenuhi jumlah minimal uji instrumen yaitu sebanyak 30 siswa. Sehingga, peneliti juga mengujicobakan instrumen di kelas IV.A SD Percobaan 4 Wates. Jumlah siswa di kelas tersebut ialah 23.

a. Uji validitas

Menurut Sugiyono (2007: 173), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu, dilakukan uji validitas empirik yaitu dengan menghitung korelasi inter item yang diolah dengan menggunakan program komputer *SPSS* versi 20.

Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian dilaksanakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebelum diujikan, instrumen tersebut telah di-*expert judgement* pada dosen ahli

Bahasa Indonesia. Setelah dinyatakan bahwa butir-butir tes layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian, instrumen tes tersebut diujicobakan kepada siswa yang tidak termasuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, yaitu kelas IV.1 SD Muhammadiyah Mutihan dan kelas IV.A SD N Percobaan 4 Wates.

Kedua tempat di atas dipilih sebagai tempat uji coba instrumen karena memiliki karakter yang hampir sama dengan kelas IV.2 dan IV.3. Karakter yang hampir sama yaitu berdasarkan jumlah siswa kelas. Jumlah siswa kelas IV.1 SD Muhammadiyah Mutihan adalah 22 siswa, sedangkan siswa kelas IV.A SD Percobaan 4 Wates berjumlah 23 siswa. Kualifikasi akademik guru yang mengajar di kelas tersebut bergelar Sarjana Pendidikan (S1).

Uji validitas variabel kemampuan membaca pemahaman dilakukan kepada 45 siswa dengan jumlah butir soal sebanyak 35 butir. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2015. Instrumen yang diujicobakan terdiri dari 35 butir soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Hasil ujicoba tersebut diolah menggunakan program komputer *SPSS* versi 20.

Berdasarkan hasil ujicoba instrumen diperoleh indeks validitas pada masing-masing butir soal, maka kemudian untuk mengetahui butir soal mana saja yang valid dan tidak valid, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total (Y) dengan r kritis yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,248.

Berdasarkan perhitungan uji validitas, terdapat 26 soal tes yang dinyatakan sahih dan sebanyak 9 butir tes dinyatakan tidak valid. Sejumlah 9 soal instrumen yang memiliki indeks uji validitas <0,248 yaitu nomor 2, 8, 11, 16, 18, 26, 29, 30 dan 34 sehingga tidak digunakan untuk penelitian. Dengan demikian, soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa hanya sejumlah 25 butir soal.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Reliabilitas dilakukan setelah soal dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan program yang sama yaitu *SPSS* versi 20 dengan rumus *cronbach's alpha*. Item soal yang dihitung indeks reliabilitasnya merupakan soal yang telah dinyatakan valid, yaitu sebanyak 26 soal.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,723 sehingga disimpulkan bahwa instrumen tes tersebut dinyatakan reliabel. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 93.

6. Memperbaiki tes

Setelah seluruh butir tes ditelaah dan dianalisis kemudian dikelompokkan menjadi dua yaitu: 1) butir-butir tes yang dianggap baik atau diterima, 2) butir-butir tes yang tidak baik atau ditolak.

7. Merakit soal tes

   Dalam merakit tes, butir-butir soal disusun tidak urut dengan aspek yang dinilai dan taraf kesukaran. Adapun aspek yang dinilai meliputi: 1) menjawab pertanyaan sesuai bacaan, 2) menentukan kalimat inti setiap paragraf, 3) menjelaskan pokok pikiran/ makna paragraf, 4) menarik kesimpulan bacaan. Sedangkan, kemampuan membaca pemahaman ranah kognitif penelitian ini berada pada tingkat C1, C2, C3, dan C4.

8. Melaksanakan penelitian

   Pelaksanaan tes yang sesungguhnya diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuannya adalah untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat, yaitu dengan memberikan perlakuan metode *SQ3R* kepada kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan metode *SQ3R.* Jadwal penelitian pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

   Tabel 5. Jadwal Penelitian

	Kelompok Eksperimen (IV.2)	Kelompok Kontrol (IV.3)
Hari/ Tanggal/ Waktu	Rabu, 11 Februari 2015 Pukul 08.50- 10.20	Sabtu, 7 Februari 2015 Pukul 06.30- 08.15
	Jum’at, 13 Februari 2015 Pukul 09.10- 10.20	Senin, 9 Februari 2015 Pukul 09.10- 10.20
	Senin, 16 Februari 2015 Pukul 09.10- 10.55	Selasa, 10 Februari 2015 Pukul 06.30- 08. 15

Berdasarkan tabel di atas, pengumpulan data penelitian dilakukan sebanyak 3 kali perlakuan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data hasil belajar akhir (*posttest*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan *t-test* (uji t), namun sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk mengetahui homogenitas varians.

1. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun uji homogenitas dua kelompok yang memiliki jumlah subjek berbeda menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{Varian\ terbesar}{Varian\ terkecil}$$

Nilai F hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang= ($n_{eksperimen}$-1) dan dk penyebut= ($n_{kontrol}$-1). Jika F hitung < F tabel, maka dapat disimpulkan varians kedua kelompok homogen, begitu juga sebaliknya, jika harga F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan varians kedua kelompok tidak homogen. Setelah diketahui bahwa nilai kedua kelompok homogen, maka penelitian dapat dilakukan.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha : Kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode *SQ3R* lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode diskusi di kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan.

Ho : Kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode *SQ3R* tidak lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode diskusi di kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus *t-test* dengan bantuan program komputer *SPSS* versi 20. Jika diperoleh harga t hitung > t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan df = n – 2 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh kelompok eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan metode *SQ3R* lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi. Sebaliknya, jika harga sig t hitung < t tabel maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh kelompok eksperimen yang menerapkan metode *SQ3R* tidak lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan masing-masing sebanyak tiga kali pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Peneliti memberikan perlakuan pada setiap kali pertemuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama diawali dengan *pretest*. Peneliti juga memberikan *posttest* pada akhir tatap muka pembelajaran ke tiga. Data hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Pelaksanaan penelitian secara lebih rinci dijabarkan sebagai berikut.

1. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan menerapkan metode *SQ3R*. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IV.2 yang terdiri dari 22 orang siswa. Dalam setiap pertemuan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun pelaksanaan pertemuan kelompok eksperimen dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.

a. Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Februari 2015. Seluruh siswa yang hadir diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal mengenai kemampuan membaca pemahamannya. Siswa yang mengikuti pretest ialah sebanyak 22 siswa. 1 siswa tercatat telah keluar (pindah) dari sekolah. Data deskriptif*pretest* pada kelompok eksperimen tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

Nilai	Jumlah siswa
44-50	1
51-57	2
58-64	4
65-71	7
72-78	4
79-85	2
86-92	2
Total	22

Data di atas menunjukkan bahwa tercatat 1 siswa memperoleh nilai pada rentang 44-50, 2 siswa memperoleh nilai pada rentang 51-57, 4 siswa memperoleh nilai pada 58-64, 7 siswa memperoleh nilai pada rentang 65-71, 4 siswa memperoleh nilai pada rentang 72-78, 2 siswa memperoleh nilai pada rentang 79-85, dan 2 siswa memperoleh nilai pada rentang 86-92. Data tersebut disajikan dalam diagram berikut.

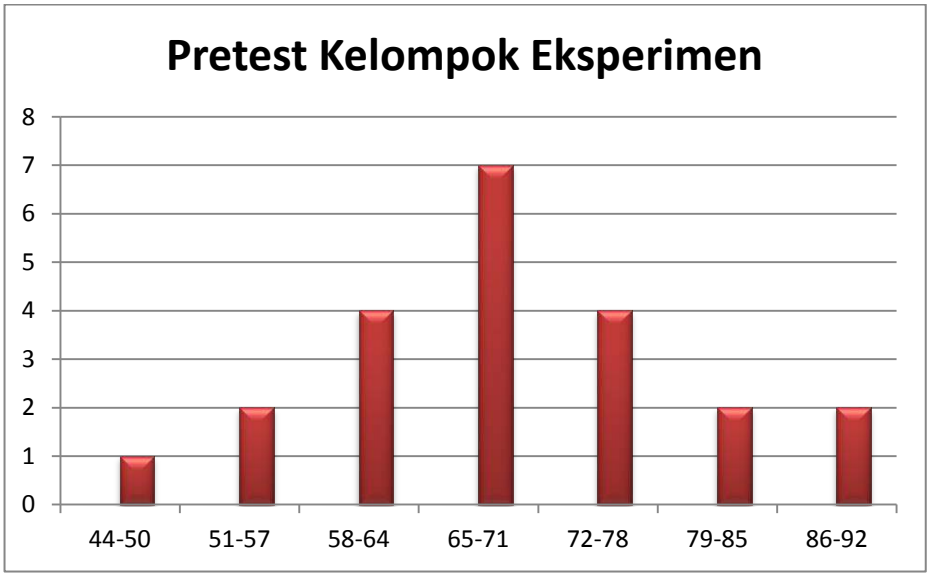

Gambar 1. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

Data di atas menunjukkan bahwa 1 siswa memperoleh nilai antara 44-50, 2 siswa memperoleh nilai antara 51-57, 4 siswa memperoleh nilai antara 58-64, 7 siswa memperoleh nilai antara 65-71, 4 siswa memperoleh nilai antara 72-78, 2 siswa memperoleh nilai antara 79-85, dan 1 siswa memperoleh nilai antara 86-92. Berdasarkan nilai *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa di atas dihitung mean, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Data Deskriptif Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen

Statistik	Kelompok Eksperimen
Nilai Maksimum	88
Nilai Minimum	46
Mean	69
Modus	68
Median	68

Setelah siswa melaksanakan *pretest*, pemberian perlakuan pertama dengan menerapkan metode *SQ3R* terhadap kelompok eksperimen diawali dengan pemberian apersepsi tentang manfaat kegemaran membaca siswa. Kemudian guru memberi penjelasan mengenai pengertian dan tahapan metode *SQ3R*.Kompetensi dasar yang dibelajarkan kepada siswa yaitu mengenai gagasan utama paragraf dan menemukan informasi penting dalam bacaan. Selanjutnya siswa mencermati teks bacaan berjudul Ki Hajar Dewantara dan LKS yang diberikan guru. LKS tersebut dikerjakan oleh siswa sebagai panduan dalam menerapkan metode *SQ3R*. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut.

Dalam mengisi lembar kegiatan siswa, siswa dituntut untuk memiliki kecepatan membaca yang tinggi karena guru memberikan batasan waktu pada masing-masing tahap *SQ3R*. Setiap tahap *SQ3R* dapat terselesaikan oleh siswa dengan baik, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang masih belum mencermati perintah soal sehingga, guru menjelaskan kembali poin-poin penting mengenai materi pembelajaran dan metode yang diterapkan tersebut.

Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari keaktifan siswa dalam berebut menjawab pertanyaan guru. Pada akhir pembelajaran, beberapa perwakilan siswa juga percaya diri membacakan hasil ringkasan teks bacaan di hadapan siswa lain.

Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi belajar secara bersama-sama dan mengerjakan soal evaluasi. Pemberian soal evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kepahaman siswa terhadap materi. Hasil evaluasi kelompok eksperimen pada perlakuan I memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,45.

b. Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum'at, 13 Februari 2015. Dalam pembelajaran hari ini diawali dengan menyanyikan lagu Budaya Membaca secara bersama-sama. Kemudian siswa membuat peta konsep mengenai uraian materi yang telah lalu di papan tulis secara bersama-sama. Tujuannya, siswa dapat mengingat kembali pokok bahasan

tersebut. Dalam pertemuan II ini guru juga menjelaskan karakteristik jenis-jenis paragraf kepada siswa.

Awal pembelajaran yang menyenangkan tersebut membuat siswa bersungguh-sungguh dalam menerapkan metode *SQ3R*sebagai metode membaca teks bacaan. Hal ini terlihat dari tingkat kecermatan siswa dalam mengisi LKS secara lengkap sebelum waktu yang diberikan telah habis. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Dalam tahap *survey*, siswa diberi kesempatan untuk membaca sekilas teks bacaannya. Kemudian untuk mengukur kecermatan siswa, siswa menjawab pertanyaan pada kolom *survey* LKS.

Dalam tahap *question*, siswa diminta menyusun pertanyaan terkait unsur 5W+1H dalam teks bacaan. Jumlah pertanyaan yang dibuat ialah sebanyak 5 butir soal. Masing-masing pertanyaan tersebut harus menggunakan kalimat tanya yang berbeda-beda.

Dalam tahap *read*, siswa diberi kesempatan membaca teks bacaan dengan cermat. Agar informasi penting dalam bacaan tidak ada yang terlewat, siswa menggaris bawahi teks bacaan dengan menggunakan pensil/ bolpoin atau *stabillo*. Siswa tampak antusias dalam membaca teks yang diberikan guru. Kegiatan membaca ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun.

Kegiatan *read* dilanjutkan dengan *recite* yaitu fase mengingat atau mengendapkan informasi-informasi yang telah diperolehnya. Siswa mengeluarkan memorinya yang terkait dengan teks bacaan dengan cara

menutup LKS dan teks bacaannya. Siswa sesekali diperbolehkan membuka LKS dan teks bacaan jika ada yang terlupa.

Sebelum menuju tahap *review*, siswa bersama guru membahas hasil pekerjaannya. Pembahasan tersebut digunakan siswa untuk menyusun ringkasan teks bacaan. Hasil pekerjaan siswa menunjukan peningkatan dari tatap muka pembelajaran pada pertemuan I.

Sebagaimana pembelajaran sebelumnya, siswa membantu guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi. Hasil evaluasi pada perlakuan II tersebut memperoleh nilai rata-rata 66,64.

c. Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 16 Februari 2015. Pemberian perlakuan ke tiga kali ini dilanjutkan dengan *posttest* setelah pembelajaran usai. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan ini sebagai berikut.

Untuk mengawali kegiatan pembelajaran, guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang kebiasaan yang baik untuk memanfaatkan waktu luang dengan membaca. Siswa juga secara spesifik menyebutkan jenis-jenis bacaan yang disukainya. Apersepsi tersebut bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan yang baru. Guru juga memberikan beberapa pertanyaan kuis agar siswa semakin bersemangat.

Dengan bimbingan guru, hampir sebagian besar siswa telah mampu mengingat dan menyampaikan kembali materi yang telah dibelajarkan sejak pemberian perlakuan pertama. Setelah itu, guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.

Berdasarkan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini, siswa terlihat semakin mantap dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya. Hal tersebut terlihat dari nilai evaluasi yang lebih tinggi dari tatap muka pembelajaran sebelum-sebelumnya. Pada pertemuan ketiga ini, mean nilai evaluasi kelas memperoleh nilai 71,90.

Setelah jeda istirahat selesai, guru membagikan soal *posttest* kepada siswa. Siswa mengerjakan soal sebanyak 25 butir. Siswa yang mengikuti *posttest* sebanyak 22 siswa. Adapun hasil *posttest* kelompok eksperimen dikonversikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi
56-62	2
63-69	1
70-77	7
78-84	6
85-91	3
92-99	2
100	1
Total	22

Berdasarkan tabel di atas, 2 siswa memperleh nilai antara 58-62, 1 siswa memperoleh nilai antara 63-69, 7 siswa memperoleh nilai antara 70-77, 6 siswa memperoleh nilai antara 78-84, 3 siswa memperoleh nilai antara 85-91, 2 siswa memperoleh nilai antara 92-99 dan 1 siswa

memperoleh nilai 100. Uraian data deskriptif *posttest* kelompok eksperimen tersebut disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.

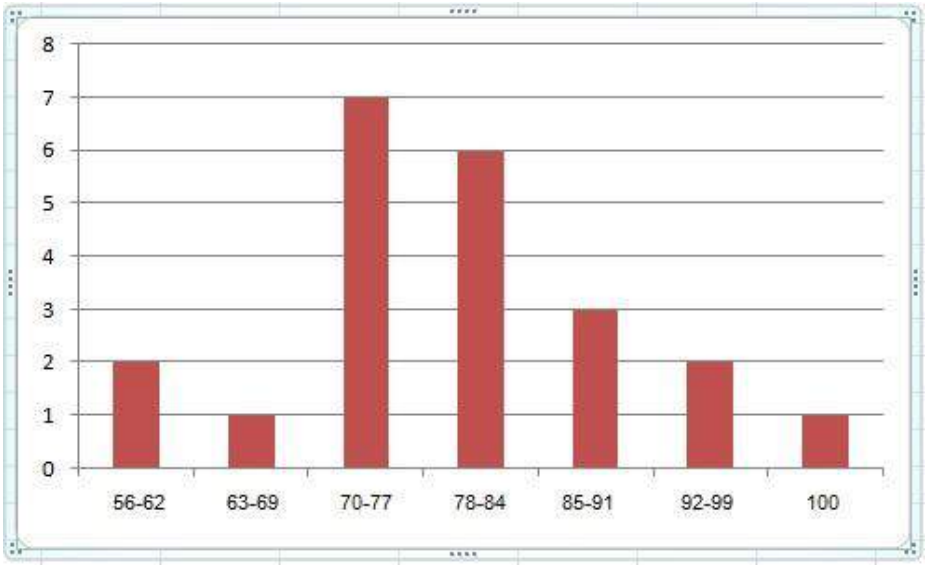

Gambar 2. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen

Hasil perhitungan mean, modus dan median data di atas diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 9. Data Deskriptif Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

Statistik	Kelompok Eksperimen
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	56
Mean	79,27
Modus	76
Median	80

Dokumentasi kegiatan penelitian kelompok eksperimen dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 13 halaman 202.

2. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran dengan metode diskusi sebagaimana

pembelajaran biasa oleh guru. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV.3 SD Muhammadiyah Mutihan, Wates. Jumlah siswa pada kelompok kontrol ialah sebanyak 21 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru yang memberi perlakuan.

a. Pertemuan I

Pertemuan I kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Februari 2015. Pada pertemuan I ini siswa mengerjakan soal *pretest* sebanyak 25 butir soal sebelum melaksanakan pembelajaran. Terdapat 19 siswa yang mengikuti *pretest*, 2 siswa tercatat izin tidak masuk.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi
44-51	1
52-59	1
60-67	4
68-75	6
76-83	4
84-92	3
Total	19

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai antara 44-51, 1 siswa memperoleh nilai antara 52-59, 4 siswa memperoleh nilai 60-67, 6 siswa memperoleh nilai 68-75, 4 siswa memperoleh nilai 76-83, dan 3 siswa memperoleh nilai 84-92. Data tersebut dapat diperjelas dengan diagram berikut.

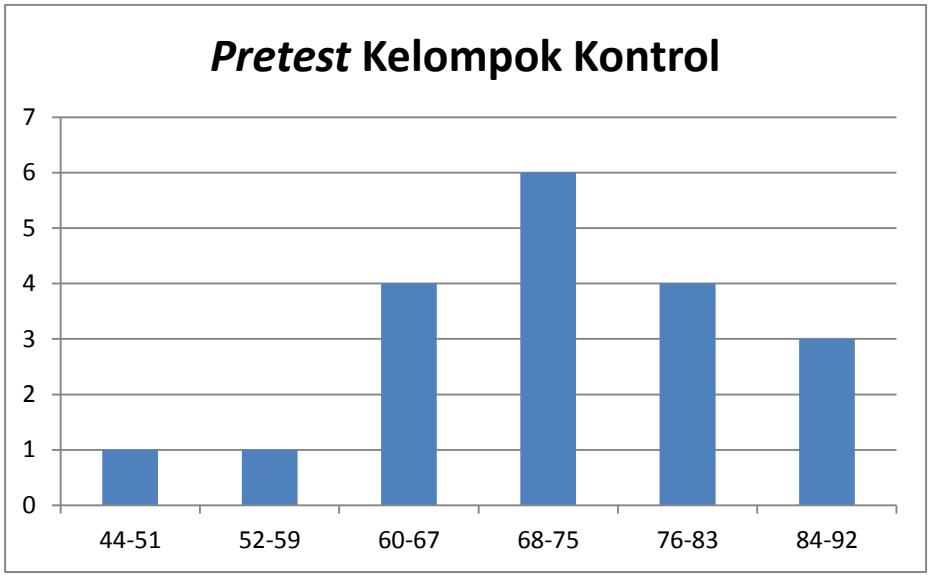

Gambar 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

Berdasarkan nilai *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa di atas dihitung mean, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 11. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

Statistik	Kelompok Kontrol
Nilai Maksimum	92
Nilai Minimum	44
Mean	71,16
Modus	72
Median	72

Setelah melaksanakan *pretest*, guru memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan apersepsi kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk menghubungkan materi dengan hal-hal kontekstual yang dijumpai siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran membahas pokok bahasan menemukan kalimat utama dalam paragraf. Guru memberikan penjelasan terkait materi, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Guru kemudian membagikan materi teks bacaan berjudul Pahlawan Proklamasi dan Lembar Kegiatan Siswa untuk dikerjakan secara mandiri.

Siswa tampak antusias dalam membaca teks bacaan dan mengerjakan lembar LKS. Sebelum membahas LKS bersama guru, siswa diberi kesempatan membandingkan dan mempertimbangkan jawaban hasil pekerjaannya dengan teman sebangku. Siswa kemudian membahas hasil pekerjaannya melalui bimbingan guru. Hasil pembahasan tersebut digunakan oleh siswa untuk membuat sinopsis teks bacaan. Beberapa perwakilan siswa membacakan hasil rangkuman bacaan di hadapan kelas. Guru memberikan apresiasi secara verbal kepada siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa semakin percaya diri.

Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi dan mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Tidak lupa, guru meluruskan kesalahpahaman (miskonsepsi) siswa. Hasil evaluasi pada pertemuan 1 tersebut memperoleh nlai rata-rata sebesar 63,57.

b. Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 9 Februari 2015. Pembelajaran diawali dengan kompetensi soal *quiz* dan dilanjutkan dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3

siswa. Pokok bahasan dalam pertemuan II ialah memperdalam materi tentang gagasan utama paragraf.

Setelah kelompok terbentuk, masing-masing siswa dalam kelompok mencermati teks bacaan berjudul Koperasi Sekolah. Siswa mengidentifikasi gagasan utama dan informasi penting dalam bacaan. Untuk mengecek kepahaman terhadap teks bacaan, guru dan siswa melakukan tanya jawab.

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi. Hasil evaluasi kelompok kontrol pada pertemuan ke dua memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,68.

c. Pertemuan III

Pertemuan II dilakukan pada hari Selasa, 10 Februari 2015. Kegiatan diawai dengan membuat peta konsep tentang materi gagasan utama paragraf. Guru memberikan bimbingan terhadap siswa yang masih mengalami kebingungan.

Guru memvariasikan pembagian kelompok diskusi dengan mempersilahkan siswa mengambil nomor dalam amplop. Siswa yang memiliki nomor yang sama dikelompokkan dalam satu kelompok. Kemudian siswa bersama kelompoknya mencermati teks bacaan dan LKS yang diberikan guru. Setelah membahas hasil pekerjaan secara klasikal, siswa mencatat poin-poin penting pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan pembelajaran. Siswa juga diberi motivasi untuk lebih giat belajar dan membaca agar wawasannya semakin bertambah luas. Selain itu, siswa bersama guru juga merefleksi pembelajaran yang telah dilalui.

Kepahaman siswa terhadap materi teks bacaan tentu harus diukur. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan baik sesuai waktu yang diberikan. Nilai rata-rata kegiatan evaluasi pembelajaran III kelompok kontrol yaitu 71,10. Meningkat hampir 5 poin dari pembelajaran sebelumnya.

Setelah memberi jeda waktu, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian *posttest* kepada siswa. *Posttest* tersebut bertujuan mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa setelah mengkuti pembelajaran dengan metode diskusi. Dua siswa tercatat izin sehingga jumlah siswa yang mengikuti *posttest* yaitu sebanyak 19 siswa. Disribusi frekuensi nilai *posttest* kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi
46-53	2
54-61	1
62-69	2
70-77	8
78-85	4
86-93	2
Total	19

Berdasarkan tabel di atas, 2 siswa memiliki nilai pada rentang 46-53, 1 siswa memiliki nilai pada rentang 54-61, 2 siswa memiliki nilai

pada rentang 62-69, 8 siswa memiliki nilai pada rentang 70-77, 4 siswa memiliki nilai pada rentang 78-85, dan 2 siswa memiliki nilai pada rentang 86-93. Data tersebut disajikan dalam diagram di bawah ini.

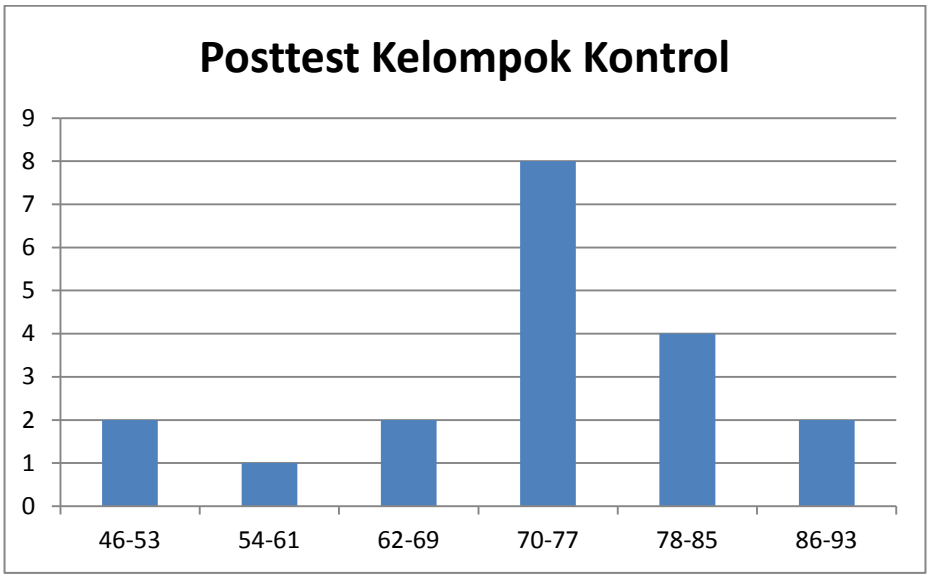

Gambar 4. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol

Berdasarkan nilai *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa di atas dihitung mean, modus, dan median. Hasil perhitungan tersebut dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 13. Data Deskriptif Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

Statistik	Kelompok Kontrol
Nilai Maksimum	92
Nilai Minimum	44
Mean	72,74
Modus	72
Median	76

B. Perbandingan Nilai *Pretest,* Evaluasi, dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

1. Perbandingan Niai *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan pengukuran kemampuan awal (*pretest*) kelas IV.2 sebagai kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 69. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas IV.3 sebagai kelompok kontrol ialah 71,15. Data *pretest* kedua kelompok tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 14. Perbandingan Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Eksperimen	Kontrol
Nilai rata-rata	69	71,15

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki selisih nilai sebesar 2,15. Data tersebut menunjukkan perbedaan kemampuan awal kedua kelompok yang tidak terlalu signifikan.

2. Perbandingan Nilai Evaluasi Perlakuan I, II, dan III Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Setelah mengetahui kemampuan awal baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, peneliti memberikan perlakuan terhadap kedua kelompok tersebut. Peneliti juga memberikan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran pada setiap akhir kegiatan belajar

mengajar. Adapun perbandingan nilai rata-rata pada tiga kali perlakuan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15. Perbandingan Nilai Rata-rata Evaluasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Perlakuan	Perlakuan I		Perlakuan II		Perlakuan III	
Kelompok	Eks	Kon	Eks	Kon	Eks	Kon
Mean	64,45	63,57	66,63	66,68	71,90	71,10

Keterangan: Eks= Eksperimen
Kon= Kontrol

Berdasarkan nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas, terjadi peningkatan nilai kemampuan membaca pemahaman. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah kedua kelompok tersebut diberi perlakuan. Nilai evaluasi yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol walaupun dengan nilai selisih rata-rata yang tidak terlalu jauh. Oleh karena itu, hal ini mengindikasikan bahwa pemberian perlakuan dengan metode *SQ3R* berpengaruh lebih baik daripada metode diskusi sebagaimana pembelajaran yang biasa dilakukan guru.

3. Perbandingan Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Peneliti memberikan *posttest* pada akhir pemberian perlakuan dengan tujuan mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberi tiga kali perlakuan. *Hasil posttest* menunjukkan perolehan nilai kelompok eksperimen yaitu 79,27 dan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol yaitu

72,74. Data *posttest* yang diperoleh kedua kelompok tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16. Perbandingan Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Eksperimen	Kontrol
Nilai Rata-rata	79,27	72,74

Berdasarkan tabel di atas, selisih nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ialah 6,53. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

C. Data Observasi Pembelajaran Membaca Pemahaman

Observasi pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan berupa pengamatan terhadap guru dan siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai atau tidak dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan.Sedangkan observasi kepada siswa bertujuan untuk mengamati perilaku siswa telah menampakkan kriteria yang ditetapkan atau tidak. Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi.

Observasi pembelajaran dilakukan dengan memberi tanda *check list* (√) apabila kriteria/ aspek telah dilakukan, sedangkan bila aspek tersebut tidak dilakukan, maka diberi tanda (-).

Tabel 17. Hasil Observasi Guru dan Siswa Kelas Eksperimen

No	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
Guru Eksperimen			
1	Persiapan dan apersepsi	√	
2	Menyampaikan tujuan dan metode pembelajaran	√	
3	Membuat isi pelajaran relevan dan bermakna	√	
4	Mengajar dengan fokus dalam materi pembelajaran	√	
5	Menuntun/ melatih siswa membuat pertanyaan sendiri	√	
6	Memberikan waktu kepada siswa untuk membaca secara teliti	√	
7	Meminta siswa membacakan jawaban yang telah mereka susun	√	
8	Memberi umpan balik yang positif	√	
9	Memberikan kesempatan belajar mandiri	√	
10	Meminta siswa meninjau ulang jawabannya	√	
11	Meminta siswa membuat kesimpulan bacaan	√	
12	Memberi penguatan	√	
Jumlah		12	
Persentase		100	
Kelompokeksperimen			
No	**Aspek yang diamati**	**Ya**	**Tidak**
1	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	√	
2	Keberanian siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat	√	
3	Perhatian siswa pada penjelasan guru	√	
4	Keberanian siswa dalam menanggapi pertanyaan atau pendapat	√	
5	Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran	√	
6	Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas dari guru	√	
7	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	√	
8	Ketertarikan siswa dalam menggunakan metode pembelajaran	√	
9	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang pantas (bijaksana)	√	
10	Bekerja dengan baik secara mandiri	√	
Jumlah		10	
Persentase		100	

Pada penelitian ini yang berperan sebagai guru yang memberikan perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol adalah peneliti sendiri.Observasi tersebut dilakukan di kelas eksperimen pada setiap kali pemberian perlakuan.

Data hasilobservasi menunjukkan bahwa aspek-aspek yang harus ada pada pembelajaran membaca pemahaman siswa telah sesuai dengan perencanaan. Peneliti yang bertindak sebagai guru dalam pemberian perlakuan telah melaksanakan semua kriteria tersebut. Di sisilain, aspek-aspek atau kriteria yang harus nampak dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kemahiraksaraan atau membaca pemahaman telah dipenuhi oleh siswa selama pembelajaran membaca pemahaman berlangsung.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Kemampuan Awal

Data penelitian berupa *pretest* dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Data tersebut dianalisis homogenitas variansnya dengan menggunakan rumus Uji-F. Adapun uji homogenitas dua kelompok yang memiliki jumlah subjek berbedamenggunakanrumus sebagai berikut.

$$F = \frac{Varian\ terbesar}{Varian\ terkecil}$$

Nilai F hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang= ($n_{eksperimen}$-1) dan dk penyebut= ($n_{kontrol}$-1). Jika F hitung < F tabel, maka dapat disimpulkan varians kedua kelompok homogen,

begitujuga sebaliknya, jika harga F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan varians kedua kelompok tidak homogen.

Tabel 18. Uji Homogenitas

	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	22	19
mean	69	71,16
s_1	10,93	11,89
S_1^2	119,524	141,474

$$F= \frac{Varian\ terbesar}{Varian\ terkecil}= \frac{141,474}{119,524}= 1,\ 18$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan nilai F di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 1, 18, nilai dk pembilang (22-1= 21) dan nilai dk penyebut (19-1= 18). Berdasarkan dk tersebut dan untuk kesalahan 5% maka harga F tabel= 2,19. Nilai F hitung ternyata lebih kecil daripada nilai F tabel, yaitu 1,18 < 2,19, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen di atas homogen dan peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan memberikan perlakuan pada masing-masing kelompok.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha : Kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode *SQ3R*lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode diskusidi kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan.

Ho : Kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode*SQ3R* tidak lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode diskusidi kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan.

Pengujian hipotesis menggunakan rumus statistik *t-test*. Data yang dianalisis adalah data posttest kedua kelompok. Jika t hitung> t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan df= 39 , maka Ha diterima. Sebaliknya, jika t hitung< t tabel maka ha ditolak dan Ho diterima. Pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Uji Hipotesis

	Eksperimen	**Kontrol**
Mean	79,27	72,74
N	22	19
t_{hitung}	2, 646	
Analisis	t hitung (2,646)> t tabel (2,021)	
Keterangan	Eksperimen > Kontrol	

Berdasarkan perhitungan *t-test* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,646. Harga t hitung (2,646) > t tabel (2,021) sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode *SQ3R* lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode diskusi di kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan Wates Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan *pretest* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Pretest* tersebut bertujuan

untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok berbeda signifikan atau tidak. Hasil pretest menunjukkan nilai *pretest* kelompok eksperimen ialah sebesar 69, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 71,15.

Homogenitas *pretest* kedua kelompok penelitian dihitung menggunakan rumus uji-F dan diperoleh nilai F hitung (1,18) < F tabel(2,19), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pengumpulan data penelitian dengan memberi perlakuan pada masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen melakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *SQ3R*, sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode diskusi.

Setelah pemberian perlakuan, diperoleh data berupa hasil nilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode *SQ3R* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode diskusi. Data tersebut dapat dilihat dari nilai *posttest* kedua kelompok yang diuji menggunakan *t-test*. Harga t hitung menunjukkan angka sebesar (2,646) > t tabel (2,021) sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang menerapkan metode *SQ3R* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode diskusi. Hal tersebut juga ditunjukkan berdasar perolehan nilai rata-rata kedua kelompok. Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yaitu 79,27, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata *posttest* sebesar 72,74.

Kondisi akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan dikarenakan pemberian metode yang berbeda.Pada kelas kontrol yang menerapkan metode diskusi, hanya beberapa siswa yang antusias untuk bertanya dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa kurang cermat dalam menelaah informasi dalam teks bacaan. Beberapa siswa sulit membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi aktivitas membaca dengan metode *SQ3R* pada kelompok eksperimenmembuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah dalam metode *SQ3R* membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memahami materi teks bacaan. Siswa antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memperdalam informasi yang berkaitan dengan bacaan. Penguasaan siswa terhadap materi tersebut semakin meningkat pada setiap pemberian perlakuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soedarso (2004: 41) yang menyatakan bahwa metode *SQ3R* memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan metode membaca lainnya.

Pada langkah pertama sebelum membaca teks secara keseluruhan atau *survey*, siswa melakukan observasi awal bacaan sehingga mengetahui gambaran umum isi bacaan. Kedua, tahap *question*, siswa menyusun daftar pertanyaan. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih bersemangat membaca guna menjawab pertanyaan dan rasa ingin tahu yang timbul di benaknya. Ketiga, adanya tahap *read*. Kegiatan *read* (membaca) secara aktif membuat siswa fokus menemukan gagasan utama bacaan untuk menjawab pertanyaan yang telah di susunnya. Keempat, tahap *recite*. *Recite* memungkinkan siswa

mampu mengingat lebih lama terhadap poin penting bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan atau tertulis. Kelima, adanya tahap *review* yang berarti meninjau ulang. Peninjauan ulang informasi yang diperoleh siswa membuat siswa lebih teliti dalam memahami hal-hal penting dalam bacaan.

Dari kedua kelas yang diteliti, tampak bahwa metode *SQ3R* membuat siswa lebih aktif menggali informasi dari sumber bacaan dan mampu menuliskan kembali hasil informasi yang mereka peroleh dalam bentuk rangkuman. Dengan demikian, pembelajaran dengan metode *SQ3R* membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

F. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan waktu peneliti sehingga perlakuan yang diberikan kepada siswa hanya enam kali.
2. Perlakuan pada masing-masing kelompok diberikan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dengan sedikit pengalaman mengajar yang dimiliki.
3. Variabel luar yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa seperti ikut sertanya siswa dalam lembaga bimbingan belajar, kegemaran siswa membaca, maupun adanya bimbingan orang tua yang mendukung kemampuan membaca pemahaman siswa.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan metode *SQ3R* lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman dengan metode diskusi bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Mutihan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh t hitung (2,646) > t tabel (2,021). Nilai t hitung > t tabel menunjukkan kemampuan membaca pemahaman kedua kelompok berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode *SQ3R* lebih efektif dibandingkan dengan metode diskusi. Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata (mean) *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Siswa yang menerapkan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *SQ3R* memiliki nilai rata-rata sebesar 79,27, sedangkan siswa pada kelompok yang menerapkan metode diskusi memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,74.

B. Saran

Sebagai upaya meningkatkan penelitian lebih lanjut, terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru

   Dalam melaksanakan proses belajar membaca pemahaman, guru sebaiknya menerapkan variasi metode membaca agar siswa bersemangat sehingga kemampuan membaca pemahamannya meningkat. Salah satunya dengan metode *SQ3R*.

2. Bagi siswa

   Peserta didik hendaknya selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya agar wawasan yang dimiliki semakin bertambah.

3. Bagi Kepala Sekolah

   Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan sekolah untuk menambah sarana prasarana yang dapat memfasilitasi sumber belajar siswa.

4. Bagi peneliti

   Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian berikutnya yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

AR, Syamsuddin & S.D, Vismalia. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Burhan Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE

Darmiyati Zuchdi. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi.* Yogyakarta: UNY Press

_____. (2012). *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo

Dimyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Haryadi & Zamzami. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia.* Jakarta: Depdikbud

Henry G. Tarigan. (2011). *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: Rosda

Isriani Hardini & Dewi Puspitasari. (2008). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia

Masri Sareb Putra. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini.* Jakarta: PT Indeks.

Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial.* Yogyakarta: Erlangga

Muhibbin Syah. (1999). *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rajawali Pers

Nida Husna. (2006). *Step by step to Reading Skill*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah

Omrod, j. E. (2009). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang.* (Alih bahasa: Wahyu Indianti, dkk). Jakarta: Erlangga

Riduwan & Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta

Roffi'udin, Ahmad & Zuchdi, Darmiyati. (1999). *Pembelajaran Bahasa di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud

Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas

Samsu Sumadyo. (2011). *Stategi dan Teknik Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud

Soedarso. (2004). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

_____. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sunarto dan Agung Hartono. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Wahyuni, Sri & Syukur, Abd. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Pembelajaran Membaca Pemahaman

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Hari/Tanggal :
Pertemuan :
Berilah tanda centang (√) pada kolom keterangan yang sesuai dengan pengamatan saudara di bawah ini!

No	**Aspek Pengamatan**	**Keterangan**	
		Ya	**Tidak**
Guru Eksperimen			
1	Persiapan dan apersepsi		
2	Menyampaikan tujuan dan metode pembelajaran		
3	Membuat isi pelajaran relevan dan bermakna		
4	Mengajar dengan fokus dalam materi pembelajaran		
5	Menuntun/ melatih siswa membuat pertanyaan sendiri		
6	Memberikan waktu kepada siswa untu membaca secara teliti		
7	Meminta siswa membacakan jawaban yang telah mereka susun		
8	Memberi umpan balik yang positif		
9	Memberikan kesempatan belajar mandiri		
10	Meminta siswa meninjau ulang jawabannya		
11	Meminta siswa membuat kesimpulan bacaan		
12	Memberi penguatan		
Jumlah			
Persentase			
Kelompok eksperimen			
No	**Aspek yang diamati**	**Ya**	**Tidak**
1	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran		
2	Keberanian siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat		
3	Perhatian siswa pada penjelasan guru		
4	Keberanian siswa dalam menanggapi pertanyaan atau pendapat		
5	Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran		
6	Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas dari guru		
	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran		
7	Ketertarikan siswa dalam menggunakan metode pembelajaran		
8	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang pantas (bijaksana)		
9	Bekerja dengan baik secara mandiri		
Jumlah			
Persentase			

Lampiran 2. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Sebelum Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

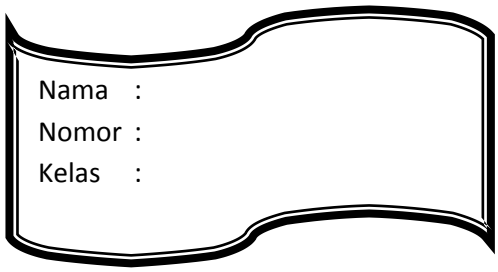

TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Kelas : IV (Empat)
Hari/Tanggal : Februari 2015
Waktu : 100 menit

Indikator:

1. **Menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan**
2. **Menemukan kalimat inti setiap paragraf**
3. **Menjelaskan pokok pikiran**
4. **Menarik kesimpulan bacaan**

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!
Bacalah teks berikut dengan seksama!

Pekerjaan Ayahku

Pekerjaan ayahku adalah pengrajin kayu. Ayahku membuat meja dan kursi. Meja dan kursi Ayah seringkali di jual ke luar kota.Untuk menghasilkan kursi, awalnya ayahku membeli kayu, memotongnya, membentuk menjadi kursi, menghaluskan, lalu mengecatnya. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat kursi kurang lebih satu minggu.

Ada berbagai macam jenis kayu yang dapat dibuat meja dan kursi oleh ayah. Ada kayu jati, mahoni, kayu alba, dan kayu akasia. Ayah pernah bercerita bahwa kayu-kayu yang dibelinya sebagai bahan pembuat meja dan kursi berasal dari Pulau Kalimantan. Sebab, kayu dari pulau tersebut memang terkenal memiliki kualitas yang baik.

1. Produk yang dihasilkan oleh ayah adalah....
   a. Lemari baju
   b. Meja dan kursi
   c. Rak sepatu
   d. Papan kayu
2. Berikut ini merupakan salah satu proses membuat meja dan kursi yang sesuai dengan paragraf di atas ialah....

a. Menghaluskan kayu
b. Menggergaji kayu
c. Menebang kayu
d. Melubangi kayu

3. Pokok pikiran yang terdapat dalam paragraf pertama bacaan di atas adalah....
   a. Pekerjaan ayahku adalah pengrajin kayu
   b. Ayahku membuat meja dan kursi
   c. Ada berbagai macam jenis kayu yang dapat dibuat meja dan kursi
   d. Kayu yang dibeli Ayah berasal dari Pulau Kalimantan
4. Gagasan utama paragraf ke dua pada bacaan di atas adalah....
   a. Pekerjaan ayahku adalah pengrajin kayu
   b. Ayahku membuat meja dan kursi
   c. Ada berbagai macam jenis kayu yang dapat dibuat meja dan kursi
   d. Kayu yang dibeli Ayah berasal dari Pulau Kalimantan

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 5-8!

Simon Santoso Berjuang Jadi Atlet Sejak Umur 10 Tahun

Simon Santoso adalah seorang atlet bulutangkis Indonesia. Atlet muda ini lahir di Tegal pada tanggal 29 Juli 1985. Usianya masih muda. Simon gemar bermain bulutangkis sejak usia 7 tahun. Kegemarannya itu muncul setelah ia mencoba ikut kakaknya berlatih bulutangkis. Dari situlah bakatnya mulai tumbuh.

Demi mewujudkan cita-citanya. Simon berpisah dengan orangtuanya dan pindah ke asrama atlet di Jakarta. Ia selalu berlatih dua sampai tiga kali sehari, yaitu pagi, siang, dan sore. Dengan semangatnya itu, Simon berhasil meraih berbagai penghargaan seperti medali perunggu pada SEA Games 2003, *runner up* ajang Singapore Sattelite tahun 2003, Juara Vietnam Satelite 2005, dan meraih medali emas pada SEA Games 2009 dan 2011.

5. Kegemaran Simon sejak kecil telah mengantarkannya menuju gerbang cita-cita menjadi ....
   a. Atlet seak bola
   b. Atlet bulu tangkis
   c. Atlet voli
   d. Atlet basket
6. Pesan yang dapat diambil dari kisah Simon Santoso di atas adalah ....
   a. Kegemaran yang ditekuni dapat menuai kesuksesan
   b. Gemar pangkal kaya
   c. Demi mewujudkan cita-cita, dilakukan dengan cara apapun
   d. Meraih penghargaan harus dengan cara meraih medali kejuaraan
7. Bila seseorang yang gemar berolahraga dan menekuninya dapat menjadi atlet, maka seseorang yang gemar menggambar dapat menjadi seorang ....
   a. Penulis

b. Petani
c. Pelayar
d. Pelukis

Teks untuk nomor 8-12!

Guru Sebagai Pahlawan Tanpa Tanda Jasa

Guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Guru banyak berperan dalam mencerdaskan generasi bangsa. Peranan guru di antaranya adalah sebagai pengajar dan pembimbing. Guru mengajarkan siswa ilmu pengetahuan dan budi pekerti yang baik agar siswa menjadi anak yang pintar dan berbudi luhur. Guru juga membimbing siswa agar terus melaksanakan kewajibannya.

Begitu banyak orang hebat terlahir berkat jasa guru-gurunya. Jasa seorang guru tidak bisa dihitung. Kita dapat memahami banyak hal berkat bimbingan guru. Tidak ada jasa yang diterima oleh guru, padahal jasanya sangatlah berarti bagi bangsa. Meskipun demikian, guru juga tidak mengharapkan hal tersebut. Baginya, anak didik yang sukses merupakan tanda kepahlawanan untuk dirinya. Oleh karena itu, guru-guru mendapat julukan "Pahlawan tanpa tanda jasa".

8. Sebagai seorang pengajar guru membimbing siswanya menjadi anak yang pintar. Sedangkan sebagai pendidik, guru mendidik siswa memiliki kepribadian yang ....
   a. Tercela
   b. Tidak baik
   c. Luhur
   d. Apatis
9. Kalimat inti pada paragraf pertama teks di atas adalah....
   a. Guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia
   b. Guru banyak berperan dalam mencerdaskan generasi bangsa
   c. Guru mengajarkan siswa ilmu pengetahuan dan budi pekerti yang baik
   d. Guru juga membimbing siswa agar terus melaksanakan kewajibannya.
10. Ide pokok pada paragraf ke dua dalam teks bacaan di atas ialah ....
    a. Begitu banyak orang hebat terlahir berkat jasa guru-gurunya.
    b. Jasa seorang guru tidak bisa dihitung.
    c. Kita dapat memahami banyak hal berkat bimbingan guru
    d. Guru mendapat julukan "Pahlawan tanpa tanda jasa".
11. Guru juga membimbing siswa agar terus melaksanakan *kewajiban*nya. Maksud penggalan kata kewajiban dalam kalimat di atas ialah siswa harus ....
    a. Rajin berdiskusi
    b. Rajin belajar
    c. Rajin menulis
    d. Rajin membaca

12. Alasan yang menjadikan guru mendapat julukan “Pahlawan tanpa tanda jasa” ialah ....
    a. Guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia.
    b. Guru banyak berperan dalam mencerdaskan generasi bangsa
    c. Peranan guru di antaranya adalah sebagai pengajar dan pembimbing.
    d. Guru tidak mengharapkan balas budi atau imbalan dari siswanya yang telah sukses

Cermatilah teks berikut dengan seksama!

Wartawan adalah salah satu profesi yang menyenangkan, karena seorang wartawan dapat bertemu dengan banyak orang. Bahkan wartawan terkadang juga mewawancarai tokoh-tokoh penting seperti presiden, menteri, gubernur, dan lain-lain. Pekerjaan wartawan cocok untuk orang yang senang bertemu orang banyak.

Wartawan biasanya memulai pekerjaannya dengan mewawancarai narasumber, kemudian menuliskannya menjadi berita. Dalam wawancara, pertanyaan wartawan harus mengandung unsur-unsur pertanyaan apa, dimana kapan, siapa, kenapa, dan bagaimana. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan berita yang baik dan lengkap. Berita yang baik adalah berita yang mampu memberikan informasi kepada pembacanya. Setelah informasi lengkap, naskah hasil meliput berita diserahkan pada redaktur sehingga siap untuk dicetak.

13. Pekerjaan utama yang dilakukan seorang wartawan ialah....
    a. Mencari data dan membuat berita sesuai fakta
    b. Menginformasikan peristiwa yang tidak aktual
    c. Menyampaikan informasi
    d. Mengabdi kepada masyarakat
14. Salah satu keuntungan menjadi seorang wartawan sesuai paragraf di atas ialah...
    a. Mendapat imbalan
    b. Dapat mewawancarai orang penting
    c. Memperoleh informasi
    d. Memberikan jasa informasi
15. Tujuan seorang wartawan menyusun berita berdasarkan unsur apa, dimana kapan, siapa, kenapa, dan bagaimana (5W1H) adalah....
    a. Memberikan berita sebagai isu yang hangat di masyarakat
    b. Menyampaikan informasi berita yang akurat dan dapat dipercaya
    c. Mengabdi kepada masyarakat
    d. Mendapat data berita yang kurang aktual
16. Dengan melakukan wawancara kepada narasumber tertentu, seorang wartawan dapat memperoleh ....
    a. Imbalan
    b. Jasa

c. Informasi yang akurat
d. Pengalaman

17. Judul yang tepat untuk kedua paragraf mengenai wartawan di atas ialah....
    a. Keuntungan Menjadi Wartawan
    b. Pengertian Wartawan
    c. Tugas Wartawan
    d. Menjadi Wartawan

Bacalah teks berikut ini!

Kehebatan Seorang Dokter

Dokter adalah seseorang yang berusaha mengobati orang lain. Dokter harus memeriksa pasien untuk mendiagnosis penyakit dan memberikan terapi. Diagnosis itu adalah proses melakukan pemeriksaan terhadap pasien menggunakan cara tertentu. Salah satu alat yang dipakai untuk memeriksa pasien adalah stetoskop.

Seorang dokter harus menempuh pendidikan kedokteran. Setelah lulus, seorang dokter harus menjalankan tugasnya untuk melayani pengobatan di desa-desa terpencil. Terkadang mereka harus tinggal di daerah yang belum menggunakan listrik dan teknologi. Bahkan mereka harus berjalan kaki melewati bukit untuk mengobati pasiennya. Semua usaha itu dilakukan dengan sepenuh hati.

18. Berikut ini merupakan pernyataan yang benar mengenai bacaan di atas ialah ....
    a. Dokter adalah seseorang yang berusaha mengobati orang lain
    b. Seorang dokter tidak melakukan diagnosis agar mengetahui penyakit pasien
    c. Seorang dokter tidak harus menempuh pendidikan kedokteran
    d. Seorang dokter tidak sepenuh hati melayani pasiennya
19. Terkadang para dokter harus tinggal di daerah yang belum menggunakan listrik dan teknologi.

    Penggalan kalimat paragraf di atas bermakna bahwa seorang dokter memiliki jiwa....
    a. Acuh tak acuh
    b. Tidak peduli
    c. Peduli dan simpatik
    d. Egois
20. Alat yang digunakan oleh dokter untuk memeriksa pasien sesuai bacaan di atas adalah ....
    a. Stetoskop
    b. Alat infus
    c. Tabung oksigen

d. Jarum suntik

21. Seorang dokter harus melakukan diagnosis untuk mengetahui penyakit pasien. Diagnosis ialah ....
    a. Proses mengobati pasien dengan cara tertentu
    b. Proses menyelidiki penyakit pasien
    c. Proses mengintrogasi pasien
    d. Proses mengenali penyakit pasien
22. Kehebatan seorang dokter yang termuat dalam paragraf di atas ialah....
    a. Sorang dokter dapat mengabdi dimanapun
    b. Diagnosis dokter dapat membantu mengobati penyakit pasien
    c. Seorang dokter memotivasi pasien
    d. Seorang dokter tidak sepenuh hati melayani pasiennya

Teks untuk nomor 23 s.d. 25!

Segala bentuk profesi yang ada di sekitar kita mendatangkan manfaat. Manfaat tersebut ialah berupa barang dan jasa. Manfaat tersebut telah dapat kita rasakan dalam berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan misalnya, seorang guru menjalankan tugasnya yang mulia sebagai pendidik dan pengajar. Dalam sektor lain, kita dapat mengkonsumsi berbagai kebutuhan sehari-hari dari kegiatan industri yang ada.

Setiap pekerjaan juga memiliki alat khusus yang digunakan. Alat tersebut digunakan dengan berbagai tujuan untuk mempermudah suatu pekerjaan. Sebagai contoh, pembatik membutuhkan canting, wajan, kompor dan malam untuk membuat kain batik yang indah. Seorang petani pun juga membutuhkan pembajak, traktor, dan cangkul agar pekerjaannya lancar. Selain itu, agar dapat menangkap ikan tentu nelayan membutuhkan pancing, umpan, dan kain jala.

23. Berbagai pekerjaan dapat kita rasakan manfaatnya dalam bentuk....
    a. Layanan dan fasilitas
    b. Sarana dan prasarana
    c. Alat-alat khusus
    d. Barang dan jasa
24. Berdasarkan paragraf di atas, setiap pekerjaan memiliki ....
    a. Manfaat dan alat khusus yang digunakan
    b. Barang dan jasa yang dihasilkan
    c. Rasa tanggungjawab yang tinggi
    d. Hasil yang sepadan dengan pekerjaannya
25. Jika seorang petani membutuhkan cangkul dan traktor untuk bekerja, maka alat yang dibutuhkan dokter untuk memeriksa pasiennya adalah....
    a. Masker
    b. Stetoskop dan obat-obatan
    c. Sarung tangan

d. Tabung oksigen

Perhatikan teks bacaan di bawah ini!

Batik Bukan Sekedar Kain Bergambar

Selembar kain disebut batik jika dibuat dengan proses membatik. Ciri khas proses membatik adalah adanya proses *nyanting*, yakni menulis dengan lilin cair. Cara melukisnya bisa dengan tangan maupun dengan alat cap. Jika dengan tangan disebut batik tulis. Dengan alat cap disebut batik cap. Selain nyanting, ada proses *nglorod* atau menghilangkan lilin dari kain. Cara menghilangkannya dengan direbus dalam air mendidih.

Meskipun kain bergambar motif batik, tetapi jika tidak dibuat lewat proses *nyanting* atau *nglorod*, itu bukan batik. Sekarang, banyak kain bergambar motif batik, tetapi dicetak mesin pabrik. Kain seperti ini bukanlah batik meski bergambar motif batik. Di Indonesia, kita memiliki banyak kota penghasil batik. Misalnya: Solo, Yogyakarta, Pekalongan, Lasem, Pemekasan, dan lainnya. Batik Solo terkenal warna sogan (coklat alam) yang indah. Batik Lasem dan Pamekasan warnanya cukup menyolok karena terpengaruh budaya Tionghoa.

26. Ciri khas proses membatik adalah adanya proses....
    a. Nyanting
    b. Nglorod
    c. Cap
    d. *Printing*
27. Menghilangkan lilin dari kain batik dilakukan dengan cara....
    a. Dicelupkan dalam air dingin
    b. Dicuci dengan air mengalir
    c. Direbus dengan air mendidih
    d. Direndam dengan sabun cuci
28. Berdasarkan paragraf di atas, sebuah kain yang telah melalui proses pembuatan tidak dapat disebut sebagai batik jika....
    a. Tidak dibuat dengan cara mengecap dan *printing*
    b. Tidak melalui proses *nyanting* dan *nglorod*
    c. Tidak memiliki ciri khas
    d. Tidak memiliki motif batik
29. Kalimat penutup pada paragraf di atas menunjukkan bahwa ....
    a. Tidak semua batik melalui proses *nyanting* dan *nglorod*
    b. Cara melukis batik dapat dilakukan dengan cara cap maupun *printing*
    c. Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing
    d. Setiap daerah memiliki banyak kota penghasil batik

Teks untuk nomor 30, 31 dan 32!

Nina Peduli Terhadap Sesama

Nina merupakan anak yang baik. Ia selalu peduli terhadap orang lain. Sikap kepeduliannya itu selalu ia berikan kepada teman-teman di sekolah yang membutuhkan pertolongannya. Selain itu, dia juga suka membantu orang tuanya dalam melakukan pekerjaan rumah, seperti menyapu dan mengepel lantai, mencuci piring, dan membantu menjemur pakaian yang sudah dicuci oleh ibu. Sikap kepedulian Nina juga tersirat dari rasa sungkannya dalam menolong teman yang sedang kesusahan.

Selain peduli terhadap siapapun, Nina juga berprestasi di sekolahnya. Setiap tahun ia menjadi juara kelas. Ia juga sering menjadi perwakilan sekolah untuk mengikuti lomba di tingkat regional bahkan nasional. Orang tuanya pasti bangga memiliki putri seperti itu.

30. Menyapu, mengepel lantai, mencuci piring, menjemur pakaian adalah bentuk rasa peduli seorang anak terhadap....
    a. Orang tua
    b. Saudara
    c. Teman
    d. Tetangga
31. Berdasarkan paragraf di atas, watak atau sifat yang dimiliki Nina ialah....
    a. Peduli terhadap siapapun
    b. Acuh terdapat siapapun
    c. Empati terhadap siapapun
    d. Prihatin dengan siapapun
32. Kepribadian Nina yang baik tidak hanya didukung oleh budi pekerti yang luhur, akan tetapi juga dilakukan secara akademik dengan cara ....
    a. Menyontek ketika ulangan
    b. Berprestasi di sekolah
    c. Menolong teman yang tidak bisa mengerjakan PR
    d. Tidak berangkat jam pelajaran tambahan

Bacalah teks berikut dengan seksama!

Istilah hobi berasal dari bahasa Inggris, hobby artinya kegemaran atau kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang. Hobi seseorang biasanya tidak jauh dengan hobi orang-orang terdekat. Hobi biasanya terbentuk oleh lingkungan. Misalnya seorang bapak atau ibu yang memiliki hobi menulis, biasanya anaknya mempunyai hobi yang tidak jauh dari kegiatan tulis menulis seperti membaca, mengarang kisah, atau menggambar.

Hobi ada yang dilakukan sendiri, seperti membaca, menulis, menyanyi dan main piano. Hobi ada juga yang dilakukan dalam sebuah tim atau berkelompok misalnya dalam jenis permainan olahraga seperti voli dan sepak bola.

33. Kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang disebut....
    a. Hobi

b. Kegiatan
c. Aktivitas
d. Rutinitas

34. Cuplikan teks di atas membahas tentang....
    a. Sepak bola
    b. Hobi
    c. Main PS
    d. Piano
35. Ide pokok paragraf kedua dari bacaan di atas ialah....
    a. Istilah hobi berasal dari bahasa Ingrgris
    b. Hobi dapat dilakukan sendiri maupun bersama-sama
    c. Hobi yang dilakukan sendiri adalah membaca, menulis, dan menyanyi
    d. Hobi yang dilakukan bersama-sama adalah sepak bola dan bermain bola voli

KUNCI JAWABAN

1. B	11. B.	21. A	31. A
2. A	12. D	22. B	32. B
3. A	13. A	23. D	33. A
4. C	14. B	24. A	34. B
5. B	15. B	25. B	35. B
6. A	16. C	26. A	
7. D	17. C	27. C	
8. C	18. A	28. B	
9. A	19. C	29. C	
10. D	20. A	30. A	

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Uji Validitas dengan *SPSS* versi 20

Uji Validitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,667	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	27,51	13,236	,280	,662
VAR00002	27,44	13,190	-,089	,677
VAR00003	27,42	13,522	,254	,663
VAR00004	27,40	13,336	,323	,657
VAR00005	27,78	12,722	,252	,655
VAR00006	27,47	12,982	,344	,651
VAR00007	27,40	13,655	,312	,666
VAR00008	27,40	13,836	-,006	,670
VAR00009	27,69	12,174	,442	,637
VAR00010	27,78	13,268	,297	,671
VAR00011	27,40	13,791	,023	,669
VAR00012	27,47	13,073	,303	,654
VAR00013	27,49	12,937	,330	,651
VAR00014	27,62	12,013	,535	,629
VAR00015	27,80	12,709	,254	,655

VAR00016	27,42	13,386	,228	,660
VAR00017	27,44	13,480	,248	,664
VAR00018	27,51	13,256	,180	,662
VAR00019	27,93	12,691	,380	,642
VAR00020	27,58	12,204	,330	,649
VAR00021	27,60	12,564	,363	,646
VAR00022	27,60	13,018	,272	,659
VAR00023	27,51	12,983	,285	,654
VAR00024	27,51	13,256	,281	,662
VAR00025	27,38	13,559	,264	,661
VAR00026	27,51	13,346	,246	,664
VAR00027	27,67	13,455	,257	,674
VAR00028	27,58	13,477	,307	,671
VAR00029	27,58	13,977	,090	,684
VAR00030	27,49	13,937	-,072	,678
VAR00031	27,62	13,422	,376	,671
VAR00032	27,42	13,249	,304	,656
VAR00033	27,44	13,753	,317	,671
VAR00034	27,53	13,891	-,059	,680
VAR00035	27,69	12,356	,384	,643

Keterangan Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman yang Valid

No. Butir Soal	Corrected Item Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	,280	0,248	Valid
2	-,089	0,248	Tidak Valid
3	,254	0,248	Valid
4	,323	0,248	Valid
5	,252	0,248	Valid
6	,344	0,248	Valid
7	,312	0,248	Valid
8	-,006	0,248	Tidak Valid
9	,442	0,248	Valid
10	,297	0,248	Valid
11	,023	0,248	Tidak Valid
12	,303	0,248	Valid
13	,330	0,248	Valid
14	,535	0,248	Valid
15	,254	0,248	Valid
16	,228	0,248	Tidak Valid
17	,248	0,248	Valid
18	,180	0,248	Tidak Valid
19	,380	0,248	Valid
20	,330	0,248	Valid
21	,363	0,248	Valid
22	,272	0,248	Valid
23	,285	0,248	Valid
24	,281	0,248	Valid
25	,264	0,248	Valid
26	,246	0,248	Tidak Valid
27	,257	0,248	Valid
28	,307	0,248	Valid
29	,090	0,248	Tidak Valid
30	-,072	0,248	Tidak Valid
31	,376	0,248	Valid
32	,304	0,248	Valid
33	,317	0,248	Valid
34	-,059	0,248	Tidak Valid
35	,384	0,248	Valid

-2	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 1 arah				
	0,05	0,025	0,001	0,005	0,0005
	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 2 arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465

32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903

Lampiran 4. Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,723	27

Lampiran 5. Hasil Perhitungan *t-test*

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	posttesteksperimen	79,27	19	11,926	2,736
	posttestkontrol	72,74	19	12,476	2,862

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	posttesteksperimen & posttestkontrol	19	-,242	,318

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest eksperimen – posttest kontrol	7,263	19,232	4,412	-2,006	16,533	2,646	18	,117

Lampiran 6. Instrumen *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman

Nama : .....
Nomor/ Kelas : .....

TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Kelas : IV (Empat)
Waktu : 30 menit
Hari/tanggal :

Petunjuk mengerjakan soal:
1. Awali pekerjaan kalian dengan membaca bismillah & berdo'a
2. Kerjakan dengan sungguh- sungguh
3. Hindari perbuatan tercela: mencontek, melihat pekerjaan teman dll

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!
Bacalah teks berikut dengan seksama!

Pekerjaan Ayahku

Pekerjaan ayahku adalah pengrajin kayu. Ayahku membuat meja dan kursi. Meja dan kursi Ayah seringkali di jual ke luar kota.Untuk menghasilkan kursi, awalnya ayahku membeli kayu, memotongnya, membentuk menjadi kursi, menghaluskan, lalu mengecatnya. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat kursi kurang lebih satu minggu.

Ada berbagai macam jenis kayu yang dapat dibuat meja dan kursi oleh ayah. Ada kayu jati, mahoni, kayu alba, dan kayu akasia. Ayah pernah bercerita bahwa kayu-kayu yang dibelinya sebagai bahan pembuat meja dan kursi berasal dari Pulau Kalimantan. Sebab, kayu dari pulau tersebut memang terkenal memiliki kualitas yang baik.

1. Produk yang dihasilkan oleh ayah adalah....
   a. Lemari baju
   b. Meja dan kursi
   c. Rak sepatu
   d. Papan kayu
2. Pokok pikiran yang terdapat dalam paragraf pertama bacaan di atas adalah....
   a. Pekerjaan ayahku adalah pengrajin kayu
   b. Ayahku membuat meja dan kursi
   c. Ada berbagai macam jenis kayu yang dapat dibuat meja dan kursi
   d. Kayu yang dibeli Ayah berasal dari Pulau Kalimantan
3. Gagasan utama paragraf ke dua pada bacaan di atas adalah....
   a. Pekerjaan ayahku adalah pengrajin kayu
   b. Ayahku membuat meja dan kursi

c. Ada berbagai macam jenis kayu yang dapat dibuat meja dan kursi
d. Kayu yang dibeli Ayah berasal dari Pulau Kalimantan

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 5-8!

Simon Santoso Berjuang Jadi Atlet Sejak Umur 10 Tahun

Simon Santoso adalah seorang atlet bulutangkis Indonesia. Atlet muda ini lahir di Tegal pada tanggal 29 Juli 1985. Usianya masih muda. Simon gemar bermain bulutangkis sejak usia 7 tahun. Kegemarannya itu muncul setelah ia mencoba ikut kakaknya berlatih bulutangkis. Dari situlah bakatnya mulai tumbuh.

Demi mewujudkan cita-citanya. Simon berpisah dengan orangtuanya dan pindah ke asrama atlet di Jakarta. Ia selalu berlatih dua sampai tiga kali sehari, yaitu pagi, siang, dan sore. Dengan semangatnya itu, Simon berhasil meraih berbagai penghargaan seperti medali perunggu pada SEA Games 2003, *runner up* ajang Singapore Sattelite tahun 2003, Juara Vietnam Satelite 2005, dan meraih medali emas pada SEA Games 2009 dan 2011.

4. Kegemaran Simon sejak kecil telah mengantarkannya menuju gerbang cita-cita menjadi ....
   a. Atlet seak bola
   b. Atlet bulu tangkis
   c. Atlet voli
   d. Atlet basket
5. Pesan yang dapat diambil dari kisah Simon Santoso di atas adalah ....
   a. Kegemaran yang ditekuni dapat menuai kesuksesan
   b. Gemar pangkal kaya
   c. Demi mewujudkan cita-cita, dilakukan dengan cara apapun
   d. Meraih penghargaan harus dengan cara meraih medali kejuaraan
6. Bila seseorang yang gemar berolahraga dan menekuninya dapat menjadi atlet, maka seseorang yang gemar menggambar dapat menjadi seorang ....
   a. Penulis
   b. Petani
   c. Pelayar
   d. Pelukis

Teks untuk nomor 7 dan 8!

Guru Sebagai Pahlawan Tanpa Tanda Jasa

Guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Guru banyak berperan dalam mencerdaskan generasi bangsa. Peranan guru di antaranya adalah sebagai pengajar dan pembimbing. Guru mengajarkan siswa ilmu pengetahuan dan budi pekerti yang baik agar siswa menjadi anak yang pintar dan berbudi luhur. Guru juga membimbing siswa agar terus melaksanakan kewajibannya.

Begitu banyak orang hebat terlahir berkat jasa guru-gurunya. Jasa seorang guru tidak bisa dihitung. Kita dapat memahami banyak hal berkat bimbingan

guru. Tidak ada jasa yang diterima oleh guru, padahal jasanya sangatlah berarti bagi bangsa. Meskipun demikian, guru juga tidak mengharapkan hal tersebut. Baginya, anak didik yang sukses merupakan tanda kepahlawanan untuk dirinya. Oleh karena itu, guru-guru mendapat julukan "Pahlawan tanpa tanda jasa".

7. Kalimat inti pada paragraf pertama teks di atas adalah....
   a. Guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia
   b. Guru banyak berperan dalam mencerdaskan generasi bangsa
   c. Guru mengajarkan siswa ilmu pengetahuan dan budi pekerti yang baik
   d. Guru juga membimbing siswa agar terus melaksanakan kewajibannya.
8. Ide pokok pada paragraf ke dua dalam teks bacaan di atas ialah ....
   a. Begitu banyak orang hebat terlahir berkat jasa guru-gurunya.
   b. Jasa seorang guru tidak bisa dihitung.
   c. Kita dapat memahami banyak hal berkat bimbingan guru
   d. Guru mendapat julukan "Pahlawan tanpa tanda jasa".
9. Alasan yang menjadikan guru mendapat julukan "Pahlawan tanpa tanda jasa" ialah ....
   a. Guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia.
   b. Guru banyak berperan dalam mencerdaskan generasi bangsa
   c. Peranan guru di antaranya adalah sebagai pengajar dan pembimbing.
   d. Guru tidak mengharapkan balas budi atau imbalan dari siswanya yang telah sukses

Cermatilah teks berikut dengan seksama!

Wartawan adalah salah satu profesi yang menyenangkan, karena seorang wartawan dapat bertemu dengan banyak orang. Bahkan wartawan terkadang juga mewawancarai tokoh-tokoh penting seperti presiden, menteri, gubernur, dan lain-lain. Pekerjaan wartawan cocok untuk orang yang senang bertemu orang banyak.

Wartawan biasanya memulai pekerjaannya dengan mewawancarai narasumber, kemudian menuliskannya menjadi berita. Dalam wawancara, pertanyaan wartawan harus mengandung unsur-unsur pertanyaan apa, dimana kapan, siapa, kenapa, dan bagaimana. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan berita yang baik dan lengkap. Berita yang baik adalah berita yang mampu memberikan informasi kepada pembacanya. Setelah informasi lengkap, naskah hasil meliput berita diserahkan pada redaktur sehingga siap untuk dicetak.

10. Pekerjaan utama yang dilakukan seorang wartawan ialah....
    a. Mencari data dan membuat berita sesuai fakta
    b. Menginformasikan peristiwa yang tidak aktual
    c. Menyampaikan informasi
    d. Mengabdi kepada masyarakat
11. Salah satu keuntungan menjadi seorang wartawan sesuai paragraf di atas ialah...

a. Mendapat imbalan
b. Dapat mewawancarai orang penting
c. Memperoleh informasi
d. Memberikan jasa informasi

12. Tujuan seorang wartawan menyusun berita berdasarkan unsur apa, dimana kapan, siapa, kenapa, dan bagaimana (5W1H) adalah....
    a. Memberikan berita sebagai isu yang hangat di masyarakat
    b. Menyampaikan informasi berita yang akurat dan dapat dipercaya
    c. Mengabdi kepada masyarakat
    d. Mendapat data berita yang kurang aktual
13. Judul yang tepat untuk kedua paragraf mengenai wartawan di atas ialah....
    a. Keuntungan Menjadi Wartawan
    b. Pengertian Wartawan
    c. Tugas Wartawan
    d. Menjadi Wartawan

Bacalah teks berikut ini!

Kehebatan Seorang Dokter

Dokter adalah seseorang yang berusaha mengobati orang lain. Dokter harus memeriksa pasien untuk mendiagnosis penyakit dan memberikan terapi. Diagnosis itu adalah proses melakukan pemeriksaan terhadap pasien menggunakan cara tertentu. Salah satu alat yang dipakai untuk memeriksa pasien adalah stetoskop.

Seorang dokter harus menempuh pendidikan kedokteran. Setelah lulus, seorang dokter harus menjalankan tugasnya untuk melayani pengobatan di desa-desa terpencil. Terkadang mereka harus tinggal di daerah yang belum menggunakan listrik dan teknologi. Bahkan mereka harus berjalan kaki melewati bukit untuk mengobati pasiennya. Semua usaha itu dilakukan dengan sepenuh hati.

14. Terkadang para dokter harus tinggal di daerah yang belum menggunakan listrik dan teknologi.
    Penggalan kalimat paragraf di atas bermakna bahwa seorang dokter memiliki jiwa....
    a. Acuh tak acuh
    b. Tidak peduli
    c. Peduli dan simpatik
    d. Egois
15. Alat yang digunakan oleh dokter untuk memeriksa pasien sesuai bacaan di atas adalah ....
    a. Stetoskop
    b. Alat infus

c. Tabung oksigen
d. Jarum suntik

16. Seorang dokter harus melakukan diagnosis untuk mengetahui penyakit pasien. Diagnosis ialah ....
    a. Proses mengobati pasien dengan cara tertentu
    b. Proses menyelidiki penyakit pasien
    c. Proses mengintrogasi pasien
    d. Proses mengenali penyakit pasien
17. Kehebatan seorang dokter yang termuat dalam paragraf di atas ialah....
    a. Sorang dokter dapat mengabdi dimanapun
    b. Diagnosis dokter dapat membantu mengobati penyakit pasien
    c. Seorang dokter memotivasi pasien
    d. Seorang dokter tidak sepenuh hati melayani pasiennya

Teks untuk nomor 23 s.d. 25!

Segala bentuk profesi yang ada di sekitar kita mendatangkan manfaat. Manfaat tersebut ialah berupa barang dan jasa. Manfaat tersebut telah dapat kita rasakan dalam berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan misalnya, seorang guru menjalankan tugasnya yang mulia sebagai pendidik dan pengajar. Dalam sektor lain, kita dapat mengkonsumsi berbagai kebutuhan sehari-hari dari kegiatan industri yang ada.

Setiap pekerjaan juga memiliki alat khusus yang digunakan. Alat tersebut digunakan dengan berbagai tujuan untuk mempermudah suatu pekerjaan. Sebagai contoh, pembatik membutuhkan canting, wajan, kompor dan malam untuk membuat kain batik yang indah. Seorang petani pun juga membutuhkan pembajak, traktor, dan cangkul agar pekerjaannya lancar. Selain itu, agar dapat menangkap ikan tentu nelayan membutuhkan pancing, umpan, dan kain jala.

18. Berbagai pekerjaan dapat kita rasakan manfaatnya dalam bentuk....
    a. Layanan dan fasilitas
    b. Sarana dan prasarana
    c. Alat-alat khusus
    d. Barang dan jasa
19. Berdasarkan paragraf di atas, setiap pekerjaan memiliki ....
    a. Manfaat dan alat khusus yang digunakan
    b. Barang dan jasa yang dihasilkan
    c. Rasa tanggungjawab yang tinggi
    d. Hasil yang sepadan dengan pekerjaannya
20. Jika seorang petani membutuhkan cangkul dan traktor untuk bekerja, maka alat yang dibutuhkan dokter untuk memeriksa pasiennya adalah....
    a. Masker
    b. Stetoskop dan obat-obatan

c. Sarung tangan
d. Tabung oksigen

Perhatikan teks bacaan di bawah ini!

Batik Bukan Sekedar Kain Bergambar

Selembar kain disebut batik jika dibuat dengan proses membatik. Ciri khas proses membatik adalah adanya proses *nyanting*, yakni menulis dengan lilin cair. Cara melukisnya bisa dengan tangan maupun dengan alat cap. Jika dengan tangan disebut batik tulis. Dengan alat cap disebut batik cap. Selain nyanting, ada proses *nglorod* atau menghilangkan lilin dari kain. Cara menghilangkannya dengan direbus dalam air mendidih.

Meskipun kain bergambar motif batik, tetapi jika tidak dibuat lewat proses *nyanting* atau *nglorod*, itu bukan batik. Sekarang, banyak kain bergambar motif batik, tetapi dicetak mesin pabrik. Kain seperti ini bukanlah batik meski bergambar motif batik. Di Indonesia, kita memiliki banyak kota penghasil batik. Misalnya: Solo, Yogyakarta, Pekalongan, Lasem, Pemekasan, dan lainnya. Batik Solo terkenal warna sogan (coklat alam) yang indah. Batik Lasem dan Pamekasan warnanya cukup menyolok karena terpengaruh budaya Tionghoa.

21. Menghilangkan lilin dari kain batik dilakukan dengan cara....
    a. Dicelupkan dalam air dingin
    b. Dicuci dengan air mengalir
    c. Direbus dengan air mendidih
    d. Direndam dengan sabun cuci
22. Berdasarkan paragraf di atas, sebuah kain yang telah melalui proses pembuatan tidak dapat disebut sebagai batik jika....
    a. Tidak dibuat dengan cara mengecap dan *printing*
    b. Tidak melalui proses *nyanting* dan *nglorod*
    c. Tidak memiliki ciri khas
    d. Tidak memiliki motif batik

Teks untuk nomor 30, 31 dan 32!

Nina Peduli Terhadap Sesama

Nina merupakan anak yang baik. Ia selalu peduli terhadap orang lain. Sikap kepeduliannya itu selalu ia berikan kepada teman-teman di sekolah yang membutuhkan pertolongannya. Selain itu, dia juga suka membantu orang tuanya dalam melakukan pekerjaan rumah, seperti menyapu dan mengepel lantai, mencuci piring, dan membantu menjemur pakaian yang sudah dicuci oleh ibu. Sikap kepedulian Nina juga tersirat dari rasa sungkannya dalam menolong teman yang sedang kesusahan.

Selain peduli terhadap siapapun, Nina juga berprestasi di sekolahnya. Setiap tahun ia menjadi juara kelas. Ia juga sering menjadi perwakilan sekolah

untuk mengikuti lomba di tingkat regional bahkan nasional. Orang tuanya pasti bangga memiliki putri seperti itu.

23. Berdasarkan paragraf di atas, watak atau sifat yang dimiliki Nina ialah....
    a. Peduli terhadap siapapun
    b. Acuh terdapat siapapun
    c. Empati terhadap siapapun
    d. Prihatin dengan siapapun
24. Kepribadian Nina yang baik tidak hanya didukung oleh budi pekerti yang luhur, akan tetapi juga dilakukan secara akademik dengan cara ....
    a. Menyontek ketika ulangan
    b. Berprestasi di sekolah
    c. Menolong teman yang tidak bisa mengerjakan PR
    d. Tidak berangkat jam pelajaran tambahan

Bacalah teks berikut dengan seksama!

Istilah hobi berasal dari bahasa Inggris, hobby artinya kegemaran atau kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang. Hobi seseorang biasanya tidak jauh dengan hobi orang-orang terdekat. Hobi biasanya terbentuk oleh lingkungan. Misalnya seorang bapak atau ibu yang memiliki hobi menulis, biasanya anaknya mempunyai hobi yang tidak jauh dari kegiatan tulis menulis seperti membaca, mengarang kisah, atau menggambar.

Hobi ada yang dilakukan sendiri, seperti membaca, menulis, menyanyi dan main piano. Hobi ada juga yang dilakukan dalam sebuah tim atau berkelompok misalnya dalam jenis permainan olahraga seperti voli dan sepak bola.

25. Ide pokok paragraf kedua dari bacaan di atas ialah....
    a. Istilah hobi berasal dari bahasa Ingrgris
    b. Hobi dapat dilakukan sendiri maupun bersama-sama
    c. Hobi yang dilakukan sendiri adalah membaca, menulis, dan menyanyi
    d. Hobi yang dilakukan bersama-sama adalah sepak bola dan bermain bola voli

Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Kelompok Eksperimen Perlakuan I

Satuan Pendidikan	**: SD Muhammadiyah Mutihan**
Mata Pelajaran	**: Bahasa Indonesia**
Kelas/ Semester	**: IV/ 2**
Alokasi Waktu	**: 2 x 35 Menit**
Pertemuan ke	**: I**
Tanggal	**: 11 Februari 2015**

A. STANDAR KOMPETENSI:

7. Memahami teks melalui membaca intensif.

B. KOMPETENSI DASAR:

7.1 Menemukan ide pokok pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

7.2 Menemukan informasi penting dalam bacaan

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN:

1. Siswa mampu menerapkan metode SQ3R dalam membaca pemahaman suatu teks bacaan
2. Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok teks bacaan
3. Siswa mampu menggai informasi penting dari teks bacaan
4. Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasar teks bacaan.
5. Siswa mampu menulis kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Setelah mengamati penjelasan guru, siswa mampu menerapkan metode SQ3R dalam membaca pemahaman suatu teks dengan lancar.
- Setelah membaca intensif , siswa dapat mengidentifikasi ide pokok teks bacaan dengan tepat.
- Melalui membaca, siswa mampu menjawab pertanyaan berdasar teks bacaan dengan tepat.
- Setelah menerapkan metode SQ3R dalam membaca, siswa dapat menggali informasi penting teks bacaan dengan baik.
- Melalui identifikasi gagasan pokok paragraf, siswa dapat meringkas isi bacaan dalam kalimat yang efektif dengan runtut.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

1. Rasa hormat dan perhatian (*respect*),

2. Tekun (*diligence*)

E. MATERI

1. Langkah-langkah metode SQ3R
2. Teks bacaan berjudul Ki Hajar Dewantara

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode SQ3R
2. Tanya jawab
3. Unjuk kerja

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Pendahuluan**
  - Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk mengawali kegiatan pembelajaran
  - Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
  - Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan bertanya,

    "Anak-anak apakah hari ini sudah membaca?"

    Siswa mungkin menjawab, "Sudah Bu"

    Guru bertanya, "Bagus, membaca adalah kegiatan yang sangat penting untuk kita. Siapa yang tahu apa saja manfaat membaca?"

    Siswa mungkin menjawab, "Kita dapat mengetahui informasi tertentu, dapat memutuskan suatu pilihan, dan banyak manfaat lainnya Bu."

    Guru mengatakan, "Ya, Bagus. Dengan membaca pengetahuan kita menjadi luas dengan banyak informasi yang kita peroleh."
  - Guru menyampaikan secara sekilas tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- Inti

  📖 ***Eksplorasi***

  Dalam kegiatan eksplorasi:

  ☞ Siswa mencermati penjelasan guru tentang metode SQ3R

  ☞ Siswa memperhatikan teks bacaan yang dibagikan guru.

  ☞ Siswa mencermati paragraf dalam teks

  📖 ***Elaborasi***

  Dalam kegiatan elaborasi:

  ☞ Siswa dan guru bertanya jawab tentang paragraf dan unsur-unsurnya.

  ☞ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur kalimat (5W1H)

- ☞ Siswa yang belum paham diberi kesempatan bertanya
- ☞ Siswa membaca secara cepat untuk mengetahui gambaran umum teks bacaan *(survey).*
- ☞ Siswa mencermati LKS sebagai panduan menerapkan metode SQ3R.
- ☞ Siswa mengerjakan soal untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari hasil mensurvei teks bacaan.
- ☞ Siswa menyusun atau mengembangkan pertanyaaan berdasar teks bacaan *(question).*
- ☞ Siswa membaca teks dengan teliti *(read)*
- ☞ Siswa mengendapkan apa yang telah dibaca dengan menjawab kembali pertanyaan yang telah dibuat *(recite)*.
- ☞ Siswa melihat kembali bagian yang belum dipahami untuk membuat rangkuman *(review).*
- ☞ Siswa menuliskan kembali ringkasan isi teks dengan runtut *(review)*.
- ☞ Beberapa perwakilan siswa menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas.
- ☞ Siswa yang berani maju ke depan diberikan apresiasi

🕮 ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi:

- ☞ Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- ☞ Siswa bersama guru melakukan refleksi pada siswa bahwa membaca dengan metode SQ3R membuat siswa lebih mudah memahami bacaan.

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup:

- ☞ Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa
- ☞ Siswa diberi tugas untuk latihan membaca dengan metode SQ3R di rumah.
- ☞ Guru menutup pembelajaran dengan do'a.

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Teks bacaan "Ki Hajar Dewantara"
   Praptanti, dkk. 2008. Ayo Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD.
   Yogyakarta: Kanisius

Setiap jawaban benar diberi skor 1
Pilihan ganda (15 soal)
Skor maksimal= 15
Nilai = (skor perolehan/ skor tertinggi) x 100

J. KRITERIA KEBERHASILAN

1. Siswa dianggap berhasil jika dalam pelajaran siswa memperoleh nilai > 70
2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila 70% siswa mendapat nilai >70

K. LAMPIRAN

1. Uraian metode SQ3R
2. Materi pokok
3. Teks bacaan
4. LKS
5. Soal evaluasi

Wates, 4 Februari 2015

Guru Kelas	Peneliti
Ngatijah, S.Pd.SD	Nurrina Dyahpuspita
NBM: 953348	NIM 11108241018

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Alip Mulyono, S.Pd
NBM: 1016707

I. LAMPIRAN

1. Metode SQ3R

Metode SQ3R merupakan metode yang memudahkan para pembaca untuk fokus menemukan gagasan utama dari teks bacaan secara efektif. Metode ini dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi dalam setiap sumber bacaan. Prinsip-prinsip SQ3R merupakan langkah mempelajari teks yang meliputi: a) *survey,* b) *question,*c) *read,* d) *recite,* dan e) *review*. Penjelasan kelima prinsip metode tersebut yaitu:

a. survey

Dalam kegiatan survey, pembaca meneliti, memeriksa, dan mengidentifikasi seluruh teks.

b. question

Pada langkah kedua (*question),* pembaca menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.

c. read

Read artinya membaca teks secara aktif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.

d. recite

Kegiatan *recite* dimaksudkan sebagai kegiatan menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan.

e. review

Kegiatan terakhir ini berisi aktivitas peninjauan ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun.

Pemanfaatan metode SQ3R dalam pembelajaran

Tahapan	Aktivitas	
	Guru	Siswa
Survey	1. Memberi bahan bacaan kepada siswa. 2. Memeri contoh cara mengidentifikasi bahan bacaan dengan memperhatikan judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah-istilah.	1. Membaca teks bacaan 2. Mengidentifikasi teks bacaan berdasar judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah yang terdapat dalam teks.
Question	Menuntun siswa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap	Menyusun pertanyaan berdasarkan hasil survey bacaan.

	survei.	
Read	Memberi waktu kepada siswa untuk membaca bacaan secara teliti.	Membaca secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.
Recite	Meminta siswa membacakan jawaban yang telah mereka susun.	Mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa bantuan catatan.
Review	1. Meminta siswa meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah dibuat. 2. Meminta siswa membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari.	1. Memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun. 2. Membuat kesimpulan bacaan.

2. Materi

Paragraf adalah gabungan dari beberapa kalimat yang saling berhubungan dan memiliki satu gagasan utama (pokok pikiran). Gabungan kalimat dalam paragraf harus disusun secara padu dan logis (masuk akal) sehingga membentuk kesatuan dalam satu gagasan utama. Kalimat-kalimat itu ada yang berfungsi sebagai kalimat utama (bunga teratai) dan kalimat penjelas.

Gagasan pokok paragraf disebut juga pikiran utama, pokok pikiran, ide pokok, atau topik utama. Setiap paragraf mengandung gagasan pokok. Gagasan utama merupakan kalimat topik yang menjadi tumpuan untuk mengembangkan isi paragraf. Kalimat tersebut dapat berisi informasi yang memuat unsur pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana, dan bagaimana.

Contoh:

Bunga teratai itu indah sekali. Bunganya mekar. Warnanya ungu agak keputih-putihan. Ada juga warna kuning pada bagian kelopaknya. Ujung-ujungnya melengkung lancip, mirip seperti kuku.

Bunga itu tumbuh subur. Tampak pada daunnya yang hijau dan besar-besar. Daun-daunnya mengembang pada permukaan air.

Keterangan:
Bacaan di atas terdiri atas dua paragraf.
Setiap paragraf lebih dari satu kalimat

Contoh	
Paragraf	Bunga teratai itu indah sekali. Bunganya mekar. Warnanya ungu agak keputih-putihan. Ada juga warna kuning pada bagian kelopaknya. Ujung-ujungnya melengkung lancip, mirip seperti kuku.
Gagasan utama	Bunga teratai
Kalimat utama	Bunga teratai itu indah sekali

Pada umumnya, gagasan pokok terdapat dalam setiap kalimat utama. Sementara itu, penjelasan mengenai gagasan pokok diuraikan dalam kalimat penjelas. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa ide pokok paragraf terdapat di bagian kalimat penutup paragraf atau terdapat di awal dan akhir paragraf (campuran). Berdasarkan letak kalimat utama, paragraf dibedakan menjadi:

a. Paragraf deduktif
   Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya berada di awal paragraf.
b. Paragraf induktif
   Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya berada di akhir paragraf.
c. Paragraf campuran
   Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat utamanya berada di awal dan akhir paragraf. Kedua letak kalimat tersebut memiliki maksud isi yang sama.
d. Paragraf deskriptif
   Paragraf deskriptif adalah paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Semua gagasan pokok paragraf tersirat dalam uraian paragraf tersebut. Pada umumnya paragraf tersebut merupakan bacaan fiksi.

Kalimat utama tidak ada di tengah paragraf, dan kalimat utama pada paragraf induktif dan campuran biasanya ditandai oleh kata hubung jadi, maka, oleh karena itu, oleh sebab itu, dengan demikian, dan sebagainya.

Contoh jenis paragraf deduktif dan induktif:

1. **Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya .** Contohnya di pulau Sumatra yang terdiri dari suku batak, suku minang , suku aceh, suku melayu dan lain-lain yang masing-masing memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Bukan hanya dipulau Sumatra saja, bahkan di pulau Jawa, Kalimantan, dan juga pulau-pulau lainnya juga terdapat macam-macam suku dengan kebudayaannya.

2. Selain kaya akan budaya , Indonesia juga memiliki lahan pertanian yang subur yang banyak menghasikkan rempah-rempah , bahan pangan , bahkan juga buah-buahan. Dari segi barang tambang , Indonesia juga sangat potensial, terbukti Indonesia salah satu Negara di Asia yang meng ekspor minyak bumi, batu bara, dan barang tambang lainnya. **Maka tidak salah kalau dikatakan Indonesia adalah Negara yang kaya.**

3. Teks bacaan

Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara adalah Bapak Pendidikan Nasional. Beliau dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Semasa kanak-kanak, Ki Hajar Dewantara dikenal dengan nama Raden Mas Suwardi Suryaningrat.

Ki Hajar Dewantara hidup pada zaman penjajahan Belanda. Beliau ikut berjuang melawan penjajah. Perjuangannya dilakukan melalui jalur pendidikan. Oleh karena itu, beliau mendirikan banyak sekolah untuk mewujudkan cita-citanya itu. Sekolah-sekolah yang didirikannya terkenal dengan nama Taman Siswa.

Sekolah Taman Siswa berkembang pesat. Sekolah itu tumbuh dimana-mana. Semakin lama semakin banyak anak Indonesia yang bersekolah di situ. Kesadaran belajar rakyat Indonesia semakin bertambah. Ki Hajar Dewantara terus berjuang dan berusaha tanpa putus asa melalui pendidikan.

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pengajaran dan pendidikan di Indonesia harus mengabdi kepada kepentingan bangsa Indonesia dan bertolak dari kepribadian bangsa nasional bangsa Indonesia sendiri. Ki Hajar Dewantara berusaha agar pendidikan di Indonesia menumbuhkan anak-anak bangsa yang berjiwa merdeka, pandai, dan terampil sesuai kepribadian bangsa Indonesia.

Ki Hajar Dewantara beranggapan bahwa pendidikan dan pengajaran diselenggarakan pemerintah Belanda bertujuan mencetak pegawai yang berjiwa mesin untuk melangsungkan kekuasaan penjajahan Belanda. Para siswa tidak dididik menjadi patriot yang cinta tanah air, tetapi lebih mencintai pemerintah Belanda. Mereka tidak diajari kepribadian bangsa Indonesia, sebaliknya pendidikan yang diselenggarakan mengarah kepada kepribadian bangsa Belanda.

Pemerintah Belanda menganggap gerakan yang dilakukan Ki Hajar Dewantara berbahaya. Belanda merasa khawatir dengan perkembangan sekolah-sekolah Taman Siswa yang sangat pesat. Selain itu, Belanda merasa bahwa kekuasaannya di Indonesia akan terancam jika rakyat Indonesia menjadi generasi yang pandai dan tangguh. Oleh karena itu, Belanda selalu berusaha menghambat perkembangan sekolah-sekolah Taman Siswa.

Ajaran Ki Hajar Dewantara yang terkenal berbunyi *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa,* dan *Tut Wuri Handayani*. Ajaran itu digunakan sebagai semboyan pendidikan nasional. Semboyan itu tertulis dalam lambang pendidikan nasional. Lambang ini selalu menghiasi lencana anak-anak sekolah dan kantor-kantor pendidikan di Indonesia.

Pada tanggal 26 April 1959, Ki Hajar Dewantara wafat. Beliau wafat sebagai kusuma bangsa. Banyak hal yang diwariskan kepada bangsa dan negara ini. Semangat perjuangannya patut kita teladani dan kita teruskan. Semboyan dan cita-citanya wajib kita junjung tinggi.

Untuk menghormati jasa Ki Hajar Dewantara, maka tanggal kelahirannya ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional. Setiap tanggal 2 Mei diadakan upacara di setiap lembaga pendidikan. Bahkan, di kantor-kantor pemerintah juga diadakan upacara untuk tujuan yang sama, yaitu memperingati Hari Pendidikan Nasional.

Sebagai pelajar, kita berkewajiban meneruskan perjuangan Ki Hajar Dewantara. Hal ini dapat dilakukan dengan cara belajar yang rajin dan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, marilah kita meningkatkan kegiatan belajar kita sebagai wujud penghargaan atas jasa-jasa Bapak Pendidikan Nasional.

Sumber: Pahlawan Pendidikan, halaman 29-30, diceritakan kembali oleh Yandianto.

4. LKS

Nama :

Nomor:

LEMBAR KEGIATAN SISWA

A. Survey

Tulislah hasil survey terhadap teks bacaan dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

1. Apa judul teks di atas?
   Jawab:.....
2. Siapa penulisnya?

Jawab:.....

3. Di mana teks tersebut dipublikasikan?
   Jawab:.....
4. Bagaimana garis besar isi teks?
   Jawab:.....
5. Apa gagasan pokok yang disampaikan penulis?
   Jawab:.....

B. Question

Kembangkanlah sejumlah pertanyaan berdasar isi teks untuk melacak informasi yang dibutuhkan secara lengkap! Perhatikan contoh!

1. Apa gelar yang diberikan kepada Ki Hajar Dewantara?
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

C. Read

Membaca teks dengan teliti

Tugas selanjutnya adalah membaca teks di atas secara teliti. Hal ini dilakukan untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang telah kalian tuliskan sebelumnya! Tulis dengan cermat dan baik setiap jawaban pertanyaan!

1.....
2.....
3.....
4.....
5.....

D. Recite

Mengendapkan Hasil Bacaan *(Recite)*

Untuk memahami setiap jawaban pertanyaan yang kamu peroleh. Lakukan langkah-langkah berikut ini.

1. Tutup lembar jawab yang telah kalian tulis!
2. Baca setiap pertanyaan dan ingat-ingat kembali jawaban yang telah kalian tuliskan!
3. Apakah kalian berhasil mengingat kembali jawaban dari setiap pertanyaan? Jika ada yang belum diingat, buka dan baca kembali jawaban tersebut!
4. Segera tutup lembar jawab kalian. Selanjutnya, baca kembali pertanyaan dan ingat dengan baik jawaban dari pertanyaan tersebut!

E. Review

Melihat ulang informasi penting dan yang belum dipahami

Kegiatan terakhir adalah melihat ulang informasi penting yang telah diperoleh dari bacaan dan mengidentifikasi bagian yang belum dipahami. Untuk mempermudah mengingat kembali informasi yang telah kalian ketahui, catatlah dalam bentuk rangkuman di bawah ini!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Soal Evaluasi

SOAL EVALUASI

Nama :

Kelas/No :

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan a, b, c atau d!

1. Gagasan pokok yang terkandung dalam paragraf ke-3 pada bacaan berjudul Ki Hajar Dewantara adalah....
   a. Ki Hajar Dewantara adalah Bapak Pendidikan Nasional
   b. Ki Hajar Dewantara terus berjuang dan berusaha tanpa putus asa melalui pendidikan.
   c. Ajaran Ki Hajar Dewantara yang terkenal berbunyi *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa,* dan *Tut Wuri Handayani*
   d. Kita harus meneladani perjuangan Ki Hajar Dewantara
2. Ki Hajar Dewantara mendapat sebutan....
   a. Bapak Pendidikan Nasional

b. Bapak Koperasi Nasional
c. Pahlawan Tanpa Tanda Jasa
d. Bapak Proklamasi

3. Ki Hajar Dewantara hidup pada masa penjajahan....
   a. Spanyol
   b. Portugis
   c. Belanda
   d. Inggris
4. Ki Hajar Dewantara berjuang memalui bidang....
   a. Sosial
   b. Pendidikan
   c. Ekonomi
   d. Politik
5. Sekolah yang didirikan Ki Hajar Dewantara dikenal dengan nama....
   a. Stovia
   b. Sekolah Rakyat
   c. Taman Siswa
   d. Taman Siswi
6. Kekuasaan Belanda di indonesia akan terancam jika rakyat Indonesia menjadi generasi yang.... dan ....
   a. Lemah dan takut
   b. Merdeka dan cerdas
   c. Takut dan tertindas
   d. Pandai dan tangguh
7. Pendidikan dan pengajaran di Indonesia perlu bertolak pada kepribadian bangsa Indonesia karena....
   a. Tidak semua budaya asing dapat diterapkan
   b. Kepribadian bangsa Indonesia menjadi landasan penyelengaraan pembangunan
   c. Dapat lebih menumbuhkan rasa patriotisme dan cinta tanah air
   d. Akar budaya bangsa Indonesia tidak penting
8. Ajaran Ki Hajar Dewantara dijadikan sebagai .... Pendidikan Nasional
   a. Lambang
   b. Semboyan
   c. Dasar
   d. Landasan
9. Usaha pihak Belanda untuk menghambat perkembangan sekolah-sekolah seperti Taman Siswa merupakan taktik agar ....
   a. Generasi Indonesia tidak berani melawan Belanda
   b. Bangsa Indonesia mau bekerja sama dengan Belanda

c. Bangsa Indonesia tangguh dan cerdas
d. Kekuasaan Belanda di Indonesia semakin meluas

10. Ki Hajar Dewantara wafat sebagai kusuma bangsa. Kusuma bangsa artinya....
    a. Pahlawan yang berjasa
    b. Pahlawan tanpa tanda jasa
    c. Pahlawan negara
    d. Pahlawan merah putih
11. Sebagai pelajar kita wajib meneruskan perjuangan pahlawan dengan mengisi pembangunan. Cara tersebut dapat dilakukan dengan....
    a. Belajar rajin dan sungguh-sungguh
    b. Tidak berusaha meraih cita-cita
    c. Banyak bermain
    d. Sering membolos
12. Tanggal yang ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional adalah ....
    a. 1 Mei
    b. 2 Mei
    c. 26 April
    d. 27 April
13. Semangat perjuangan Ki Hajar Dewantara patut kita....
    a. Teladani
    b. Abaikan
    c. Renungkan
    d. Hentikan
14. Berikut ini pernyataan yang sesuai dengan bacaan berjudul Ki Hajar Dewantara adalah....
    a. Ki Hajar Dewantara telah berjasa dalam membangun pendidikan bangsa Indonesia
    b. Sekolah yang didirikan Ki Hajar Dewantara bernama Sekolah Siswa
    c. Sekolah yang didirikan Ki Hajar Dewantara berlandaskan budaya Belanda
    d. Setiap tanggal 2 Mei diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional
15. Semboyan di bawah ini merupakan ajaran Ki Hajar Dewantara, kecuali....
    a. Ing Ngarso Sung Tuladha
    b. Ing Madya Mangun Karsa
    c. Tut Wuri Handayani
    d. Jer Basuki Mawa Bea

6. Kunci Jawaban
    1. LKS
    A. Survey
        1. Ki Hajar Dewantara
        2. Yandianto
        3. Pahlawan Pendidikan
        4. Berisi kisah perjuangan kusuma bangsa
        5. Teks menggambarkan perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam bidang pendidikan

    B. Question
        1. Apa gelar yang diberikan Kepada Ki Hajar Dewantara? (Apa/What)
        2. Siapakah pendiri pertama sekolah Taman Siswa? (Siapa/ Who)
        3. Mengapa pendidikan di Indonesia harus bertolak pada kepribadian bangsa? (Mengapa/Why?)
        4. Di mana Ki Hajar Dewantara dilahirkan? (Dimana/Where)
        5. Bagaimana cara yang dapat dilakukan para pelajar untuk meneruskan perjuangan Ki Hajar Dewantara?

    C. Read
        1. Bapak Pendidikan Nasional
        2. Ki Hajar Dewantara
        3. Karena Ki Hajar Dewantara berusaha agar pendidikan di Indonesia menumbuhkan anak-anak bangsa yang berjiwa merdeka, pandai dan terampil.
        4. Yogyakarta
        5. Belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh

    D. Recite
    (kebijaksanaan guru)

    E. Review

Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara adalah Bapak Pendidikan Nasional. Beliau mendirikan sekolah Taman Siswa. Hal tersebut merupakan perwujudan cita-cita beliau untuk menanamkan kesadaran belajar pada generasi Indonesia. Agar para generasi penerus berkepribadian, memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme. Akan tetapi, usaha tersebut dihalang-halangi oleh pemerintah Belanda. Sebagai perwujudan menghargai jasa beliau, setiap tanggal 2 Mei diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional. Sebagai pelajar kita harus meneruskan dan meneladani beliau dengan cara belajar tekun dan sungguh-sungguh.

2. Soal Evaluasi

1. B	6. D	11. A
2. A	7. B	12. B
3. C	8. B	13. A
4. B	9. A	14. A
5. C	10. A	15. D

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Kelompok Eksperimen Perlakuan II

Satuan Pendidikan	**: SD Muhammadiyah Mutihan**
Mata Pelajaran	**: Bahasa Indonesia**
Kelas/ Semester	**: IV/ 2**
Alokasi Waktu	**: 2 x 35 Menit**
Pertemuan ke	**: II**
Tanggal	**: 13 Februari 2015**

A. STANDAR KOMPETENSI:

7. Memahami teks melalui membaca intensif.

B. KOMPETENSI DASAR:

7.1 Menemukan ide pokok pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

7.2 Menemukan informasi penting dalam bacaan

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN:

1. Siswa mampu menerapkan metode SQ3R dalam membaca pemahaman suatu teks bacaan
2. Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok teks bacaan
3. Siswa mampu menggali informasi penting dari teks bacaan
4. Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasar teks bacaan.
5. Siswa mampu menulis kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Setelah mengamati penjelasan guru, siswa mampu menerapkan metode SQ3R dalam membaca pemahaman suatu teks dengan lancar.
- Melalui tanyajawab siswa dapat mengidentifikasi ide pokok teks bacaan dengan tepat.
- Melalui membaca, siswa mampu menjawab pertanyaan berdasar teks bacaan dengan tepat.
- Setelah menerapkan metode SQ3R dalam membaca, siswa dapat menggali informasi penting teks bacaan dengan baik.
- Melalui identifikasi gagasan pokok paragraf, siswa dapat meringkas isi bacaan dalam kalimat yang efektif dengan runtut.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

1. Percaya diri
2. Tekun

E. MATERI

1. Langkah-langkah metode SQ3R
2. Teks bacaan berjudul Kerajinan Batik

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode SQ3R
2. Tanya jawab
3. Unjuk kerja

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Pendahuluan**
  - Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk mengawali kegiatan pembelajaran
  - Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
  - Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menyanyikan lagu berjudul Budaya Membaca secara bersama-sama
  - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- Inti

  📖 ***Eksplorasi***

  Dalam kegiatan eksplorasi:
  - ☞ Siswa bersama guru membuat peta konsep mengenai materi yang diajarkan di papan tulis
  - ☞ Siswa mengingat kembali penjelasan guru tentang metode SQ3R
  - ☞ Siswa memperhatikan teks bacaan yang dibagikan guru.
  - ☞ Siswa mencermati paragraf dalam teks

  📖 ***Elaborasi***

  Dalam kegiatan elaborasi:
  - ☞ Siswa membaca secara cepat untuk mengetahui gambaran umum teks bacaan *(survey).*
  - ☞ Siswa mencermati LKS sebagai panduan menerapkan metode SQ3R.
  - ☞ Siswa dan guru bertanya jawab tentang gagasan utama paragraf dalam teks.
  - ☞ Siswa yang belum paham diberi kesempatan bertanya.
  - ☞ Siswa mengerjakan soal untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari hasil mensurvei teks bacaan.
  - ☞ Siswa menyusun atau mengembangkan pertanyaaan berdasar teks bacaan *(question).*
  - ☞ Siswa membaca teks dengan teliti *(read)*

- ☞ Siswa mengendapkan apa yang telah dibaca dengan menjawab kembali pertanyaan yang telah dibuat *(recite)*.
- ☞ Siswa melihat kembali bagian yang belum dipahami untuk membuat rangkuman *(review)*.
- ☞ Siswa menuliskan kembali ringkasan isi teks dengan runtut *(review)*.
- ☞ Beberapa perwakilan siswa menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas.
- ☞ Siswa yang berani maju ke depan diberikan apresiasi

📖 ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi:

- ☞ Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran
- ☞ Siswa dimintai pendapatnya tentang pembelajaran dengan metode SQ3R yang telah diterapkan
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- KegiatanPenutup

Dalam kegiatan penutup:

- ☞ Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa
- ☞ Siswa diberi tugas untuk latihan membaca dengan metode SQ3R di rumah.
- ☞ Guru menutup pembelajaran dengan do'a.

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Teks bacaan "Kerajinan Batik" (wikipedia.co.id/kain-batik)
2. Metode SQ3R
   Muhibbin Syah. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
3. Praptanti, dkk. 2008. Ayo Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD.
   Yogyakarta: Kanisius

I. PENILAIAN

Kemampuan Pemahaman Isi bacaan (soal evaluasi)
Setiap jawaban benar diberi skor 1
Pilihan ganda (15 soal)
Skor maksimal= 15
Nilai = (skor perolehan/ skor tertinggi) x 100

J. KRITERIA KEBERHASILAN

1. Siswa dianggap berhasil jika dalam pelajaran siswa memperoleh nilai > 70
2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila 70% siswa mendapat nilai >70

K. LAMPIRAN

1. Teks lagu Budaya Membaca
2. Uraian metode SQ3R
3. Peta konsep
4. Materi pokok
5. Teks bacaan
6. LKS
7. Soal evaluasi

Wates, 5 Februari 2015

Guru Kelas

Ngatijah, S.Pd.SD
NBM: 953348

Peneliti

Nurrina Dyahpuspita
NIM 11108241018

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Alip Mulyono, S.Pd
NBM: 1016707

LAMPIRAN

1. **Teks Lagu "Budaya Membaca"**

Budaya Membaca
Semaikan di jiwa budaya membaca
Pasti bertambah ilmu yang ada
Bangsa dan usia bukan ukuran
Yang memisahkan kebijaksanaan
Bacalah bacalah
Mari membaca
Mudah dilakukan
Dimana berada
Bacalah dengan mata dan hati
Duni luas kita jelajahi
Bacalah bacalah
Mari membaca
Jadikan membaca budaya kita

2. **Metode SQ3R**

Metode SQ3R merupakan metode yang memudahkan para pembaca untuk fokus menemukan gagasan utama dari teks bacaan secara efektif. Metode ini dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi dalam setiap sumber bacaan. Prinsip-prinsip SQ3R merupakan langkah mempelajari teks yang meliputi: a)*survey*,b) *question*,c) *read*,d) *recite*, dan e) *review*. Penjelasan kelima prinsip metode tersebut yaitu:

a. survey

Dalam kegiatan survey, pembaca meneliti, memeriksa, dan mengidentifikasi seluruh teks.

b. question

Pada langkah kedua (*question)*, pembaca menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.

c. read

Read artinya membaca teks secara aktif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.

d. recite

Kegiatan *recite* dimaksudkan sebagai kegiatan menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan.

e. review

Kegiatan terakhir ini berisi aktivitas peninjauan ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun.

Pemanfaatan metode SQ3R dalam pembelajaran

Tahapan	Aktivitas	
	Guru	Siswa
Survey	1. Memberi bahan bacaan kepada siswa. 2. Memeri contoh cara mengidentifikasi bahan bacaan dengan memperhatikan judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah-istilah.	1. Membaca teks bacaan 2. Mengidentifikasi teks bacaan berdasar judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah yang terdapat dalam teks.
Question	Menuntun siswa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap survei.	Menyusun pertanyaan berdasarkan hasil survey bacaan.
Read	Memberi waktu kepada siswa untuk membaca bacaan secara teliti.	Membaca secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.
Recite	Meminta siswa membacakan jawaban yang telah mereka susun.	Mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa bantuan catatan.
Review	1. Meminta siswa meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah dibuat. 2. Meminta siswa membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari.	1. Memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun. 2. Membuat kesimpulan bacaan.

3. Peta konsep

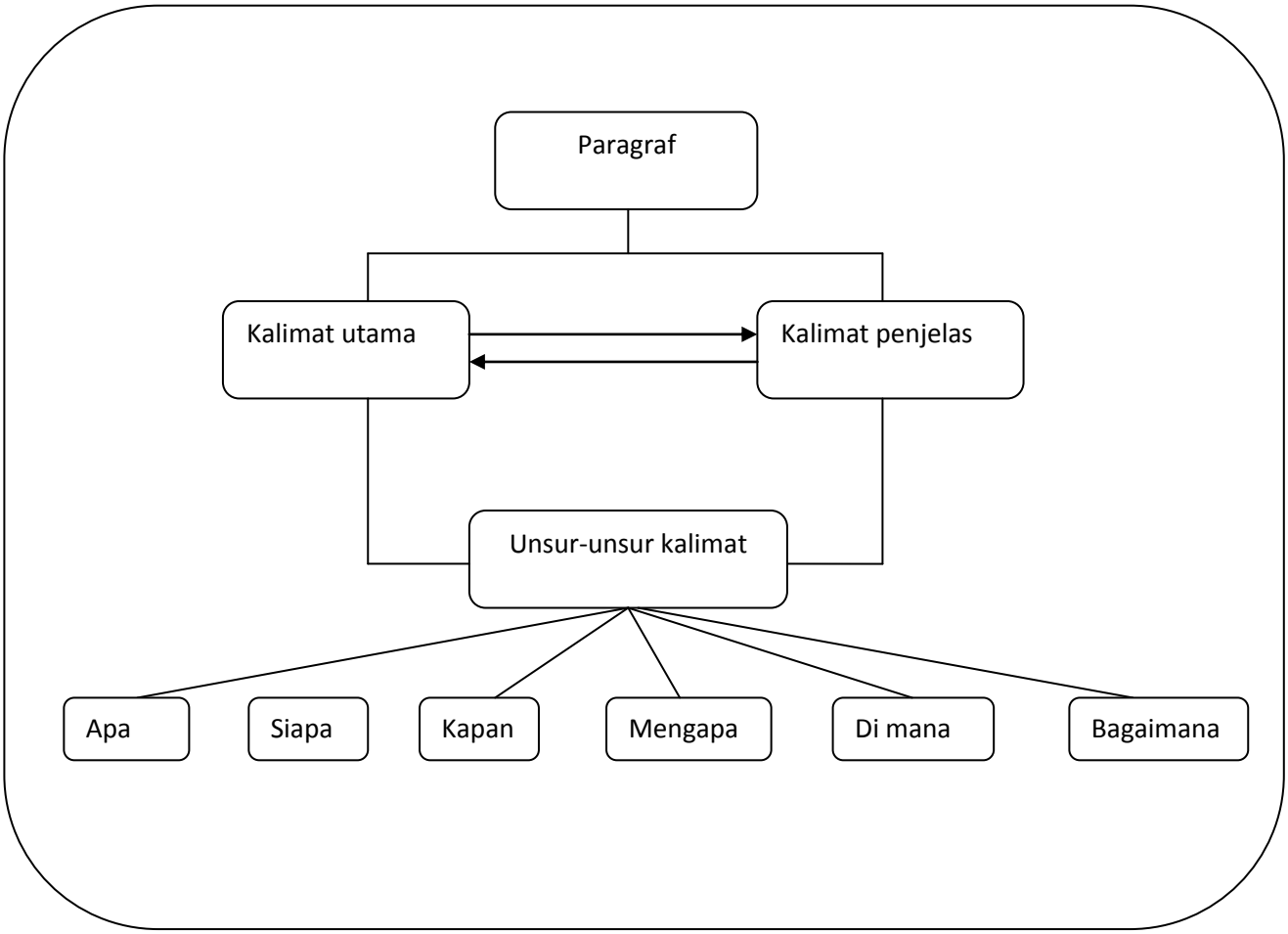

4. Materi pokok

Ide pokok paragraf

Paragraf adalah gabungan dari beberapa kalimat yang saling berhubungan dan memiliki satu gagasan utama (pokok pikiran). Gabungan kalimat dalam paragraf harus disusun secara padu dan logis (masuk akal) sehingga membentuk kesatuan dalam satu gagasan utama.Kalimat-kalimat itu ada yang berfungsi sebagai kalimat utama (bunga teratai) dan kalimat penjelas.

Gagasan pokok paragraf disebut juga pikiran utama, pokok pikiran, ide pokok, atau topik utama. Setiap paragraf mengandung gagasan pokok. Gagasan utama merupakan kalimat topik yang menjadi tumpuan untuk mengembangkan isi paragraf.Kalimat tersebut dapat berisi informasi yang memuat unsur pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana, dan bagaimana.

Contoh:

Bunga teratai itu indah sekali. Bunganya mekar. Warnanya ungu agak keputih-putihan. Ada juga warna kuning pada bagian kelopaknya. Ujung-ujungnya melengkung lancip, mirip seperti kuku.

Bunga itu tumbuh subur. Tampak pada daunnya yang hijau dan besar-besar. Daun-daunnya mengembang pada permukaan air.

Keterangan:

Bacaan di atas terdiri atas dua paragraf.

Setiap paragraf lebih dari satu kalimat

Contoh	
Paragraf	Bunga teratai itu indah sekali. Bunganya mekar. Warnanya ungu agak keputih-putihan. Ada juga warna kuning pada bagian kelopaknya. Ujung-ujungnya melengkung lancip, mirip seperti kuku.
Gagasan utama	Bunga teratai
Kalimat utama	Bunga teratai itu indah sekali

Pada umumnya, gagasan pokok terdapat dalam setiap kalimat utama. Sementara itu, penjelasan mengenai gagasan pokok diuraikan dalam kalimat penjelas. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa ide pokok paragraf terdapat di bagian kalimat penutup paragraf atau terdapat di awal dan akhir paragraf (campuran).

Dalam setiap gagasan pokok paragraf terdapat informasi pokok dalam bentuk kalimat. Kalimat tersebut memuat unsur-unsur 5W+1H. Unsur 5W + 1 H adalah sebagai berikut.

a. *What* (apa) berkaitan dengan apa yang dibicarakan
b. *Who* (siapa) berkaitan dengan orang yang ada dalam pembicaraan
c. *When* (kapan) berkaitan dengan waktu
d. *Where* (di mana) berkaitan dengan tempat
e. *Why* (mengapa) berkaitan dengan alasan
f. *How* (bagaimana) berkaitan dengan uraian peristiwa.

Jenis-jenis paragraf

Berdasarkan letak gagasan utamanya, paragraf dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.

1. Paragraf deduktif

   Kalimat utama dalam paragraf deduktif terletak pada awal paragraf.

   Contoh:

   Salah satu masalah pemerintahan kita adalah rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal itu dapat ditemukan, misalnya, di Kampung Bajo, Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Air tidak tersedia dengan layak. Kondisi rumah masih jauh dari standar kesehatan. Sanitasi tidak mendukung. Semua itu menjadi indikasi rendahnya tingkat kesehatan lingkungan atau masyarakat Kampung Bajo.

2. Paragraf induktif

   Kalimat utama dalam paragraf induktif terletak di akhir paragraf.

   Contoh:

   Ia berangkat pukul lima pagi. Sebuah karung plastik disandangnya sambil berjalan menuju tempat pembuangan sampah. Sampai di tempat yang dituju, ia lantas mengais-ngais tumpukan sampah. Diambilnya barang-barang bekas yang laku dijual dan dimasukkan ke dalam karung. **Demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, pekerjaan itu dijalaninya dengan ikhlas dari pagi hingga petang.**

3. Paragraf deduktif-induktif (campuran)

   Kalimat utama dalam paragraf campuran terletak di awal paragraf, kemudian diulangi atau ditegaskan kembali di akhir paragraf.

   Contoh:

   Seorang anak akan sulit menerima pelajaran jika perutnya kosong. Perut harus kenyang agar dia dapat menerima pelajaran. Dia harus makan makanan bergizi sebelum berangkat ke sekolah. Hal ini harus dilakukan seorang anak setiap hari. **Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan anaknya agar membiasakan diri makan pagi sebelum berangkat ke sekolah.**

3. Paragraf deskriptif

   Paragraf deskriptif adalah paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Gagasan utama paragraf menyebar diseluruh kalimat. Antarkalimat terkait untuk menggambarkan keadaan tertentu. Paragraf ini sering digunakan dalam karya sastra.

   Contoh:

   Tiba-tiba katak merasa tubuhnya terdorong. Ia merasa tidak bisa melawan. Rupanya banjir datang. Katak menengok ke kanan dan ke kiri. Agak jauh di depannya tampak batang kayu yang besar. Arus air

membawanya hingga ke dekat batang kayu itu. Katak segera meloncat. Ia merasa lega setelah berada di atas batang kayu itu.

Paragraf di atas tidak memiliki kalimat utama. Gagasan utamanya menyebar pada setiap kalimat. Oleh karena itu, gagasan utamanya harus dirumuskan sendiri. Gagasan utama paragraf di atas adalah "perjuangan katak untuk menyelamatkan diri pada saat banjir."

Kalimat utama tidak ada di tengah paragraf, dan kalimat utama pada paragraf induktif dan campuran biasanya ditandai oleh kata hubung jadi, maka, oleh karena itu, oleh sebab itu, dengan demikian, dan sebagainya.

5. Teks bacaan

Kerajinan Batik

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa pada masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga pada masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan khusus perempuan sampai ditemukannya "Batik Cap" yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini. Ada beberapa pengecualian bagi fenomena ini, yaitu batik pesisir yang memiliki garis tegas seperti yang bisa dilihat pada corak "Mega Mendung" seperti ombak, dimana di beberapa daerah pesisir pekerjaan membatik adalah lazim bagi kaum lelaki.

Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun, sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenali berasal dari batik keluarga tertentu. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang. Bahkan sampai saat ini, beberapa motif batik tadisional hanya dipakai oleh keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta.

Ragam corak dan warna Batik dipengaruhi oleh berbagai pengaruh asing. Awalnya, batik memiliki ragam corak dan warna yang terbatas, dan beberapa corak hanya boleh dipakai oleh kalangan tertentu. Namun batik pesisir menyerap berbagai pengaruh luar, seperti para pedagang asing dan juga pada akhirnya, para penjajah. Warna-warna cerah seperti merah dipopulerkan oleh Tionghoa, yang juga memopulerkan corak phoenix.

Bangsa penjajah Eropa juga mengambil minat kepada batik, dan hasilnya adalah corak bebungaan yang sebelumnya tidak dikenal (seperti bunga tulip) dan juga benda-benda yang dibawa oleh penjajah (gedung atau kereta kuda), termasuk juga warna-warna kesukaan mereka seperti warna biru. Batik tradisonal tetap mempertahankan coraknya, dan masih dipakai dalam upacara-

upacara adat, karena biasanya masing-masing corak memiliki perlambangan masing-masing.

Semula batik dibuat di atas bahan dengan warna putih yang terbuat dari kapas yang dinamakan kain mori. Dewasa ini batik juga dibuat di atas bahan lain seperti sutera, poliester, rayon dan bahan sintetis lainnya. Motif batik dibentuk dengan cairan lilin dengan menggunakan alat yang dinamakan canting untuk motif halus, atau kuas untuk motif berukuran besar, sehingga cairan lilin meresap ke dalam serat kain. Kain yang telah dilukis dengan lilin kemudian dicelup dengan warna yang diinginkan, biasanya dimulai dari warna-warna muda. Pencelupan kemudian dilakukan untuk motif lain dengan warna lebih tua atau gelap. Setelah beberapa kali proses pewarnaan, kain yang telah dibatik dicelupkan ke dalam bahan kimia untuk melarutkan lilin.

Ada berbagai jenis batik berdasarkan teknik membuatnya, yaitu batik tulis, batik cap, dan batik lukis. Batik tulis adalah kain yang dihias dengan teksture dan corak batik menggunakan tangan. Pembuatan batik jenis ini memakan waktu kurang lebih 2-3 bulan. Batik cap adalah kain yang dihias dengan teksture dan corak batik yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga). Proses pembuatan batik jenis ini membutuhkan waktu kurang lebih 2-3 hari. Batik lukis adalah proses pembuatan batik dengan cara langsung melukis pada kain putih.

Semua jenis batik yang ada di Indonesia merupakan kekayaan Nusantara. Setiap daerah memiliki kekhasannya masing-masing. Tugas kita sebagai penerus budaya adalah melestarikan pemakaian kain batik, terutama batik khas daerah kita. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengenakan seragam batik sekolah.

Sumber: wikipedia.co.id

6. LKS

Nama :

Nomor:

LEMBAR KEGIATAN SISWA

A. Survey

Tulislah hasil survey terhadap teks bacaan dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

1. Apa judul teks di atas?
   Jawab:.....
2. Siapa yang wajib melestarikan pemakaian kain batik?
   Jawab:.....
3. Di mana sumber teks bacaan tersebut dikutip?
   Jawab:.....
4. Bagaimana garis besar isi teks?
   Jawab:.....
5. Apa gagasan pokok yang disampaikan penulis?
   Jawab:.....

B. Question

Kembangkanlah sejumlah pertanyaan berdasar isi teks untuk melacak informasi yang dibutuhkan secara lengkap!

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. .....

C. Read

Membaca teks dengan teliti

Tugas selanjutnya adalah membaca teks di atas secara teliti. Hal ini dilakukan untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang telah kalian tuliskan sebelumnya! Tulis dengan cermat dan baik setiap jawaban pertanyaan!

1.....
2.....
3.....

4.....
5.....

D. Recite

Mengendapkan Hasil Bacaan *(Recite)*

Untuk memahami setiap jawaban pertanyaan yang kamu peroleh. Lakukan langkah-langkah berikut ini.

1. Tutup lembar jawab yang telah kalian tulis!
2. Baca setiap pertanyaan dan ingat-ingat kembali jawaban yang telah kalian tuliskan!
3. Apakah kalian berhasil mengingat kembali jawaban dari setiap pertanyaan? Jika ada yang belum diingat, buka dan baca kembali jawaban tersebut!
4. Segera tutup lembar jawab kalian. Selanjutnya, baca kembali pertanyaan dan ingat dengan baik jawaban dari pertanyaan tersebut!

E. Review

Melihat ulang informasi penting dan yang belum dipahami

Kegiatan terakhir adalah melihat ulang informasi penting yang telah diperoleh dari bacaan dan mengidentifikasi bagian yang belum dipahami. Untuk mempermudah mengingat kembali informasi yang telah kalian ketahui, catatlah dalam bentuk rangkuman di bawah ini!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Nama :

Kelas/No :

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan a, b, c atau d!

3. Pada awalnya pekerjaan membatik merupakan pekerjaan khusus bagi ....
   a. Kaum wanita
   b. Laki-laki
   c. Orang tua
   d. Pengrajin batik
4. Penemuan yang membuat semua kalangan dapat membuat batik sebagai matapencaharian adalah....
   a. Batik lukis
   b. Batik cap
   c. Batik tenun
   d. Batik tulis
5. Batik pesisir “Mega Mendung” memiliki kekhasan dengan motif berbentuk ....
   a. Bunga
   b. Laut
   c. Awan
   d. Ombak
6. Pada zaman dahulu motif batik dapat menunjukkan ....
   a. Bahan pembuatannya
   b. Status pemakainya
   c. Ciri khas daerahnya
   d. Asal daerah pemakainya
7. Ragam dan corak batik dipengaruhi oleh berbagai pengaruh asing, misalnya ....
   a. Pedagang dalam negeri
   b. Minat pembatik

c. Teknik membatik
d. Penjajah

8. Salah satu corak khas batik yang terpengaruh budaya Eropa adalah ....
   a. Phoenix
   b. Aksara jawa
   c. Bebungaan
   d. Motif hewan
9. Semula batik dibuat di atas bahan dengan warna putih yang terbuat dari kapas yang dinamakan....
   a. Kain putih
   b. Kain batik
   c. Kain mori
   d. Kain kapas
10. Berikut ini adalah ragam teknik membuat batik, kecuali ....
   a. Batik cap
   b. Batik lukis
   c. Batik tenun
   d. Batik tulis
11. Kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik menggunakan tangan. Pembuatan batik jenis ini memakan waktu kurang lebih 2-3 bulan. Teknik tersebut merupakan ciri-ciri kain batik yang dibuat dengan teknik....
   a. Tulis
   b. Lukis
   c. Cap
   d. Tenun
12. Proses pembuatan batik dengan cara langsung menggambarkan corak pada kain putih disebut ....
   a. Batik cap
   b. Batik lukis
   c. Batik tenun
   d. Batik tulis
13. Alat yang digunakan untuk menggambar motif halus kain batik disebut....
   a. Canting
   b. Lilin
   c. Pensil
   d. Kuas
14. Berikut ini yang bukan merupakan upaya melestarikan budaya batik ialah ....
   a. Mengekspor batik ke luar negeri

b. Mengenakan kain batikdalam acara tertentu
c. Menambah keanekaragaman motif batik
d. Tidak mau memakai pakaian bermotif batik

15. Untuk melestarikan budaya batik di lingkungan sekolah, kain batik tepat digunakan sebagai....
    a. Taplak meja
    b. Seragam sekolah
    c. Kain gorden
    d. Pakaian sehari-hari
16. Pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan berjudul "Kerajinan Batik" ialah....
    a. Pengrajin batik hanya boleh dilakukan oleh wanita saja
    b. Setiap daerah memiliki motif khas masing-masing
    c. Corak dan motif batik di Indonesia ada yang dipengaruhi budaya asing
    d. Jenis batik berdasarkan teknik membuatnya yaitu batik tulis, batik cap, dan batik lukis
17. Sikap yang harus dikembangkan untuk melestarikan kekayaan batik yang kita miliki adalah....
    a. Tidak peduli
    b. Bangga
    c. Sombong
    d. Acuh tak acuh

6. Kunci Jawaban
    1. LKS
        A. Survey
            1. Kerajinan batik
            2. Semua orang
            3. Wikipedia.co.id/kain-batik
            4. Berisi jenis-jenis, motif, corak, dan teknik pembuatan batik
            5. Teks menggambarkan kekayaan budaya Indonesia berupa kain batik.
        B. Question
            1. Apa saja yang termasuk dalam teknik-teknik pembuatan batik? (Apa/What)
            2. Siapakah yang membawa pengaruh asing dalam corak motif batik Indonesia? (Siapa/ Who)
            3. Mengapa pada umumnya di sekolah-sekolah mengenakan seragam batik pada hari tertentu? (Mengapa/Why)

4. Di mana kita dapat menemukan kain batik yang bermotif tradisional? (Di mana/Where)
5. Bagaimana cara membuat batik dengan teknik lukis? (Bagaimana/How)

C. Read
1. Batik cap, batik tulis, dan batik lukis
2. Para penjajah dan pedagang
3. Sebagai cara melestarikan budaya batik
4. Keraton Yogyakarta dan Solo
5. Menggambarkan motifnya pada kain putih

D. Recite
(kebijaksanaan guru)

E. Review

Kerajinan Batik

Kerajinan batik merupakan seni yang bernilai tinggi. Sebab, motif yang menjadi corak khas kain batik mempunyai kekhasan masing-masing. Para penjajah dan pedagang yang pernah sampai di Indonesia juga turut mempengaruhi keanekaragaman motif batik. Untuk membuat batik, Semula batik dilukis motifnya dengan lilin di atas kain mori, diwarnai, kemudian dimasukkan dalam bahan kimia untuk melarutkan lilinnya. Teknik yang digunakan untuk membatikpun bermacam-macam. Ada batik cap, batik lukis, batik tulis dan sebagainya. Kita harus memiliki rasa bangga untuk melestarikan budaya batik kita ini.

2. Soal Evaluasi

1. A	6. C	11. A
2. C	7. C	12. D
3. D	8. C	13. B
4. B	9. A	14. A
5. D	10. B	15. B

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Kelompok Eksperimen Perlakuan III

Satuan Pendidikan	**: SD Muhammadiyah Mutihan**
Mata Pelajaran	**: Bahasa Indonesia**
Kelas/ Semester	**: IV/ 2**
Alokasi Waktu	**: 2 x 35 Menit**
Pertemuan ke	**: III**
Tanggal	**: 16 Februari 2015**

A. STANDAR KOMPETENSI:

7. Memahami teks melalui membaca intensif.

B. KOMPETENSI DASAR:

7.1 Menemukan ide pokok pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

7.2 Menemukan informasi penting dalam bacaan

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN:

1. Siswa mampu menerapkan metode SQ3R dalam membaca pemahaman suatu teks bacaan
2. Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok teks bacaan
3. Siswa mampu menggali informasi penting dari teks bacaan
4. Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasar teks bacaan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Setelah mengamati penjelasan guru, siswa mampu menerapkan metode SQ3R dalam membaca pemahaman suatu teks dengan lancar.
- Melalui tanyajawab siswa dapat mengidentifikasi ide pokok teks bacaan dengan tepat.
- Melalui membaca, siswa mampu menjawab pertanyaan berdasar teks bacaan dengan tepat.
- Setelah menerapkan metode SQ3R dalam membaca, siswa dapat menggali informasi penting teks bacaan dengan baik.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

1. Percaya diri
2. Teliti

E. MATERI

1. Langkah-langkah metode SQ3R
2. Teks bacaan berjudul Permainan Tradisional Kian Pudar

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode SQ3R

2. Tanya jawab
3. Unjuk kerja

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Pendahuluan**
  - Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk mengawali kegiatan pembelajaran
  - Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
  - Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan bertanya

    "Anak-anak siapa yang hari ini sudah mengunjungi perpustakaan sekolah?"
    Siswa mungkin menjawab, "Saya Bu"
    Guru bertanya, "Bagus, perpustakaan merupakan tempat yang berisi gudang ilmu. Apa saja yang kalian lakukan di perpustakaan?"
    Siswa mungkin menjawab, "membaca buku Bu, mencari referensi tugas, dan lain-lain"
    Guru berkata, "Ya, tepat sekali. Kita dapat mengetahui informasi tertentu dari bahan bacaan yang ada di perpustakaan. Dengan membaca, pengetahuan kita menjadi luas karena banyak informasi yang kita peroleh."
  - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- Inti

  📖 ***Eksplorasi***

  Dalam kegiatan eksplorasi:
  - ☞ Guru mengingatkan siswa tentang materi pelajaran sebelumnya melalui kompetisi soal quiz.
  - ☞ Siswa mengingat kembali penjelasan guru tentang metode SQ3R
  - ☞ Siswa memperhatikan teks bacaan yang dibagikan guru.
  - ☞ Siswa mencermati paragraf dalam teks

  📖 ***Elaborasi***

  Dalam kegiatan elaborasi:
  - ☞ Siswa membaca secara cepat untuk mengetahui gambaran umum teks bacaan *(survey).*
  - ☞ Siswa mencermati LKS sebagai panduan menerapkan metode SQ3R.
  - ☞ Siswa dan guru bertanya jawab tentang gagasan utama paragraf dalam teks.
  - ☞ Siswa yang belum paham diberi kesempatan bertanya.

- ☞ Siswa mengerjakan soal untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari hasil mensurvei teks bacaan.
- ☞ Siswa menyusun atau mengembangkan pertanyaaan berdasar teks bacaan *(question).*
- ☞ Siswa membaca teks dengan teliti *(read)*
- ☞ Siswa mengendapkan apa yang telah dibaca dengan menjawab kembali pertanyaan yang telah dibuat *(recite)*.
- ☞ Siswa menghafal jawaban yang telah disusunnya *(recite)*.
- ☞ Siswa melihat kembali bagian yang belum dipahami untuk membuat rangkuman *(review).*
- ☞ Beberapa perwakilan siswa menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas.
- ☞ Siswa yang berani maju ke depan diberikan apresiasi

📖 ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi:

- ☞ Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri
- ☞ Siswa dimintai pendapatnya tentang pembelajaran dengan metode SQ3R yang telah diterapkan
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- KegiatanPenutup

Dalam kegiatan penutup:

- ☞ Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa
- ☞ Siswa diberi tugas untuk latihan membaca dengan metode SQ3R di rumah.
- ☞ Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a.

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Teks bacaan "Permainan Tradisional Kian Pudar"
2. Metode SQ3R
   Muhibbin Syah. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
3. Praptanti, dkk. 2008. Ayo Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD. Yogyakarta: Kanisius

I. PENILAIAN

Kemampuan Pemahaman Isi bacaan (soal evaluasi)
Setiap jawaban benar diberi skor 1
Pilihan ganda (15 soal)
Skor maksimal= 15
Nilai = (skor perolehan/ skor tertinggi) x 100

J. KRITERIA KEBERHASILAN

1. Siswa dianggap berhasil jika dalam pelajaran siswa memperoleh nilai > 70
2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila 70% siswa mendapat nilai >70

K. LAMPIRAN

1. Uraian metode SQ3R
2. Materi pokok
3. Soal Quiz
4. Teks bacaan
5. LKS
6. Soal evaluasi

Wates, 9 Februari 2015

Guru Kelas

Ngatijah, S.Pd.SD
NBM: 953348

Peneliti

Nurrina Dyahpuspita
NIM 11108241018

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Alip Mulyono, S.Pd
NBM: 1016707

LAMPIRAN

1. Soal Quiz
   a. Sebutkan jenis-jenis paragraf berdasarkan letak paragraf utamanya!
   b. Apakah yang dimaksud dengan kalimat utama?
   c. Apakah yang dimaksud dengan kalimat penjelas?
   d. Apa saja istilah lain dari gagasan utama? Sebutkan 3!
   e. Setiap kalimat dalam paragraf mempunyai informasi penting yang memuat unsur- unsur kalimat. Apa sajakah yang termasuk dalam unsur-unsur kalimat? Sebutkan secara lengkap!

2. Metode SQ3R

   Metode SQ3R merupakan metode yang memudahkan para pembaca untuk fokus menemukan gagasan utama dari teks bacaan secara efektif. Metode ini dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi dalam setiap sumber bacaan. Prinsip-prinsip SQ3R merupakan langkah mempelajari teks yang meliputi: a)*survey*,b) *question*,c) *read*,d) *recite*, dan e) *review*. Penjelasan kelima prinsip metode tersebut yaitu:

   a. survey

   Dalam kegiatan survey, pembaca meneliti, memeriksa, dan mengidentifikasi seluruh teks.

   b. question

   Pada langkah kedua (*question)*, pembaca menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.

   c. read

   Read artinya membaca teks secara aktif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.

   d. recite

   Kegiatan *recite* dimaksudkan sebagai kegiatan menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan.

   e. review

   Kegiatan terakhir ini berisi aktivitas peninjauan ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun.

Tabel 1. Pemanfaatan metode SQ3R dalam pembelajaran

Tahapan	Aktivitas	
	Guru	Siswa
Survey	1. Memberi bahan bacaan kepada siswa. 2. Memeri contoh cara mengidentifikasi bahan bacaan dengan memperhatikan judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah-istilah.	1. Membaca teks bacaan 2. Mengidentifikasi teks bacaan berdasar judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah yang terdapat dalam teks.
Question	Menuntun siswa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap survei.	Menyusun pertanyaan berdasarkan hasil survey bacaan.
Read	Memberi waktu kepada siswa untuk membaca bacaan secara teliti.	Membaca secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.
Recite	Meminta siswa membacakan jawaban yang telah mereka susun.	Mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa bantuan catatan.
Review	1. Meminta siswa meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah dibuat. 2. Meminta siswa membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari.	1. Memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun. 2. Membuat kesimpulan bacaan.

3. Materi pokok

Ide pokok paragraf

Paragraf adalah gabungan dari beberapa kalimat yang saling berhubungan dan memiliki satu gagasan utama (pokok pikiran). Gabungan kalimat dalam paragraf harus disusun secara padu dan logis (masuk akal) sehingga membentuk kesatuan dalam satu gagasan utama.Kalimat-kalimat itu ada yang berfungsi sebagai kalimat utama (bunga teratai) dan kalimat penjelas.

Gagasan pokok paragraf disebut juga pikiran utama, pokok pikiran, ide pokok, atau topik utama. Setiap paragraf mengandung gagasan pokok. Gagasan utama merupakan kalimat topik yang menjadi tumpuan untuk mengembangkan isi paragraf.Kalimat tersebut dapat berisi informasi yang memuat unsur pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana, dan bagaimana.

Contoh:

Bunga teratai itu indah sekali. Bunganya mekar. Warnanya ungu agak keputih-putihan. Ada juga warna kuning pada bagian kelopaknya. Ujung-ujungnya melengkung lancip, mirip seperti kuku.

Bunga itu tumbuh subur. Tampak pada daunnya yang hijau dan besar-besar. Daun-daunnya mengembang pada permukaan air.

Keterangan:

Bacaan di atas terdiri atas dua paragraf.

Setiap paragraf lebih dari satu kalimat

Contoh	
Paragraf	Bunga teratai itu indah sekali. Bunganya mekar. Warnanya ungu agak keputih-putihan. Ada juga warna kuning pada bagian kelopaknya. Ujung-ujungnya melengkung lancip, mirip seperti kuku.
Gagasan utama	Bunga teratai
Kalimat utama	Bunga teratai itu indah sekali

Pada umumnya, gagasan pokok terdapat dalam setiap kalimat utama. Sementara itu, penjelasan mengenai gagasan pokok diuraikan dalam kalimat penjelas. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa ide pokok paragraf terdapat di bagian kalimat penutup paragraf atau terdapat di awal dan akhir paragraf (campuran).

Dalam setiap gagasan pokok paragraf terdapat informasi pokok dalam bentuk kalimat. Kalimat tersebut memuat unsur-unsur 5W+1H. Unsur 5W + 1 H adalah sebagai berikut.

a. *What* (apa) berkaitan dengan apa yang dibicarakan
b. *Who* (siapa) berkaitan dengan orang yang ada dalam pembicaraan
c. *When* (kapan) berkaitan dengan waktu
d. *Where* (di mana) berkaitan dengan tempat
e. *Why* (mengapa) berkaitan dengan alasan
f. *How* (bagaimana) berkaitan dengan uraian peristiwa.

Jenis-jenis paragraf

Berdasarkan letak gagasan utamanya, paragraf dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.

1. Paragraf deduktif

   Kalimat utama dalam paragraf deduktif terletak pada awal paragraf.

   Contoh:

   Salah satu masalah pemerintahan kita adalah rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal itu dapat ditemukan, misalnya, di Kampung Bajo, Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Air tidak tersedia dengan layak. Kondisi rumah masih jauh dari standar kesehatan. Sanitasi tidak mendukung. Semua itu menjadi indikasi rendahnya tingkat kesehatan lingkungan atau masyarakat Kampung Bajo.

2. Paragraf induktif

   Kalimat utama dalam paragraf induktif terletak di akhir paragraf.

   Contoh:

   Ia berangkat pukul lima pagi. Sebuah karung plastik disandangnya sambil berjalan menuju tempat pembuangan sampah. Sampai di tempat yang dituju, ia lantas mengais-ngais tumpukan sampah. Diambilnya barang-barang bekas yang laku dijual dan dimasukkan ke dalam karung. **Demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, pekerjaan itu dijalaninya dengan ikhlas dari pagi hingga petang.**

3. Paragraf deduktif-induktif (campuran)

   Kalimat utama dalam paragraf campuran terletak di awal paragraf, kemudian diulangi atau ditegaskan kembali di akhir paragraf.

   Contoh:

   Seorang anak akan sulit menerima pelajaran jika perutnya kosong. Perut harus kenyang agar dia dapat menerima pelajaran. Dia harus makan makanan bergizi sebelum berangkat ke sekolah. Hal ini harus

dilakukan seorang anak setiap hari. **Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan anaknya agar membiasakan diri makan pagi sebelum berangkat ke sekolah.**

3. Paragraf deskriptif

Paragraf deskriptif adalah paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Gagasan utama paragraf menyebar diseluruh kalimat. Antarkalimat terkait untuk menggambarkan keadaan tertentu. Paragraf ini sering digunakan dalam karya sastra.

Contoh:

Tiba-tiba katak merasa tubuhnya terdorong. Ia merasa tidak bisa melawan. Rupanya banjir datang. Katak menengok ke kanan dan ke kiri. Agak jauh di depannya tampak batang kayu yang besar. Arus air membawanya hingga ke dekat batang kayu itu. Katak segera meloncat. Ia merasa lega setelah berada di atas batang kayu itu.

Paragraf di atas tidak memiliki kalimat utama. Gagasan utamanya menyebar pada setiap kalimat. Oleh karena itu, gagasan utamanya harus dirumuskan sendiri. Gagasan utama paragraf di atas adalah "perjuangan katak untuk menyelamatkan diri pada saat banjir."

Kalimat utama tidak ada di tengah paragraf, dan kalimat utama pada paragraf induktif dan campuran biasanya ditandai oleh kata hubung jadi, maka, oleh karena itu, oleh sebab itu, dengan demikian, dan sebagainya.

4. Teks bacaan

Permainan Tradisional Kian Pudar

Kini permainan tradisional sudah mulai pudar, dan digantikan oleh berbagai macam permainan modern. Segala tipe smartphone dan komputer tablet dapat memuat beribu-ribu permainan yang dapat diunduh secara gratis. Hal tersebut merupakan dampak dari perkembangan era globalisasi dan teknologi.

Pudarnya daya tarik permainan tradisional telah mengubah pola hidup generasi muda Indonesia, terutama anak-anak TK hingga SD. Kebanyakan anak zaman sekarang sudah memiliki smartphone sendiri dan menggunakannya di manapun dan kapanpun. Bukan hanya untuk bermain game, tetapi juga untuk menggunakan situs-situs jejaring sosial.

Sangat jauh berbeda dengan anak-anak seusia mereka sepuluh tahun yang lalu. Dulu, jika ada sekumpulan anak-anak sedang bermain, pasti mereka langsung hompimpa untuk memilih siapa yang 'jadi' kemudian

bermain permainan tradisional. Secara tidak sadar, anak-anak tersebut menjadi penerus budaya dan tradisi bangsa melalui permainan tradisional.

Seiring berkembangnya teknologi, banyak permainan tradisional yang sudah tidak di kenal lagi oleh banyak anak-anak di Indonesia. Padahal permainan tradisional ini memiliki banyak manfaat untuk anak-anak. Selain untuk melatih fisik dan mental, permainan tradisional bermanfaat untuk melatih kreatifitas, ketangkasan, dan kecerdasan.

Permainan tradisional bisanya dimainkan oleh lebih dari satu orang. Hal ini dapat melatih kemampuan sosial para pemainnya. Hal ini lah yang membedakan dengan permainan modern. Pada permainan tradisional, anak dilatih untuk berempati kepada teman. Kejujuran, keadilan, dan kesabaran adalah hal yang harus selalu dipatuhi dalam setiap permainan tradisional. Hal ini sangat berbeda dengan permainan modern yang tidak memetingkan beberapa hal tersebut.

Permainan tradisional juga bermanfaat untuk melatih kreatifitas anak. Permainan tradisional biasanya hanya menggunakan barang yang ada di sekitar pemain. Hal itu mendorong mereka untuk lebih kreatif menciptakan alat permainan. Selain itu, permainan tradisional tidak memiliki aturan secara tertulis. Biasanya, aturan yang berlaku, selain aturan yang sudah umum digunakan, ditambah dengan aturan yang disesuaikan dengan kesepakatan para pemain. Di sini juga terlihat bahwa para pemain dituntut untuk kreatif menciptakan aturan-aturan yang sesuai dengan keadaan mereka.

Sayang sekali permainan tradisional sudah jarang ditemukan sekarang ini. Padahal banyak sekali manfaat yang di dapat melalui permainan tradisional. Oleh karena itu, kita harus terus melestarikan dan memperkenalkan kembali permainan tradisional kepada anak-anak agar karakter anak sudah bisa terbentuk sejak kecil dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak.

Sumber: http://benang-merah.tumblr.com/post/85883007065/permainan-tradisional-indonesia

5. LKS

Nama :

Nomor:

LEMBAR KEGIATAN SISWA

A. Survey

Tulislah hasil survey terhadap teks bacaan dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

1. Permasalahan apa yang dibahas dalam teks di atas?
   Jawab:.....
2. Siapa yang wajibpenerus budaya dan tradisi bangsa melalui permainan tradisional?
   Jawab:.....
3. Di mana sumber teks bacaan tersebut dikutip?
   Jawab:.....
4. Bagaimana garis besar isi teks?
   Jawab:.....
5. Apa gagasan pokok yang disampaikan penulis?
   Jawab:.....

B. Question

Kembangkanlah sejumlah pertanyaan berdasar isi teks untuk melacak informasi yang dibutuhkan secara lengkap!

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. .....

C. Read

Membaca teks dengan teliti

Tugas selanjutnya adalah membaca teks di atas secara teliti. Hal ini dilakukan untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang telah kalian tuliskan sebelumnya! Tulis dengan cermat dan baik setiap jawaban pertanyaan!

1.....
2.....
3.....
4.....
5.....

D. Recite

Mengendapkan Hasil Bacaan *(Recite)*

Untuk memahami setiap jawaban pertanyaan yang kamu peroleh. Lakukan langkah-langkah berikut ini.

1. Tutup lembar jawab yang telah kalian tulis!
2. Baca setiap pertanyaan dan ingat-ingat kembali jawaban yang telah kalian tuliskan!
3. Apakah kalian berhasil mengingat kembali jawaban dari setiap pertanyaan? Jika ada yang belum diingat, buka dan baca kembali jawaban tersebut!
4. Segera tutup lembar jawab kalian. Selanjutnya, baca kembali pertanyaan dan ingat dengan baik jawaban dari pertanyaan tersebut!

E. Review

Melihat ulang informasi penting dan yang belum dipahami

Kegiatan terakhir adalah melihat ulang informasi penting yang telah diperoleh dari bacaan dan mengidentifikasi bagian yang belum dipahami. Untuk mempermudah mengingat kembali informasi yang telah kalian ketahui, catatlah dalam bentuk rangkuman di bawah ini!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

SOAL EVALUASI

Nama :

Kelas/No :

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan a, b, c atau d!

1. Pudarnya permainan tradisional dan tergantikan oleh permainan modern merupakan dampak dari....
   a. Perkembangan teknologi
   b. Minat anak-anak saat ini
   c. Daya tarik permainan tradisional
   d. Meningkatnya perekonomian
2. Selain gemar memainkan game online, saat ini anak-anak juga kerap menggunakan situs....
   a. Internet
   b. Jejaring sosial
   c. Perpustakaan
   d. Warnet
3. Semakin gemarnya anak-anak memainkan game online membuat keberadaan permainan tradisional menjadi....
   a. Tidak dikenal
   b. Terkenal
   c. Lebih populer
   d. Semakin disukai
4. Dampak negatif secara tidak langsung dari permainan modern dalam kehidupan soaial anak adalah....
   a. Anak menjadi bersifat individu
   b. Anak menjadi gemar menabung
   c. Anak mempunyai waktu luang untuk belajar
   d. Kesehatan mata menjadi terganggu
5. Anak-anak yang masih mempunyai minat terhadap permainan tradisional dapat berperan sebagai....
   a. Agen perubahan
   b. Pembuat gameonline
   c. Perusak budaya
   d. Penerus budaya

6. Perbedaan antara permainan tradisional dan permainan modern ialah terletak pada ....
    a. Alat yang digunakan
    b. Pemain
    c. Manfaat
    d. Tujuan bermain
7. Peraturan yang ada dalam permainan tradisional pada umumnya dibuat sendiri oleh pemain, sehingga hal tersebut dapat melatih....
    a. Ketegasan
    b. Kreatifitas
    c. Imajinasi
    d. Ketangkasan
8. Aturan yang digunakan dalam permainan tradisional bersifat....
    a. Memaksa
    b. Mengikat
    c. Bebas bertanggungjawab
    d. Tertulis
9. Hal yang harus dipatuhi dalam setiap permainan tradisional adalah ....
    a. Kejujuran, kecurangan, dan ketidaksabaran
    b. Kecurangan, ketidakadilan, dan kesabaran
    c. Kejujuran, keadilan, dan kesabaran
    d. Kecurangan, keadilan, dan kesabaran
10. Alat-alat yang digunakan dalam permainan tradisional dapat berasal dari ....
    a. Membeli di toko
    b. Membeli di warung
    c. Membeli di supermarket
    d. Lingkungan sekitar
11. Beberapa jenis permainan tradisional disebutkan di bawah ini, kecuali ....
    a. Engklek
    b. Congklak
    c. Gobag sodor
    d. Angry bird
12. Permainan tradisional yang dapat melatih kita menjadi teliti dalam menghitung ialah....
    a. Gobag sodor
    b. Congklak
    c. Bentengan
    d. Egrang
13. Dampak yang dirasakan secara tidak langsung oleh pemain game online dalam hal kesehatan ialah....
    a. Menjadi mudah jenuh

b. Merusak kesehatan mata
c. Menjadi bersifat individu
d. Menjadi sering bosan

14. Dalam bidang pendidikan, permainan tradisional dapat membentuk ....
    a. Karakter
    b. Ilmu
    c. Kecerdasan
    d. Kemandirian
15. Tugas kita sebagai pelajar dalam melestarikan permainan tradisional adalah dengan....
    a. Melupakan permainan tradisional
    b. Memperkenalkan kembali permainan tradisional
    c. Membeli banyak game online
    d. Memainkan game online setiap hari

6. Kunci Jawaban
    1. LKS
        A. Survey
            1. Perkembangan teknologi telah memudarkan minat anak-anak terhadap permainan tradisional
            2. Semua orang
            3. Wikipedia.co.id/kain-batik
            4. Berisi jenis-jenis, motif, corak, dan teknik pembuatan batik
            5. Teks menggambarkan kekayaan budaya Indonesia berupa kain batik.
        B. Question
            1. Apa saja yang termasuk dalam teknik-teknik pembuatan batik? (Apa/What)
            2. Siapakah yang membawa pengaruh asing dalam corak motif batik Indonesia? (Siapa/ Who)
            3. Mengapa pada umumnya di sekolah-sekolah mengenakan seragam batik pada hari tertentu? (Mengapa/Why)
            4. Di mana kita dapat menemukan kain batik yang bermotif tradisional? (Di mana/Where)
            5. Bagaimana cara membuat batik dengan teknik lukis? (Bagaimana/How)
        C. Read
            1. Batik cap, batik tulis, dan batik lukis
            2. Para penjajah dan pedagang
            3. Sebagai cara melestarikan budaya batik

4. Keraton Yogyakarta dan Solo
5. Menggambarkan motifnya pada kain putih

D. Recite
(kebijaksanaan guru)

E. Review

Kerajinan Batik

Kerajinan batik merupakan seni yang bernilai tinggi. Sebab, motif yang menjadi corak khas kain batik mempunyai kekhasan masing-masing. Para penjajah dan pedagang yang pernah sampai di Indonesia juga turut mempengaruhi keanekaragaman motif batik. Untuk membuat batik, Semula batik dilukis motifnya dengan lilin di atas kain mori, diwarnai, kemudian dimasukkan dalam bahan kimia untuk melarutkan lilinnya. Teknik yang digunakan untuk membatikpun bermacam-macam. Ada batik cap, batik lukis, batik tulis dan sebagainya. Kita harus memiliki rasa bangga untuk melestarikan budaya batik kita ini.

2. Soal Evaluasi

1. A	6. C	11. A
2. C	7. C	12. D
3. D	8. C	13. B
4. B	9. A	14. A
5. D	10. B	15. B

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelompok Kontrol Perlakuan I

Satuan Pendidikan	**: SD Muhammadiyah Mutihan**
Mata Pelajaran	**: Bahasa Indonesia**
Kelas/ Semester	**: IV/ 2**
Alokasi Waktu	**: 2 x 35 Menit**
Pertemuan ke	**: I**
Tanggal	**: 7 Februari 2015**

A. STANDAR KOMPETENSI:

7. Memahami teks melalui membaca intensif

B. KOMPETENSI DASAR:

7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN:

1. Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok teks bacaan.
2. Siswa mampu menggali informasi penting dalam teks bacaan.
3. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan.
4. Siswa mampu menulis kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Setelah membaca teks bacaan siswa dapat menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif dengan baik..
- Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menggali informasi penting dalam paragraf dengan baik.
- Melalui diskusi dan tanyajawab siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks dengan benar.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

1. Dapat dipercaya *(Trustworthines),*
2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*),
3. Tekun(*diligence*).

E. MATERI:

- Menemukan gagasan utama pararaf
- Menggali informasi penting
- Teks bacaan berjudul Pahlawan Proklamasi

F. METODE PEMBELAJARAN:

- Tanya jawab
- Diskusi kelompok
- Pemberian tugas

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN:

- Pendahuluan
  - Guru membuka pelajaran dengan salam
  - Guru dan siswa memulai pelajaran dengan berdo'a
  - Guru melakukan komunikasi kehadiran siswa.
  - Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan bertanya,

    "Anak-anak apakah hari ini sudah membaca?"

    Siswa mungkin menjawab, "Sudah Bu"

    Guru bertanya, "Bagus, membaca adalah kegiatan yang sangat penting untuk kita. Siapa yang tahu apa saja manfaat membaca?"

    Siswa mungkin menjawab, "Kita dapat mengetahui informasi tertentu, dapat memutuskan suatu pilihan, dan banyak manfaat lainnya Bu."

    Guru mengatakan, "Ya, Bagus. Dengan membaca pengetahuan kita menjadi luas dengan banyak informasi yang kita peroleh."

    Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa lebih giat belajar

- Inti

  📖 ***Eksplorasi***

  Dalam kegiatan eksplorasi:

  - ☞ Guru menujukkan dan memperkenalkan teks bacaan.
  - ☞ Siswa mencermati paragraf dalam teks
  - ☞ Siswa membaca teks terdiri beberapa paragraf.

  📖 ***Elaborasi***

  Dalam kegiatan elaborasi:

  - ☞ Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama.
  - ☞ Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai unsur-unsur kalimat (5W + 1H)
  - ☞ Siswa yang belum paham diberi kesempatan bertanya
  - ☞ Siswa membaca teks yang terdapat materi secara intensif tanpa suara.
  - ☞ Siswa memahami LKS yang diberikan guru.
  - ☞ Siswa mengidentifikasi kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.
  - ☞ Siswa membandingkan jawaban pertanyaan teks dengan pekerjaan teman sebangkunya.
  - ☞ Siswa berdiskusi bersama teman sebangku bila ada perbedaan jawaban.
  - ☞ Siswa yang mengalami kesulitan, diberi arahan oleh guru
  - ☞ Beberapa perwakilan siswa menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas.
  - ☞ Siswa bersama guru mendiskusikan hasil pekerjaan siswa.
  - ☞ Siswa yang berani tampil didepan diberi penghargaan (apresiasi).
  - ☞ Siswa menyusun rangkuman teks bacaan berdasarkan gagasan utama.

- ☞ Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

🕮 ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi:

- ☞ Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.
- ☞ Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup:

- ☞ Guru menyampaikan pesan moral dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar lagi di rumah.
- ☞ Guru menutup pembelajaran dengan do'a.

H. ALAT DAN SUMBER:

1. Teks bacaan "Ki Hajar Dewantara"
2. Agustinus, Y. Adi. 2008. Seri Panduan Belajar dan Evaluasi Bahasa Indonesia Kelas IV SD. Jakarta: Grasindo
3. Praptanti, dkk. 2008. Ayo Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD. Yogyakarta: Kanisius.

I. PENILAIAN:

🕮 ***PENGETAHUAN***

Kemampuan Pemahaman Isi bacaan (soal evaluasi)

Setiap jawaban benar diberi skor 1, jika jawaban salah diberi skor 0

Jumlah soal= 15

Skor = jumlah benar x skor 1

Skor maksimal= 15

Nilai = (skor perolehan: skor tertinggi) x 100

J. KRITERIA KEBERHASILAN

1. Siswa dianggap berhasil jika dalam pelajaran siswa memperoleh nilai > 70
2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila 70% siswa mendapat nilai >70 dan aktif dalam proses pembelajaran

K. LAMPIRAN

1. Materi pokok
2. Teks bacaan
3. LKS
4. Soal evaluasi

Wates, 4 Februari 2015

Guru Kelas

Waridhah, S.Pd

NBM: 751057

Peneliti

Nurrina Dyahpuspita

NIM 11108241018

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Alip Mulyono, S.Pd

NBM: 1016707

LAMPIRAN

1. Materi pokok

Ide pokok paragraf

Paragraf adalah gabungan dari beberapa kalimat yang saling berhubungan dan memiliki satu gagasan utama (pokok pikiran). Gabungan kalimat dalam paragraf harus disusun secara padu dan logis (masuk akal) sehingga membentuk kesatuan dalam satu gagasan utama.Kalimat-kalimat itu ada yang berfungsi sebagai kalimat utama (bunga teratai) dan kalimat penjelas.

Gagasan pokok paragraf disebut juga pikiran utama, pokok pikiran, ide pokok, atau topik utama. Setiap paragraf mengandung gagasan pokok. Gagasan utama merupakan kalimat topik yang menjadi tumpuan untuk mengembangkan isi paragraf.Kalimat tersebut dapat berisi informasi yang memuat unsur pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana, dan bagaimana.

Contoh:

Bunga teratai itu indah sekali. Bunganya mekar. Warnanya ungu agak keputih-putihan. Ada juga warna kuning pada bagian kelopaknya. Ujung-ujungnya melengkung lancip, mirip seperti kuku.

Bunga itu tumbuh subur. Tampak pada daunnya yang hijau dan besar-besar. Daun-daunnya mengembang pada permukaan air.

Keterangan:

Bacaan di atas terdiri atas dua paragraf.

Setiap paragraf lebih dari satu kalimat

Contoh	
Paragraf	Bunga teratai itu indah sekali. Bunganya mekar. Warnanya ungu agak keputih-putihan. Ada juga warna kuning pada bagian kelopaknya. Ujung-ujungnya melengkung lancip, mirip seperti kuku.
Gagasan utama	Bunga teratai
Kalimat	Bunga teratai itu indah sekali

utama	

Pada umumnya, gagasan pokok terdapat dalam setiap kalimat utama. Sementara itu, penjelasan mengenai gagasan pokok diuraikan dalam kalimat penjelas. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa ide pokok paragraf terdapat di bagian kalimat penutup paragraf atau terdapat di awal dan akhir paragraf (campuran).

Dalam setiap gagasan pokok paragraf terdapat informasi pokok dalam bentuk kalimat. Kalimat tersebut memuat unsur-unsur 5W+1H. Unsur 5W + 1 H adalah sebagai berikut.

a. *What* (apa) berkaitan dengan apa yang dibicarakan
b. *Who* (siapa) berkaitan dengan orang yang ada dalam pembicaraan
c. *When* (kapan) berkaitan dengan waktu
d. *Where* (di mana) berkaitan dengan tempat
e. *Why* (mengapa) berkaitan dengan alasan
f. *How* (bagaimana) berkaitan dengan uraian peristiwa.

Jenis-jenis paragraf

Berdasarkan letak gagasan utamanya, paragraf dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.

1. Paragraf deduktif

   Kalimat utama dalam paragraf deduktif terletak pada awal paragraf. Contoh:

   Salah satu masalah pemerintahan kita adalah rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal itu dapat ditemukan, misalnya, di Kampung Bajo, Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Air tidak tersedia dengan layak. Kondisi rumah masih jauh dari standar kesehatan. Sanitasi tidak mendukung. Semua itu menjadi indikasi rendahnya tingkat kesehatan lingkungan atau masyarakat Kampung Bajo.

2. Paragraf induktif

   Kalimat utama dalam paragraf induktif terletak di akhir paragraf. Contoh:

Ia berangkat pukul lima pagi. Sebuah karung plastik disandangnya sambil berjalan menuju tempat pembuangan sampah. Sampai di tempat yang dituju, ia lantas mengais-ngais tumpukan sampah. Diambilnya barang-barang bekas yang laku dijual dan dimasukkan ke dalam karung. **Demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, pekerjaan itu dijalaninya dengan ikhlas dari pagi hingga petang.**

3. Paragraf deduktif-induktif (campuran)

   Kalimat utama dalam paragraf campuran terletak di awal paragraf, kemudian diulangi atau ditegaskan kembali di akhir paragraf. Contoh:

   Seorang anak akan sulit menerima pelajaran jika perutnya kosong. Perut harus kenyang agar dia dapat menerima pelajaran. Dia harus makan makanan bergizi sebelum berangkat ke sekolah. Hal ini harus dilakukan seorang anak setiap hari. **Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan anaknya agar membiasakan diri makan pagi sebelum berangkat ke sekolah.**

4. Paragraf deskriptif

   Paragraf deskriptif adalah paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Gagasan utama paragraf menyebar diseluruh kalimat. Antarkalimat terkait untuk menggambarkan keadaan tertentu. Paragraf ini sering digunakan dalam karya sastra. Contoh:

   Tiba-tiba katak merasa tubuhnya terdorong. Ia merasa tidak bisa melawan. Rupanya banjir datang. Katak menengok ke kanan dan ke kiri. Agak jauh di depannya tampak batang kayu yang besar. Arus air membawanya hingga ke dekat batang kayu itu. Katak segera meloncat. Ia merasa lega setelah berada di atas batang kayu itu.

   Paragraf di atas tidak memiliki kalimat utama. Gagasan utamanya menyebar pada setiap kalimat. Oleh karena itu, gagasan utamanya harus dirumuskan sendiri. Gagasan utama paragraf di atas adalah “perjuangan katak untuk menyelamatkan diri pada saat banjir.”

Kalimat utama tidak ada di tengah paragraf, dan kalimat utama pada paragraf induktif dan campuran biasanya ditandai oleh kata hubung jadi, maka, oleh karena itu, oleh sebab itu, dengan demikian, dan sebagainya.

2. Teks bacaan

Pahlawan Proklamasi

Ir. Soekarno atau yang biasa dipanggil Bung Karno adalah Bapak Proklamasi Indonesia. Beliau lahir di Surabaya, Jawa Timur pada tanggal 6 Juni 1901 dari pasangan Raden Soekemi Sosrodiharjo dengan Ida Ayu Nyoman Rai. Ayah Sukarno adalah seorang guru.

Soekarno hanya menghabiskan sedikit masa kecilnya dengan orangtuanya. Kemudian tinggal bersama kakeknya, Raden Hardjokusumo di Tulung Agung, Jawa Timur. Dan berselang beberapa tahun, Soekano kecil ikut kedua orangtuanya pindah ke Mojokerto.

Di Mojokerto, ayahnya memasukkan Soekarno ke Eerste Indlandse School. Di tahun 1911, Soekarno dipindahkan ke Europeesche Lagere School (ELS) untuk memudahkannya diterima di Hoogere Burger School (HBS), Surabaya, Jawa Timur. Di Surabaya, Soekarno banyak bertemu dengan para tokoh dari Srekat Islam, organisasi yang kala itu dipimpin oleh HOS Tjokroaminoto yang juga memberikan tempat tinggalnya ketika Soekarno tinggal di Surabaya.

Dari pertemuannya dengan pemimpin organisasi Sarekat Islam itu, rasa nasionalisme dalam diri Soekarno terus menggelora. Di tahun berikutnya, Soekarno mulai aktif dalam kegiatan organisasi pemuda Tri Koro Darmo. Jiwa kepemimpinannya menjadi semakin terasah melalui organisasi.

Sokarno memimpin organisasi Partai Nasional Indonesia (PNI) pada tahun 1928. Ia juga sempat dipenjara dan diasingkan ke pulau terpencil karena keberaniannya menentang penjajah. Akan tetapi hal tersebut tidak membuat tekad perjuangannya pupus. Soekarno baru kembali bebas pada masa penjajahan Jepang tahun 1942.

Pada awal masa penjajahan Jepang (1942-1945), pemerintah Jepang sempat tidak begitu memperhatikan tokoh-tokoh pergerakan Indonesia. Namun akhirnya pemerintah pendudukan Jepang memanfaatkan tokoh Indonesia seperti Soekarno dan Mohammad Hatta dalam setiap lembaga organisasi. Tujuannya adalah untuk menarik hati penduduk Indonesia.

Presiden Soekarno sendiri saat pidato pembukaan menjelang pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan mengatakan bahwa meski sebenarnya kita bekerja sama dengan Jepang, sebenarnya kita percaya dan yakin serta mengandalkan kekuatan sendiri. Beliau memilih cara kooperatif tersebut sebagai strategi melawan Jepang secara sembunyi-sembunyi.

Berkat perjuangannya itu, Ir. Soekarno dipilih oleh rakyat Indonesia untuk menjadi Presiden. Beliau adalah Presiden pertama Republik Indonesia. Jasa perjuangan beliau dan pahlawan lainnya membuat kita terbebas dari belenggu penjajah.

Soekarno adalah tokoh yang dikenal luas oleh dunia internasional. Prakarsanya untuk menyelenggarakan Konferensi Asia Afrika dan Gerakan Non Blok serta mendorong perjuangan bangsa-bangsa terjajah dunia.

Sikap bijaksana dan kepribadian Ir. Soekarno dapat kita teladani dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perjuangan beliau pun juga harus kita teruskan. Sebagai pelajar kita dapat berperan aktif untuk mengisi pembangunan dengan cara belajar secara sungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam meraih cita-cita.

3. LKS

Nama :

Nomor:

LEMBAR KEGIATAN SISWA

Setelah kamu membaca dan memahami bacaan berjudul Pahlawan Proklamasi, kerjakan LKS berikut dengan cermat!

A. Tulislah gagasan utama teks berjudul Pahlawan Proklamasi yang telah kamu baca di atas!

Paragraf ke-	Gagasan utama
1	
3	
5	
7	
9	

B. Menyusun ringkasan bacaan

Untuk mempermudah mengingat kembali informasi yang telah kalian ketahui, catatlah dalam bentuk rangkuman di bawah ini!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Soal evaluasi

SOAL EVALUASI

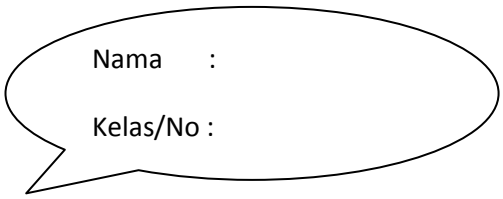

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan a, b, c atau d!

1. Tokoh yang disebut sebagai pahlawan proklamasi Indonesia sesuai teks bacaan ialah....
   a. HOS Cokroaminoto
   b. Ir. Soekarno
   c. Bung Hatta
   d. Raden Soekemi
2. Ir. Soekarno dilahirkan di Surabaya pada tanggal ....
   a. 6 Juni 1901
   b. 8 Juni 1903
   c. 6 Juni 1905
   d. 6 Juni 1907
3. Soekarno menghabiskan masa kecilnya sebentar dengan kedua orangtua karena....
   a. Menuntut ilmu
   b. Diasingkan ke pulau terpencil
   c. Mengikuti organisasi
   d. Bekerja sama dengan penjajah
4. Organisasi yang dipimpin oleh Ir. Soekarno di antaranya sebagai berikut, kecuali....
   a. Tri Koro Darmo
   b. Partai Nasional Indonesia
   c. PNI
   d. Sarekat Islam
5. Di tahun 1911, Soekarno dipindahkan ke Europeesche Lagere School (ELS).
   Artinya, pada era tersebut ELS setara dengan pendidikan ....
   a. Sekolah Dasar
   b. Sekolah Menengah Pertama

c. Sekolah Menengah Atas
d. Perguruan Tinggi

6. Rasa nasionalisme Ir. Soekarno semakin membara setelah bertemu dengan....
   a. Raden Soekemi
   b. Penjajah Jepang
   c. HOS Tjokroaminoto
   d. Bung Hatta
7. Ir. Soekarno pernah diasingkan ke pulau terpencil oleh pihak penjajah karena....
   a. Keberaniannya menentang penjajah
   b. Menyerah terhadap keadaan di masa penjajahan
   c. Tidak mau bekerja sama dengan penjajah
   d. Berjuang secara diam-diam
8. Kota yang pernah ditinggali Ir. Soekarno ketika mengenyam bangku pendidikan ialah seperti disebutkan di bawah ini, kecuali....
   a. Surabaya
   b. Banyuwangi
   c. Mojokerto
   d. Tulung Agung
9. Pemerintah Jepang pernah menjajah bangsa Indonesia selama ....
   a. 4 tahun
   b. 3 tahun
   c. 2 tahun
   d. 1 tahun
10. HOS Tjokroaminoto merupakan pemimpin organisasi ....
    a. Gerakan Non Blok
    b. Partai Nasional Indonesia
    c. Tri Koro Darmo
    d. Sarekat Islam
11. Cara yang dilakukan Ir. Soekarno untuk meraih proklamasi kemerdekaan terhadap Kolonial Jepang adalah....
    a. Menarik simpati bangsa Indonesia
    b. Kooperatif
    c. Menjadi pendukung pemerintah Jepang
    d. Memimpin organisasi
12. Ir. Soekarno memilih cara **kooperatif** tersebut sebagai strategi melawan Jepang secara sembunyi-sembunyi.
    Kata yang dicetak tebal tersebut mempunyai arti yang sama dengan....
    a. Bekerja sama

b. Berbuat curang
c. Negosiasi
d. Membuat perjanjian

13. Cara yang dapat dilakukan kita sebagai pelajar untuk meneruskan janji kemerdekaan yang diperjuangkan pahlawan adalah ....
    a. Belajar dengan sungguh-sungguh
    b. Membaca banyak buku
    c. Mengikuti perkembangan zaman
    d. Mengikuti budaya barat
14. Gerakan internasional Ir. Soekarno yang membuatnya diakui oleh bangsa-bangsa lain adalah....
    a. Gerakan Non Blok
    b. Partai Nasional Indonesia
    c. Tri Koro Darmo
    d. Sarekat Islam
15. Perbuatan seseorang mengkhianati bangsa sendiri merupakan perbuatan yang....
    a. Terpuji
    b. Membanggakan
    c. Baik
    d. Tercela

5. Kunci Jawaban

a. LKS

1. Gagasan utama paragraf

Paragraf ke-	Gagasan utama
1	Ir. Soekarno atau yang biasa dipanggil Bung Karno adalah Bapak Proklamasi Indonesia
3	Setelah bertemu pemimpin organisasi Sarekat Islam, rasa nasionalisme Ir. Soekarno semakin menggelora
5	Pemerinta Jepang berusaha menarik perhatian rakyat Indonesia
7	Berkat perjuangan Ir. Soekarno, ia terpilih menjadi Presidan Republik Indonesia
9	Sikap bijaksana dan kepribadian Ir. Soekarno dapat kita teladani dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Membuat rangkuman

Ir. Soekarno adalah Bapak Proklamasi Indonesia. Sejak kecil Ir. Soekarno hanya menghabiskan sedikit masa kecilnya dengan orangtua demi menuntut ilmu. Jiwa kepemimpinannya semakin terasah sejak mengikuti organisasi-organisasi. Beliau sempat memimpin organisasi PNI. Semasa penjajahan Jepang beliau memilih untuk berjuang dengan cara kooperatif. Berkat perjuangannya itu, Ir. Soekarno dipilih oleh rakyat Indonesia sebagai Presiden pertama RI. Sebagai pelajar yang menghargai jasa para pejuang, kita harus mengisi pembangunan dengan belajar sungguh-sungguh dan memiliki cita-cita yang tinggi.

b. Soal evaluasi

1. B	6. C	11. B
2. A	7. B	12. C
3. A	8. B	13. A
4. D	9. B	14. A
5. A	10. A	15. D

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelompok Kontrol Perlakuan II

Satuan Pendidikan	**: SD Muhammadiyah Mutihan**
Mata Pelajaran	**: Bahasa Indonesia**
Kelas/ Semester	**: IV/ 2**
Alokasi Waktu	**: 2 x 35 Menit**
Pertemuan ke	**: II**
Tanggal	**: 9 Februari 2015**

A. STANDAR KOMPETENSI:

7. Memahami teks melalui membaca intensif.

B. KOMPETENSI DASAR:

7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menentukan gagasan utama pada tiap paragraf dengan tepat.
- Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat mengidentifikasi gagasan utama paragraf deduktif dan induktif dengan tepat.
- Melalui membaca intensif, siswa dapat mengetahui informasi penting dalam bacaan dengan baik.
- Melalui tanyajawab, siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks dengan tepat.
- Melalui diskusi, siswa dapat membuat ringkasan isi materi teks bacaan.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

1. Teliti
2. Kritis
3. Rasa hormat dan perhatian
4. Tekun

D. MATERI:

- Gagasan utama paragraf
- Teks bacaan berjudul Koperasi Sekolah

E. METODE PEMBELAJARAN:

- Tanya jawab
- Ceramah
- Diskusi kelompok
- Pemberian tugas

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN:

- Pendahuluan
  - Guru membuka pelajaran dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.
  - Guru mengecek kehadiran siswa (presensi)
  - Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran
  - Guru melakukan apersepsi

    Guru bertanya, "Anak-anak, siapa di antara kalian yang suka membaca?"

    Siswa mungkin menjawab, "Saya, Bu"

    Guru bertanya, "Buku apa yang paling suka kalian baca?"

    Siswa mungkin menjawab, "Buku cerita, novel, komik, dan sebagainya"

    Guru menjelaskan kepada siswa bahwa dengan gemar membaca akan semakin membuka cakrawala dunia, dan wawasan ilmu pengetahuan menjadi semakin bertambah.
  - Guru mengingatkan siswa tentang materi pelajaran sebelumnya melalui kompetisi soal quiz.
- Inti

  📖 ***Eksplorasi***

  Dalam kegiatan eksplorasi:

- ☞ Dalam tahap eksplorasi guru menunjukkan dan memperkenalkan teks bacaan.
- ☞ Siswa mencermati paragraf dalam teks

📖 ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi:

- ☞ Guru menjelaskan gagasan utama paragraf dengan menggunakan contoh.
- ☞ Siswa yang belum paham diberi kesempatan bertanya
- ☞ Siswa membaca teks terdiri beberapa paragraf.
- ☞ Siswa dapat menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.
- ☞ Siswa dibagi dalam beberapa kelompok
- ☞ Siswa mencermati LKS yang diberikan guru
- ☞ Siswa secara berkelompok mengidentifikasi gagasan utama paragraf.
- ☞ Siswa diminta maju ke depan untuk membacakan hasil pekerjaannya.
- ☞ Kelompok yang memiliki pendapat lain menyampaikan hasil pekerjaannya
- ☞ Siswa bersama guru mendiskusikan jawaban yang tepat
- ☞ Siswa diberi apresiasi atas kerjanya.
- ☞ Siswa meringkas materi ajar tentang teks bacaan.
- ☞ Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru.
- ☞ Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang teks bacaan.

📖 ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi:

- ☞ Guru meluruskan jawaban siswa
- ☞ Guru memberikan penguatan
- ☞ Siswa yang belum paham diberi kesempatan bertanya

- ☞ Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

- Kegiatan Penutup

  Dalam kegiatan penutup:

  - ☞ Guu bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan
  - ☞ Guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar lagi di rumah.
  - ☞ Guru menutup pembelajaran dengan do'a.

G. ALAT DAN SUMBER:

- Teks bacaan Koperasi sekolah
- Praptanti, dkk. 2008. Ayo Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD. Yogyakarta: Kanisius.

H. PENILAIAN:

Penilaian tertulis

Jumlah soal 15 nomor

1 soal benar nilainya 1, jawaban salah diberi nilai 0

Nilai maksimal 15

Nilai akhir = (skor perolehan/ skor tertinggi) X 100

I. KRITERIA KEBERHASILAN

1. Siswa dianggap berhasil jika dalam pelajaran siswa memperoleh nilai > 70
2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila 70% siswa mendapat nilai >70 dan aktif dalam proses pembelajaran

J. LAMPIRAN

1. Soal Quiz
2. Materi pokok
3. Teks bacaan
4. LKS
5. Soal evaluasi

Wates, 6 Februari 2015

Guru Kelas

Waridhah, S.Pd

NBM: 751057

Peneliti

Nurrina Dyahpuspita

NIM 11108241018

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Alip Mulyono, S.Pd

NBM: 1016707

LAMPIRAN

1. Soal Quiz
    a. Sebutkan jenis-jenis paragraf berdasarkan letak paragraf utamanya!
    b. Apakah yang dimaksud dengan kalimat utama?
    c. Apakah yang dimaksud dengan kalimat penjelas?
    d. Apa saja istilah lain dari gagasan utama? Sebutkan 3!
    e. Setiap kalimat dalam paragraf mempunyai informasi penting yang memuat unsur- unsur kalimat. Apa sajakah yang termasuk dalam unsur-unsur kalimat? Sebutkan secara lengkap!
2. Teks bacaan

Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah. Anggotanya adalah para siswa di sekolah itu. Ada koperasi sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan lain yang setara.

Pada umumnya koperasi sekolah menjual barang-barang yang menjadi kebutuhan siswa. Sebagai contoh: alat tulis, pakaian seragam, makanan dan minuman. Harga jual barang-barang tersebut biasanya juga lebih murah dari pada harga di luar sekolah.

Koperasi sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk pribadi siswa agar mempunyai jiwa kerjasama, gotong royong, tanggungjawab, dan disiplin. Selain itu, koperasi sekolah menjadi wadah dan tempat mempraktikan ilmu yang diterangkan guru, sert sarana latihan berorganisasi.

Kegiatan usaha koperasi sekolah dipilih anggota dalam rapat anggota. Apabila para siswa masih belum mampu menjalankan tugasnya, jabatan itu boleh diisi oleh guru. Guru yang ditunjuk menjadi pengurus koperasi bertanggung jawab kepada kepala sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, guru dibantu para siswa, sekaligus untuk memberi bimbingan.

Untuk menjalankan usahanya, koperasi membutuhkan modal. Modal itu diperoleh dari berbagai sumber, di antaranya adalah simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Untuk memperbesar modal, dilakukan upaya pemupukan modal atau penambahan simpanan wajib dan simpanan sukarela.

Simpanan pokok adalah simpanan yang harus dibayar pada saat masuk menjadi anggota. Besar simpanan pokok tiap anggota sama. Namun simpanan wajib tiap anggota tidak sama. Dana cadangan adalah sebagian dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang disisihkan dari pihak lain.

Dalam koperasi akan terjalin hubungan yang akrab. Antar anggoa operasi akan tumbuh rasa senasib, sehingga sifat tolong menolong akan menjadi nyata. Dalam tolong menolong, yang kuat menolong yang lemah. Ini berarti bahwa anggota koperasi yang memiliki uang dapat membantu modal anggota yang kekurangan modal. Pemberian modal akan memperoleh jasa berupa keuntungan sedangkan penerima modal dapat mengembangkan usahanya. Jadi, kedua belah pihak saling meningkatkan kesejahteraan.

Sumber: Panduan Koperasi Sekolah, Putra Perkasa, Jakarta, hlm. 13-15, dengan perubahan seperlunya

3. LKS

Nama : 1. .....

2. .....

Nomor :

LEMBAR KEGIATAN SISWA

Setelah kamu membaca dan memahami bacaan berjudul Koperasi Sekolah, kerjakan LKS berikut dengan cermat!

A. Tulislah gagasan utama teks berjudul Koperasi Sekolah yang telah kamu baca di atas!

Paragraf ke-	Gagasan utama
1	
2	
3	
4	

5	
6	
7	

B. Menyusun rangkuman bacaan

Setelah kamu memahami ide pokok bacaan berjudul Koperasi Sekolah, buatlah ringkasan singkat mengenai teks tersebut!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Soal Evaluasi

SOAL EVALUASI
Nama : .....
Nomor :.....

Kerjakanlah soal-solah berikut dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat antara a, b, c atau d!

1. Koperasi yang didirikan di sekolah disebut ....
   a. Koperasi pendidikan
   b. Koperasi sekolah
   c. Koperasi simpan pinjam
   d. Koperasi ekonomi
2. Koperasi sekolah dapat didirikan di lingkungan pendidikan di bawah ini, kecuali ....
   a. Sekolah dasar
   b. Sekolah menengah pertama
   c. Sekolah menengah atas
   d. Rumah
3. Yang menjadi anggota koperasi sekolah adalah ....
   a. Guru
   b. Kepala sekolah
   c. Komite sekolah
   d. Siswa
4. Contoh barang-barang yang dijual di koperasi sekolah dasar adalah ....
   a. Penghapus, pulpen, buku tulis, dan pensil
   b. Buku tulis, sepetu, papan kayu, dan meja
   c. Pulpen, sepatu, tas sekolah, jam dinding
   d. Pensil, kalkulator, jas hujan, buku agenda
5. Koperasi sekolah dapat membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang ....
   a. Tegas
   b. Suka menolong
   c. Tanggung jawab
   d. Hemat
6. Selain melatih siswa berwirausaha, koperasi juga memiliki peran sebagai sarana....
   a. Belajar
   b. Organisasi
   c. Berjualan
   d. Berdagang

7. Simpanan yang harus dibayarkan pada saat seseorang mendaftar menjadi anggota koperasi disebut....
    a. Simpanan wajib
    b. Simpanan pokok
    c. Simpanan sukarela
    d. Dana cadangan
8. Yang paling tepat menjadi pembimbing koperasi sekolah adalah ....
    a. Kakak kelas
    b. Kepala sekolah
    c. Guru
    d. Penjaga sekolah
9. Pembimbing koperasi sekolah bertanggung jawab kepada ....
    a. Kepala sekolah
    b. Guru
    c. Siswa
    d. Komite sekolah
10. Dalam menjalankan tugas sebagai pembimbing koperasi, pembimbing tersebut dibantu oleh....
    a. Komite sekolah
    b. Siswa
    c. Kepala sekolah
    d. Penjaga sekolah
11. Modal yang dihimpun koperasi sekolah berasal dari simpanan yang disebutkan di bawah ini, kecuali.....
    a. Simpanan pokok
    b. Hibah
    c. Simpanan wajib
    d. Sumbangan
12. Keuntungan yang diperoleh koperasi ialah dalam bentuk ....
    a. Sisa Hasil Usaha
    b. Modal
    c. Hibah
    d. Simpanan pokok
13. Berikut ini pernyataan yang kurang tepat mengenai keuntungan menjadi anggota koperasi adalah....
    a. Terjalin hubungan yang akrab
    b. Kesejahteraan meningkat
    c. Timbul sifat tolong menolong
    d. Timbul persaingan dan kompetisi antar anggota koperasi

14. Anggota koperasi yang memiliki uang dapat membantu modal anggota yang kekurangan modal.
    Berdasarkan penggalan kalimat tersebut, jasa yang akan diterima pemberi modal adalah....
    a. Keuntungan
    b. Kerugian
    c. Bunga
    d. SHU
15. Sedangkan jasa yang diperoleh penerima modal adalah....
    a. Laba
    b. Bunga
    c. Dapat mengembangkan usahanya
    d. SHU

5. Kunci jawaban
    a. LKS

Paragraf ke-	Gagasan utama
1	Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah
2	Koperasi sekolah menjual barang-barang yang menjadi kebutuhan siswa
3	Koperasi sekolah berperan dalam membentuk kepribadian siswa dan sarana berorganisasi
4	Kegiatan usaha koperasi sekolah dipilih anggota dalam rapat anggota.
5	Koperasi memutuhkan modal untuk menjalankan usahanya
6	Simpanan pokok adalah simpanan yang harus dibayar pada saat masuk menjadi anggota
7	Dalam koperasi akan terjalin hubungan yang akrab.

Rangkuman:

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah. Koperasi tersebut menjual barang kebutuhan siswa. Untuk menjalankan usahanya koperasi membutuhkan modal yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, dan sebagainya. Semua anggota dapat saling menyejahterakan satu sama lain. Secara tidak langsung, siswa yang bergabung menjadi anggota koperasi akan memiliki jiwa kewirausahaan dan tanggung jawab yang tinggi.

b. Soal evaluasi

1. B
2. D
3. D
4. A
5. C
6. B
7. B
8. C
9. A
10. B
11. D
12. A
13. D
14. A
15. C

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelompok Kontrol Perlakuan III

Satuan Pendidikan	**: SD Muhammadiyah Mutihan**
Mata Pelajaran	**: Bahasa Indonesia**
Kelas/ Semester	**: IV/ 2**
Alokasi Waktu	**: 2 x 35 Menit**
Pertemuan ke	**: III**
Tanggal	**: 10 Februari 2015**

A. STANDAR KOMPETENSI:

7. Memahami teks melalui membaca intensif

B. KOMPETENSI DASAR:

7.1 Menemukan gagasan utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN:

1. Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok teks bacaan.
2. Siswa mampu menemukan informasi penting dalam teks bacaan.
3. Siswa mampu membuat rangkuman teks bacaan.
4. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Setelah membaca teks bacaan siswa dapat menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif dengan baik.
- Setelah membaca secara intensif, siswa dapat mengetahui informasi penting dalam bacaan dengan tepat.
- Melalui diskusi dan tanyajawab siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks dengan benar.
- Melalui kegiatan diskusi siswa dapat menuliskan rangkuman bacaan dengan kalimat yang runtut

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

1. Dapat dipercaya *(Trustworthines)*,
2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*),
3. Tekun(*diligence*).

E. MATERI:

- Gagasan utama paragraf
- Teks bacaan berjudul Jangan Jajan Sembarangan

F. METODE PEMBELAJARAN:

- Tanya jawab
- Diskusi kelompok
- Pemberian tugas

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN:

- Pendahuluan
  - Guru membuka pelajaran dengan salam
  - Guru dan siswa memulai pelajaran dengan berdo'a
  - Guru melakukan komunikasi kehadiran siswa.
  - Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan bertanya,

    "Anak-anak siapa yang hari ini sudah mengunjungi perpustakaan sekolah?"

    Siswa mungkin menjawab, "Saya Bu"

    Guru bertanya, "Bagus, perpustakaan merupakan tempat yang berisi gudang ilmu. Apa saja yang kalian lakukan di perpustakaan?"

    Siswa mungkin menjawab, "membaca buku Bu, mencari referensi tugas, dan lain-lain"

    Guru berkata, "Ya, tepat sekali. Kita dapat mengetahui informasi tertentu dari bahan bacaan yang ada di perpustakaan. Dengan membaca, pengetahuan kita menjadi luas karena banyak informasi yang kita peroleh."

    Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.

- Inti

  📖 ***Eksplorasi***

  Dalam kegiatan eksplorasi:

  - ☞ Guru menujukkan dan memperkenalkan teks bacaan.
  - ☞ Siswa mencermati paragraf dalam teks
  - ☞ Siswa membaca teks terdiri beberapa paragraf.

  📖 ***Elaborasi***

  Dalam kegiatan elaborasi:

  - ☞ Siswa bersama guru membuat peta konsep mengenai materi yang diajarkan di papan tulis.
  - ☞ Siswa yang belum paham diberi kesempatan bertanya
  - ☞ Siswa membaca teks yang terdapat materi secara intensif tanpa suara.
  - ☞ Siswa berkelompok dengan teman sebangkunya.
  - ☞ Siswa memahami LKS yang diberikan guru.
  - ☞ Siswa mengidentifikasi kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.
  - ☞ Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi.
  - ☞ Beberapa perwakilan kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil diskusinya, kelompok lain memberi komentar.
  - ☞ Siswa yang berani tampil didepan diberi penghargaan (apresiasi).
  - ☞ Siswa melalui bimbingan guru menulis kembali ringkasan teks bacaan.
  - ☞ Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

  📖 ***Konfirmasi***

  Dalam kegiatan konfirmasi:

  - ☞ Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.

- ☞ Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

- KegiatanPenutup

  Dalam kegiatan penutup:

  - ☞ Guru menyampaikan pesan moral dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar lagi di rumah.
  - ☞ Guru menutup pembelajaran dengan do'a.

H. ALAT DAN SUMBER:

1. Teks bacaan "Jangan Jajan Sembarangan"
   Edi Warsidi, Erika. 2008. Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas. Jakarta: Pusat Perbukuan.
2. Buku-buku yang relevan

I. PENILAIAN:

📖 ***PENGETAHUAN***

1. Kemampuan Pemahaman Isi bacaan (soal evaluasi)

   Setiap jawaban benar diberi skor 1, jika jawaban salah diberi skor 0

   Jumlah soal= 15

   Skor = jumlah benar x skor 1

   Skor maksimal= 15

   Nilai = (skor perolehan: skor tertinggi) x 100

J. KRITERIA KEBERHASILAN

1. Siswa dianggap berhasil jika dalam pelajaran siswa memperoleh nilai > 70
2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila 70% siswa mendapat nilai >70 dan aktif dalam proses pembelajaran

K. LAMPIRAN

1. Peta Konsep
2. Materi pokok
3. Teks bacaan
4. LKS

5. Soal evaluasi

Wates, 7 Februari 2015

Guru Kelas

Waridhah, S.Pd

NBM: 751057

Peneliti

Nurrina Dyahpuspita

NIM 11108241018

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Alip Mulyono, S.Pd

NBM: 1016707

LAMPIRAN

1. Peta konsep

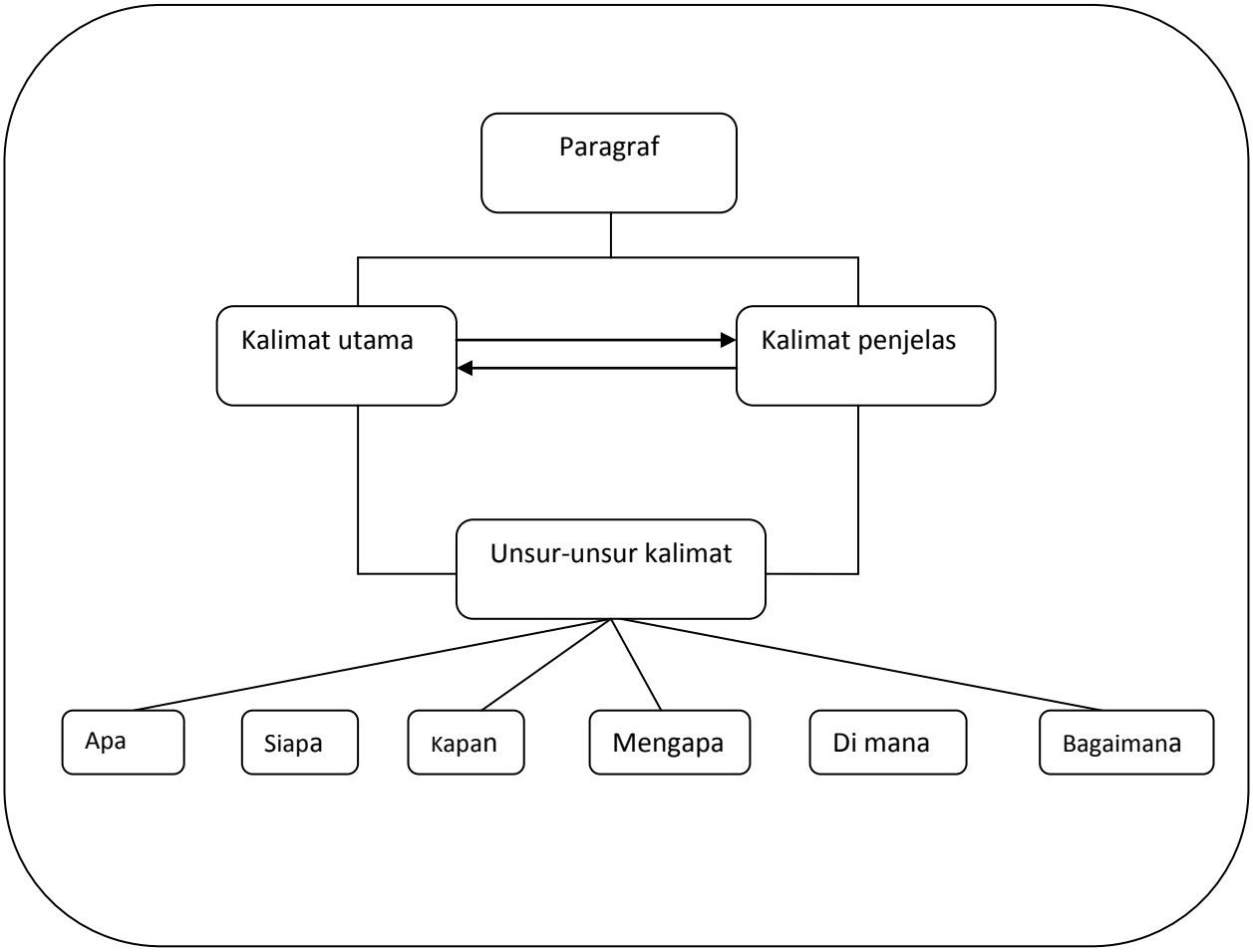

2. Materi pokok

Ide pokok paragraf

Paragraf adalah gabungan dari beberapa kalimat yang saling berhubungan dan memiliki satu gagasan utama (pokok pikiran). Gabungan kalimat dalam paragraf harus disusun secara padu dan logis (masuk akal) sehingga membentuk kesatuan dalam satu gagasan utama.Kalimat-kalimat itu ada yang berfungsi sebagai kalimat utama (bunga teratai) dan kalimat penjelas.

Gagasan pokok paragraf disebut juga pikiran utama, pokok pikiran, ide pokok, atau topik utama. Setiap paragraf mengandung gagasan pokok. Gagasan utama merupakan kalimat topik yang menjadi tumpuan untuk

mengembangkan isi paragraf.Kalimat tersebut dapat berisi informasi yang memuat unsur pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana, dan bagaimana.

Contoh:

Bunga teratai itu indah sekali. Bunganya mekar. Warnanya ungu agak keputih-putihan. Ada juga warna kuning pada bagian kelopaknya. Ujung-ujungnya melengkung lancip, mirip seperti kuku.

Bunga itu tumbuh subur. Tampak pada daunnya yang hijau dan besar-besar. Daun-daunnya mengembang pada permukaan air.

Keterangan:

Bacaan di atas terdiri atas dua paragraf.

Setiap paragraf lebih dari satu kalimat

Contoh	
Paragraf	Bunga teratai itu indah sekali. Bunganya mekar. Warnanya ungu agak keputih-putihan. Ada juga warna kuning pada bagian kelopaknya. Ujung-ujungnya melengkung lancip, mirip seperti kuku.
Gagasan utama	Bunga teratai
Kalimat utama	Bunga teratai itu indah sekali

Pada umumnya, gagasan pokok terdapat dalam setiap kalimat utama. Sementara itu, penjelasan mengenai gagasan pokok diuraikan dalam kalimat penjelas. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa ide pokok paragraf terdapat di bagian kalimat penutup paragraf atau terdapat di awal dan akhir paragraf (campuran).

Dalam setiap gagasan pokok paragraf terdapat informasi pokok dalam bentuk kalimat. Kalimat tersebut memuat unsur-unsur 5W+1H. Unsur 5W + 1 H adalah sebagai berikut.

a. *What* (apa) berkaitan dengan apa yang dibicarakan

b. *Who* (siapa) berkaitan dengan orang yang ada dalam pembicaraan
c. *When* (kapan) berkaitan dengan waktu
d. *Where* (di mana) berkaitan dengan tempat
e. *Why* (mengapa) berkaitan dengan alasan
f. *How* (bagaimana) berkaitan dengan uraian peristiwa.

Jenis-jenis paragraf

Berdasarkan letak gagasan utamanya, paragraf dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.

1. Paragraf deduktif

   Kalimat utama dalam paragraf deduktif terletak pada awal paragraf.

   Contoh:

   Salah satu masalah pemerintahan kita adalah rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal itu dapat ditemukan, misalnya, di Kampung Bajo, Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Air tidak tersedia dengan layak. Kondisi rumah masih jauh dari standar kesehatan. Sanitasi tidak mendukung. Semua itu menjadi indikasi rendahnya tingkat kesehatan lingkungan atau masyarakat Kampung Bajo.

2. Paragraf induktif

   Kalimat utama dalam paragraf induktif terletak di akhir paragraf.

   Contoh:

   Ia berangkat pukul lima pagi. Sebuah karung plastik disandangnya sambil berjalan menuju tempat pembuangan sampah. Sampai di tempat yang dituju, ia lantas mengais-ngais tumpukan sampah. Diambilnya barang-barang bekas yang laku dijual dan dimasukkan ke dalam karung. **Demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, pekerjaan itu dijalaninya dengan ikhlas dari pagi hingga petang.**

3. Paragraf deduktif-induktif (campuran)

   Kalimat utama dalam paragraf campuran terletak di awal paragraf, kemudian diulangi atau ditegaskan kembali di akhir paragraf.

   Contoh:

Seorang anak akan sulit menerima pelajaran jika perutnya kosong. Perut harus kenyang agar dia dapat menerima pelajaran. Dia harus makan makanan bergizi sebelum berangkat ke sekolah. Hal ini harus dilakukan seorang anak setiap hari. **Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan anaknya agar membiasakan diri makan pagi sebelum berangkat ke sekolah.**

4. Paragraf deskriptif

Paragraf deskriptif adalah paragraf yang tidak memiliki kalimat utama. Gagasan utama paragraf menyebar diseluruh kalimat. Antarkalimat terkait untuk menggambarkan keadaan tertentu. Paragraf ini sering digunakan dalam karya sastra.

Contoh:

Tiba-tiba katak merasa tubuhnya terdorong. Ia merasa tidak bisa melawan. Rupanya banjir datang. Katak menengok ke kanan dan ke kiri. Agak jauh di depannya tampak batang kayu yang besar. Arus air membawanya hingga ke dekat batang kayu itu. Katak segera meloncat. Ia merasa lega setelah berada di atas batang kayu itu.

Paragraf di atas tidak memiliki kalimat utama. Gagasan utamanya menyebar pada setiap kalimat. Oleh karena itu, gagasan utamanya harus dirumuskan sendiri. Gagasan utama paragraf di atas adalah “perjuangan katak untuk menyelamatkan diri pada saat banjir.”

Kalimat utama tidak ada di tengah paragraf, dan kalimat utama pada paragraf induktif dan campuran biasanya ditandai oleh kata hubung jadi, maka, oleh karena itu, oleh sebab itu, dengan demikian, dan sebagainya.

3. Teks bacaan

Jangan Jajan Sembarangan

Teman-teman, pernahkah kamu mendengar pepatah yang mengatakan ada gula ada semut? Pepatah itu kira-kira bermakna jika ada sesuatu yang menarik, orang akan datang. Pepatah ini mungkin dapat diterapkan juga pada kebiasaan kita jajan di pinggir jalanan. Jika ada pedagang di sekolah, akan terlihat kerumunan teman-teman kita, baik sebelum masuk sekolah maupun setelah pulang dari sekolah. Bahkan, ada siswa yang baru datang ke sekolah langsung mendatangi pedagang itu tanpa menyimpan dulu peralatan sekolahnya. Jadi, kalau tidak ikut berkerumunan untuk jajan di pinggir jalan, ada perasaan kurang pada diri teman-teman.

Di rumah, ibu sudah bersusah payah menyediakan makanan untuk teman-teman, tetapi teman tidak memakannya dengan alasan takut terlambat tiba di sekolah. Setelah tiba di sekolah, teman-teman tidak masuk kelas, tetapi jajan dahulu di pinggir jalan.

Sebenarnya, jajan di pinggir jalan itu boleh-boleh saja, tetapi kita harus hati-hati. Kebersihan di tempat itu belum tentu terjamin. Kita harus memperhatikan kebersihan cara pembuatan, penyajian, tempat berjualan, maupun kebersihan dari pedagangnya sendiri.

Kebersihan cara pembuatannya antara lain dengan memperhatikan bahan-bahan dan air yang digunakan untuk membuat makanan atau minuman. Misalnya, untuk membuat minuman berupa sirup atau es adalah air matang atau bukan. Kalau yang digunakannya air matang dan bersih tidak jadi masalah. Akan tetapi, bagaimana kalau air yang dipakainya itu tidak dimasak sampai matang atau bahkan tidak dijerang dahulu? Teman-teman pasti tidak tahu sebab teman-teman langsung saja membeli sirup itu tanpa pernah menanyakannya kepada pedagang tersebut. Tentu saja ini berbahaya karena dapat membuat teman-teman sakit.

Cara penyajian yang dimaksud adalah jajanan yang dijual di pinggir jalan itu ditutup atau tidak. Jangan-jangan jajanan tersebut tidak ditutup sehingga mengundang lalat-lalat yang membawa bibit penyakit untuk hinggap pada jajanan tersebut. Selain itu, debu-debu yang berasal dari kendaraan-kendaraan yang lewat juga dapat menempel pada jajanan tersebut. Hal ini tentu saja dapat berbahaya sebab lalat atau debu yang menempel pada jajanan itu bisa mengakibatkan penyakit diare.

Selain itu, kebersihan pedagang juga harus diperhatikan. Misalnya, apakah kuku-kuku jari tangannya kotor atau tidak. Kuku-kuku jari pedagang yang kotor dapat menjadi sumber penyakit. Ketika membeli jajanan di pinggir jalan, kita perlu juga melihat tempat pedagang itu berjualan. Kadang-kadang pedagang itu berjualan di dekat selokan-selokan kotor yang airnya tidak

mengalir. Pada tempat-tempat kotor seperti itu, lalat suka bersarang. Makanan yang dihinggapi lalat tidak baik untuk dikonsumsi.

Teman-teman juga jangan terlalu tergiur oleh jajanan yang memiliki warna mencolok, misalnya mangga diberi warna kuning, kerupuk yang berwarna merah dan hijau, atau arumanis yang berwarna jingga. Memang kalau dilihat, jajanan dengan warna-warni seperti itu sangat mengundang selera kita untuk mencicipinya. Akan tetapi, kita harus dapat sedikit menahan keinginan tersebut. Mungkin saja takaran zat pewarna yang digunakan untuk mewarnai jajanan tersebut tidak sesuai dengan yang dianjurkan pemerintah. Pewarna itu bahkan mungkin tidak boleh digunakan untuk mewarnai makanan, tetapi pedagang tersebut tidak mengetahuinya. Tentu saja hal ini dapat membahayakan kesehatan kita.

Namun, tidak semua jajanan yang dijual di pinggir jalan itu dapat membahayakan kesehatan kita seperti yang telah diceritakan tadi. Ada juga pedagang yang sangat memerhatikan dan menjaga kebersihan dagangannya.

Nah, teman-teman, itulah sedikit informasi mengenai jajan di pinggir jalan. Mudah-mudahan informasi ini dapat berguna. Hal yang terpenting, teman-teman berhati-hati jika akan membeli jajanan di pinggir jalan itu.

Sumber: Oyeng, Pikiran Rakyat, 10 November 2006

4. LKS

Nama : 1. .....

2. .....

Nomor:

LEMBAR KEGIATAN SISWA

Setelah kamu membaca dan memahami bacaan berjudul Jangan Jajan Sembarangan, kerjakan LKS berikut dengan cermat!

A. Tulislah gagasan utama teks berjudul Jangan Jajan Sembarangan yang telah kamu baca di atas!

Paragraf ke-	Gagasan utama
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	

B. Menyusun rangkuman bacaan

Setelah kamu memahami ide pokok bacaan berjudul Jangan Jajan Sembarangan, buatlah ringkasan singkat mengenai teks tersebut!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. **Soal Evaluasi**

Nama :
Nomor :

SOAL EVALUASI

Kerjakan soal berikut dengan cermat dan beri tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, atau d yang kamu anggap paling tepat!

1. Jika ada pedagang di sekolah, akan terlihat kerumunan teman-teman kita, baik sebelum masuk sekolah maupun setelah pulang dari sekolah. Penggalan kalimat pada bacaan "Jangan Jajan Sembarangan" tersebut diibaratkan dengan peribahasa ....
   a. Lain ladang lain belalang
   b. Ada gula ada semut
   c. Pagar makan tanaman
   d. Air beriak tanda tak dalam
2. Hal-hal yang harus diperhatikan ketika membeli jajan di pinggir jalan adalah berikut ini, kecuali ....
   a. Kebersihan makanan
   b. Kesehatan makanan
   c. Lingkungan tempat berjualan

d. Pakaian penjual pakaian

3. Di rumah, ibu sudah bersusah payah menyediakan makanan untuk teman-teman, tetapi teman-teman tidak memakannya.
   Perbuatan tersebut bertentangan dengan sikap ....
   a. Menghargai
   b. Egois
   c. Acuh tak acuh
   d. Tidak peduli
4. Sikap yang harus kita utamakan dalam sebelum memilih dan membeli makanan ringan (jajanan) adalah ....
   a. Serakah
   b. Hati-hati
   c. Tidak peduli
   d. Rakus
5. Aspek kebersihan yang harus diperhatikan ketika membeli makanan ringan adalah....
   a. Kebersihan tempat, penyajian, cara membuat, dan tempat berjualan
   b. Kebersihan penyajian, tempat berjualan, tempat tinggal penjual
   c. Kebersihan cara pembuatan, peralatan, dan tempat tinggal penjual
   d. Kebersihan tempat berjualan, penyajian, dan tempat tinggal penjual
6. Contoh kecurangan yang terkadang dilakukan penjual makanan dalam hal penggunaan bahan minuman adalah ....
   a. Menggunakan air yang matang
   b. Menggunakan air yang bersih
   c. Menggunakan air yang tidak matang
   d. Menggunakan air yang higienis
7. Cara penyajian jajanan di pinggir jalan sering tidak ditutup sehingga dikerumuni oleh hewan....
   a. Lalat
   b. Kumbang
   c. Belalang
   d. Kecoa
8. Makanan yang tidak sehat dan tidak bersih dapat mengundang penyakit ....
   a. Gatal-gatal
   b. Penyakit kulit
   c. Diare
   d. Demam berdarah
9. Ciri-ciri warna jajanan yang kurang baik ialah menggunakan pewarna buatan, sehingga warna makanan tersebut akan terlihat ....
   a. Alami

b. Pucat
c. Tidak berwarna
d. Mencolok

10. Berikut ini pernyataan yang kurang tepat tentang bacaan berjudul “Jangan Jajan Sembarangan ialah....
    a. Tidak semua pedagang jajanan bersikap acuh terhadap kebersihan dagangannya
    b. Pembeli harus mempertimbangkan kebersihan, cara penyajian dan lingkungan penjual jajan
    c. Kita boleh jajan sembarangan
    d. Kita harus berhati-hati ketika akan membeli jajan di pinggir jalan
11. Pedagang yang sangat memerhatikan dan menjaga kebersihan dagangannya berarti memiliki sikap ....
    a. Tanggung jawab
    b. Acuh tak acuh
    c. Egois
    d. Tidak peduli
12. Pewarna makanan yang berasal dari bahan alami diantaranya ialah ....
    a. Asam benzoat
    b. Daun suji
    c. Angkak
    d. Sakarin
13. Kuku-kuku jari pedagang makanan yang kotor dapat menjadi sumber ....
    a. Penyakit
    b. Rezeki
    c. Uang
    d. Makanan
14. Setelah kita mengetahui informasi dari bacaan “Jangan Jajan Sembarangan” maka sebaiknya kita ....
    a. Tetap membeli jajan sembarangan
    b. Membeli jajan di pinggir jalan
    c. Membawa bekal makanan dari rumah
    d. Berhati-hati dalam membeli jajanan
15. Selain lebih waspada ketika membeli jajan, cara lain yang dapat kita lakukan adalah ....
    a. Jajan di depan gerbang sekolah
    b. Tidak membeli jajan di sekolah
    c. Membawa bekal dari rumah
    d. Ikut berjualan jajanan kepada teman

6. Kunci Jawaban
   a. LKS
      1. Gagasan utama paragraf

Paragraf ke-	Gagasan utama
1	Kalau tidak ikut berkerumunan untuk jajan di pinggir jalan, ada perasaan kurang pada diri teman-teman.
2	Di rumah, ibu sudah bersusah payah menyediakan makanan untuk teman-teman, tetapi teman tidak memakannya.
3	Jajan di pinggir jalan itu boleh-boleh saja, tetapi kita harus hati-hati
4	Kita harus memperhatikan kebersihan cara pembuatan jajanan agar terhindar dari penyakit
5	Lalat atau debu yang menempel pada jajanan itu bisa mengakibatkan penyakit diare.
6	Kebersihan pedagang juga harus diperhatikan.
7	Jangan terlalu tergiur oleh jajanan yang memiliki warna mencolok
8	Tidak semua jajanan yang dijual di pinggir jalan itu dapat membahayakan kesehatan
9	Berhati-hati jika akan membeli jajanan di pinggir jalan.

      2. Jajanan di pinggir jalan tidak semuanya aman dikonsumsi. kita harus memerhatikan kebersihan cara pembuatannya, cara penyajiannya, tempat berjualan, dan kebersihan penjual. Sebab, jika kita tidak berhati-hati maka akan terserang penyakit diare. Akan tetapi, tidak semua makanan di pinggir jalan itu membahayakan. Yang terpenting, kita harus berhati-hati jika akan membeli jajanan di pinggir jalan.

   b. Soal evaluasi

1. B	6. C	11. A
2. D	7. A	12. B
3. A	8.C	13. A
4. B	9. D	14. D
5. A	10. C	15. C

Lampiran 8. Data Deskriptif *Pretest* Kelompok Eksperimen

Statistics

Pretest Kelompok Eksperimen

N	Valid	22
	Missing	1
Mean		66,00
Median		68,00
Mode		60[a]
Range		44
Minimum		40
Maximum		84
Sum		1452

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pretest Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	4,3	4,5	4,5
	44	1	4,3	4,5	9,1
	52	2	8,7	9,1	18,2
	60	5	21,7	22,7	40,9
	68	4	17,4	18,2	59,1
	72	2	8,7	9,1	68,2
	76	5	21,7	22,7	90,9
	84	2	8,7	9,1	100,0
	Total	22	95,7	100,0	
Missing	System	1	4,3		
Total		23	100,0		

Lampiran 9. Data Deskriptif *Posttest* Kelompok Eksperimen

Statistics

Posttest Kelompok Eksperimen

N	Valid	22
	Missing	1
Mean		79,27
Median		80,00
Mode		76
Range		44
Minimum		56
Maximum		100
Sum		1744

Posttest Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	2	8,7	9,1	9,1
	64	1	4,3	4,5	13,6
	72	2	8,7	9,1	22,7
	76	5	21,7	22,7	45,5
	80	3	13,0	13,6	59,1
	84	3	13,0	13,6	72,7
	88	3	13,0	13,6	86,4
	92	1	4,3	4,5	90,9
	96	1	4,3	4,5	95,5
	100	1	4,3	4,5	100,0
	Total	22	95,7	100,0	
Missing	System	1	4,3		
Total		23	100,0		

Lampiran 10. Data Deskriptif *Pretest* Kelompok Kontrol

Statistics

Pretest Kelompok Kontrol

N	Valid	19
	Missing	2
Mean		71,16
Median		72,00
Mode		72
Range		48
Minimum		44
Maximum		92
Sum		1352

Pretest Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44	1	4,8	5,3	5,3
	52	1	4,8	5,3	10,5
	60	2	9,5	10,5	21,1
	64	2	9,5	10,5	31,6
	72	6	28,6	31,6	63,2
	76	2	9,5	10,5	73,7
	80	2	9,5	10,5	84,2
	84	1	4,8	5,3	89,5
	88	1	4,8	5,3	94,7
	92	1	4,8	5,3	100,0
	Total	19	90,5	100,0	
Missing	System	2	9,5		
Total		21	100,0		

Lampiran 11. Data Deskriptif *Posttest* Kelompok Kontrol

Statistics

Posttest Kelompok Kontrol

N	Valid	19
	Missing	2
Mean		72,74
Median		76,00
Mode		72[a]
Range		46
Minimum		46
Maximum		92
Sum		1382

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Posttest Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	46	2	9,5	10,5	10,5
	60	1	4,8	5,3	15,8
	64	2	9,5	10,5	26,3
	72	4	19,0	21,1	47,4
	76	4	19,0	21,1	68,4
	80	2	9,5	10,5	78,9
	84	1	4,8	5,3	84,2
	86	1	4,8	5,3	89,5
	88	1	4,8	5,3	94,7
	92	1	4,8	5,3	100,0
	Total	19	90,5	100,0	
Missing	System	2	9,5		
Total		21	100,0		

Lampiran 12. Nilai Evaluasi Perlakuan Kelompok Eksperimen

No	Eksperimen 1	Eksperimen 2	Eksperimen 3
1	72	79	72
2	66	60	60
3	32	39	39
4	60	79	79
5	66	72	79
6	53	66	72
7	53	60	72
8	72	72	72
9	72	79	86
10	66	66	72
11	53	60	72
12	60	60	66
13	86	72	72
14	72	79	79
15	66	60	66
16	60	66	79
17	53	60	66
18	53	60	72
19	93	72	79
20	66	60	66
21	72	79	79
22			
23	72	66	66
Rata-rata	64,45	66,63	71,90

Lampiran 13. Nilai Evaluasi Perlakuan Kelompok Kontrol

No	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	46	46	*53*
2	86	86	86
3	72	79	86
4	60	72	72
5	66	66	79
6	53	60	72
7	66	66	72
8	72	79	72
9	46	53	66
10	60	60	72
11	72	66	60
12	66	72	79
13			
14	72	79	79
15			
16	66	72	86
17	53	53	53
18	66	66	72
19	60	60	66
20	66	66	66
21	60	66	60
Rata-rata	63,57	66,68	71,10

Lampiran 14. Foto Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Gambar 1. Siswa mengerjakan soal *pretest*

Gambar 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru

Gambar 3. Siswa mengisi peta konsep materi pembelajaran

Gambar 4. Siswa membaca dengan metode *SQ3R*

Gambar 5. Guru bersama siswa membahas LKS

Gambar 6. Siswa membacakan hasil pekerjaannya

Gambar 7. Siswa merefleksi pembelajaran dengan metode *SQ3R*

Gambar 8. Siswa mengerjakan soal *posttest*

Lampiran 15. Foto Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelompok Kontrol

Gambar 1. Kegiatan *Pretest*

Gambar 2. Guru menjelaskan materi pada siswa

Gambar 3. Siswa mencermati teks bacaan

Gambar 4. Siswa diberi kesempatan bertanya

Gambar 5. Siswa mengambil nomor undian kelompok

Gambar 6. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya

Gambar 7. Perwakilan siswa membacakan hasil diskusi

Gambar 8. Siswa membantu guru menyimpulkan pembelajaran

Gambar 9. Siswa mengerjakan *posttest*

Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
Certificate No. QSC 00687

No. : 494 /UN34.11/PL/2015 — 22 Januari 2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama	:	Nurrina Dyahpuspita
NIM	:	11108241018
Prodi/Jurusan	:	PGSD/PPSD
Alamat	:	Jln Raya Barat Ajibarang RT 3/8, Ajibarang Kulon, Banyumas, Jateng

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan	:	Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	:	SD Muhammadiyah Mutihan Wates, Kulon Progo
Subyek	:	Siswa Kelas IV
Obyek	:	Kemampuan Membaca Pemahaman
Waktu	:	Januari -Maret 2015
Judul	:	Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.3 SD Muhammadiyah Mutihan, Wates, Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

operator1@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/**REG**/V/**447/1**/2015

Membaca Surat	: **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**	Nomor	: **494/UN34.11/PL/2015**
Tanggal	: **22 JANUARI 2015**	Perihal	: **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: **NURRINA DYAHPUSPITA**	NIP/NIM	: **11108241018**
Alamat	: **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**		
Judul	: **PENGARUH METODE SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV.3 SD MUHAMMADIYAH MUNTILAN, WATES, KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**		
Lokasi	: **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**		
Waktu	: **23 JANUARI 2015** s/d **23 APRIL 2015**		

Dengan Ketentuan
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **23 JANUARI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA

Dra. Rofi Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :
1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO**
3. **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
4. **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2 , Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00057/I/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor:070/REG/v/447/1/2015, TANGGAL: 23 JANUARI 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada	:	**NURRINA DYAHPUSPITA**
NIM / NIP	:	**11108241018**
PT/Instansi	:	**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan	:	**IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema	:	**PENGARUH METODE SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV.3 SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN, WATES, KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**
Lokasi	:	SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN KABUPATEN KULON PROGO
Waktu	:	23 Januari 2015 s/d 23 April 2015

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **26 Januari 2015**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si.
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :
1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates
6. Kepala SD Muhammadiyah Mutihan
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH

KABUPATEN KULON PROGO

PENYELENGGARA PERGURUAN MUHAMMADIYAH SE KABUPATEN KULON PROGO

Alamat : Kriyanan, Telepon (0274) 773890 Wates Kulon Progo Yogyakarta 55611

No : 048/III.4/F/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Wates, 06 Rabiul Akhir 1436 H
27 Januari 2015 M

Kepada :
Yth. **SD Muhammadiyah Mutihan**
Wates, Kulon Progo
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Mendasar Surat dari Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu, Nomor : 070.2/00057/I/2015, tanggal 26 Januari 2015 tentang Permohonan Izin Penelitian Sdr :

Nama	:	**NURRINA DYAHPUSPITA**
NIM	:	**11108241018**
Instansi	:	**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan	:	**IZIN PENELITIAN**
Judul Tesis	:	**PENGARUH METODE SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV.3 SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN, WATES, KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**
Lokasi	:	**SD Muhammadiyah Mutihan Kabupaten Kulon Progo**

Dengan ini Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Kab. Kulon Progo memberi izin kepada Sdr tersebut di atas untuk melaksanakan Penelitian di SD Muhammadiyah Mutihan, Kabupaten Kulon Progo mulai tanggal 23 Januari s/d 23 April 2015.
Demikian Surat Izin ini, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua

Drs. H. MAWARDI
NBM : 530.652

Sekretaris

H. DAIM, S.Pd.
NBM : 483.001

Tembusan :
1. Kepala SD Muhammadiyah Mutihan
2. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN
Wonosidi Lor, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Muhammadiyah Mutihan, Wates, Kulon Progo, menerangkan bahwa mahasiswa dengan:

Nama	: Nurrina Dyahpuspita
NIM	: 11108241018
Prodi	: S1 PGSD
Jurusan	: Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian	: Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. 2 SD Muhammaddiyah Mutihan Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.

Telah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Mutihan Wates selama bulan Januari- Februari 2015. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan agar dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Wates, 7 Maret 2015
Kepala Sekolah

Alip Mulyono, S.Pd
NBM: 1016707